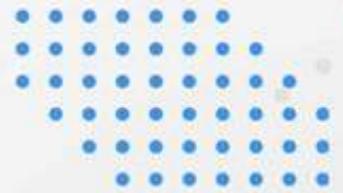




RENSTRA UNIVERSITAS TADULAKO 2025-2029





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO**

Jalan Soekarno Hatta Kilometer 9 Tondo, Mantikulore, Palu 94119
Surel: untad@untad.ac.id Laman: untad@untad.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR 4608/UN28/HK.02/2025**

**TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS UNVERSTAS TADULAKO
TAHUN 2025-2029**

REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan Universitas Tadulako menjadi lembaga Pendidikan Tinggi yang unggul dalam pengabdian melalui pengokohan pendidikan dan penelitian yang mampu bersaing pada tingkatan regional dan internasional dengan prinsip penguatan, kebenaran, kemudahan dan keberkahan, maka perlu menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Tadulako untuk menjadi pedoman dan arah pengembangan Universitas Tadulako lima tahun kedepan;
 - b. bahwa berdasarkan hasil rapat Senat Universitas Tadulako tanggal 28 Mei 2025 ditetapkan Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Tadulako Tahun 2025 - 2029;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Tadulako tentang Penetapan Rencana Strategis Unversitas Tadulako Tahun 2025-2029;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Terbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61);
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5286);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 55001);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
 9. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 386);

10. Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Tadulako;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 458);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Tadulako (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 119);
14. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
15. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14377/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode Tahun 2023-2027;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS TADULAKO TAHUN 2025-2029.

KESATU : Rencana Strategis Universitas Tadulako Tahun 2025-2029, ditetapkan dalam bentuk Buku yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini

KEDUA : Keputusan Rektor Universitas Tadulako ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 2 Juni 2025

REKTOR UNIVERSITAS TADULAKO



Prof. Dr. W. AMAR, S.T., M.T.
NIP. 196807141994031006

Tembusan:

1. Ketua Senat UNTAD;
2. Ketua SPI UNTAD;
3. Ketua Dewan Pertimbangan UNTAD;
4. Wakil Rektor di lingkungan UNTAD;
5. Dekan Fakultas di lingkungan UNTAD;
6. Direktur Pascasarjana di lingkungan UNTAD;
7. Kepala Lembaga di Lingkungan UNTAD;
8. Kepala Biro di lingkungan UNTAD;
9. Kepala UPB di lingkungan UNTAD;
10. BPP Kantor Pusat UNTAD;

RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Tadulako (Untad) yang merupakan perguruan tinggi pertama berdiri di Provinsi Sulawesi Tengah, tertanggal 8 Mei 1963 dengan Status Swasta dan pada tanggal 12 September 1964 status pendiriannya ditingkatkan menjadi "Terdaftar". Selanjutnya, pada tanggal 1 Januari 1966 Untad menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan Status Cabang Universitas Hasanuddin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 1 Tahun 1966 atas Fakultas Peternakan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, serta Fakultas Sosial Politik; dan menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang Cabang Palu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 2 Tahun 1966 atas Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, serta Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta. Untad menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang berdiri sendiri pada tanggal 14 Agustus 1981 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 36 tahun 1981. Saat ini Untad telah membina 11 Fakultas serta Pascasarjana.

Untad sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi dengan visi "Menjadi Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan IPTEKS yang Berwawasan Lingkungan Hidup" terus melakukan pengembangan kurikulum, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada lingkungan dan praktik-praktik ramah lingkungan. Dalam pencapaian visi tersebut, maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam membangun dan memajukan Untad melalui kemampuan dan ketepatan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi melalui analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka diperoleh capaian posisi Untad berada pada kuadran pertama dengan nilai skor $X = 25,41$ dan $Y = 11,76$ yang menunjukkan bahwa Untad berada pada posisi "pertumbuhan cepat". Dengan demikian, Untad mempunyai kekuatan dan peluang yang cukup tinggi dan signifikan dalam mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga Untad dapat tumbuh dan maju lebih cepat.

Dalam pencapaian visi, salah satu prioritas utama yang dilakukan Untad adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan pasar kerja, memperkuat metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta memastikan lulusan mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan fokus pada IPTEKS berwawasan lingkungan, Untad berusaha menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Komitmen Untad terhadap peningkatan penelitian juga tampak jelas dalam Renstra ini. Untad menargetkan peningkatan jumlah dan kualitas

publikasi ilmiah serta mendorong inovasi yang dapat diterapkan secara praktis di masyarakat. Penelitian diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat lokal maupun global.

Program pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan implementasi dari hasil penelitian dan pendidikan, menjadi elemen penting dalam strategi Untad. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa Untad tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada kontribusinya terhadap masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan tata kelola, Untad berusaha melakukan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Sistem informasi terpadu "One-Kliks" menjadi salah satu inovasi dalam manajemen akademik dan administrasi. Sistem ini dirancang untuk memudahkan akses data dan mempercepat proses layanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi.

Capaian Untad dalam akreditasi mencerminkan keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Akreditasi unggul yang telah diraih Untad dan beberapa program studi menjadi bukti bahwa Untad mampu memenuhi standar pendidikan nasional. Akreditasi ini juga memberikan nilai tambah bagi para lulusan dalam persaingan di dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, Untad telah menunjukkan keberhasilannya dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diperoleh Untad selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa Untad mampu menerapkan standar pengelolaan yang baik. Hal ini memberikan kepercayaan bagi mitra eksternal dan pihak-pihak yang ingin bekerja sama dengan Untad.

Pengembangan kerja sama internasional merupakan langkah strategis Untad dalam memperkuat posisi di kancah global. Melalui kemitraan dengan berbagai universitas dan lembaga internasional, Untad tidak hanya meningkatkan pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program pertukaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Untad juga terus menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajarannya dengan trend global dan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan masalah tengah diimplementasikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah kompleks. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap menghadapi berbagai tantangan di era industri 4.0 dan

revolusi digital. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Untad juga menjadi prioritas utama dalam Renstra. Untad menyadari bahwa peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi dosen dan staf semakin menciptakan tenaga pendidik yang profesional dalam mendukung tercapainya tujuan strategis Untad.

Peningkatan infrastruktur pendidikan dan riset juga mendapat perhatian serius dalam Renstra ini. Untad telah berinvestasi dalam pembangunan laboratorium terpadu dan pusat riset Nalodo Research Center sebagai langkah untuk mendorong inovasi dan riset unggulan. Infrastruktur yang memadai diharapkan dapat menunjang penelitian berkualitas yang mampu memberikan solusi atas permasalahan lingkungan dan sosial.

Fasilitas pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Untad juga merupakan upaya untuk mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sistem pembelajaran daring ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan fleksibel dan berpartisipasi dalam berbagai program magang atau pertukaran yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan lunak (soft skill) mahasiswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam dunia kerja.

Selain aspek akademis, Untad juga memberikan perhatian pada kegiatan non akademis dan ekstrakurikuler mahasiswa. Untad terus mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan non-akademis karena kegiatan ini sangat penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Partisipasi dalam kegiatan ini juga sebagai bagian dari proses pendidikan yang holistik.

Komitmen Untad dalam mempertahankan akreditasi unggul menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menjaga kualitas akademik dan layanan. Untad tidak hanya berupaya merengkuh akreditasi unggul berkelanjutan di tingkat nasional, tetapi juga mendorong program studi untuk mendapatkan akreditasi internasional. Ini menunjukkan bahwa Untad berkomitmen untuk terus meningkatkan reputasi sebagai universitas yang diakui secara global.

Secara keseluruhan, Renstra Untad 2025-2029 memberikan panduan yang jelas dan strategis bagi perkembangan Untad dalam lima tahun ke depan. Fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola yang baik, serta kerja sama internasional adalah fondasi utama dalam mencapai visi Untad sebagai universitas berstandar internasional. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan global, Untad diharapkan mampu mempertahankan posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Analisis	28
1.3 Kondisi Ideal Untad Menuju PTNBH	49
BAB II. TUJUAN DAN SASARAN	
2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	60
2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran	69
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Untad	97
3.2 Kerangka Regulasi	101
3.3 Kerangka Kelembagaan	110
3.4 Reformasi Birokrasi	115
BAB IV SASARAN STRATEGIS DAN KERANGKA PENDANAAN	
4.1 Sasaran Strategis	121
4.2 Proyeksi Cash Flow	121
4.3 Proyeksi Pendapatan (2025 -2029)	123
4.4 Proyeksi Belanja (2024-2029)	127
4.5 Saldo Awal dan Saldo Akhir	130
4.6 Indikator Kegiatan Tidak Dibiayai	130
BAB V PENUTUP	134
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Program Studi dan Peringkat Akreditasi.....	3
1.2 Deskripsi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman	27
1.3 Nilai dan Bobot Capaian Kekuatan (S), Peluang (O), Kelemahan (W), dan Ancaman (T) Untad	30
1.4 Rumusan Strategi dan Indikator Kinerja Kunci Untad.....	35
1.5 Kondisi Ideal Pendidikan Tinggi Menurut Stakeholders	48
2.1 Indikator Kinerja Tujuan.....	64
2.2 Indikator Kinerja Sasaran Dan Indikator Kinerja Program	71
3.1 Rencana Regulasi Kebijakan	106
3.2 Road Map Reformasi Birokrasi Untad Tahun 2025 – 2029	117
3.3 Rencana Aksi Kegiatan Reformasi Birokrasi	119
4.1 Proyeksi Cash Flow Tahun 2025-2029.....	122
4.2 Proyeksi Pendapatan Selama Lima Tahun (2025 – 2029)	123
4.3 Proyeksi Pendapatan Selama Lima Tahun (2025 – 2029)	125
4.4 Indikator Kegiatan Bidang Pendidikan Tidak Dibiayai	131
4.5 Indikator Kegiatan Bidang Penelitian Tidak Dibiayai	132
4.6 Indikator Kegiatan Tata Kelola Tidak Dibiayai.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Akreditasi Program Studi Untad	3
1.2 Jumlah Mahasiswa Berprestasi di bidang Akademik.....	8
1.3 Jumlah Mahasiswa Berprestasi dalam bidang Non Akademik	9
1.4 Jumlah Total Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Universitas Tadulako	9
1.5 Jumlah Judul Penelitian dan PKM dosen Universitas Tadulako	10
1.6 Jumlah Dana Penelitian dan PKM Universitas Tadulako.....	11
1.7 Jumlah Publikasi Dosen Untad.....	11
1.8 Jumlah luaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	12
1.9 Jumlah Jurnal yang dimiliki Universitas Tadulako dan Status Akreditasinya	12
1.10 Penelitian Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri	13
1.11 Jumlah Penelitian Dalam Negeri dan Luar Negeri.....	14
1.12 Jumlah Kegiatan PKM Dalam Negeri dan Luar Negeri.....	14
1.13 Jumlah Total Penelitian dan PKM Dalam Negeri dan Luar Negeri	15
1.14 Jumlah Total Dana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ...	16
1.15 Jumlah Dosen Untad Berdasarkan Status Kepegawaiannya	17
1.16 Jumlah Dosen Untad Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
1.17 Jumlah Dosen ASN Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya	18
1.18 Jumlah Dosen PPPK Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya.....	19
1.19 Jumlah Dosen Non ASN Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya ...	19
1.20 Jumlah Dosen Untad yang Memiliki Sertifikat Pendidik.....	20
1.21 Jumlah Tenaga Kependidikan Untad.....	21
1.22 Topologi Jaringan IT Untad	23
1.23 Smart Campus dalam “One-Kliks”	24
1.24 Data Aset Gedung di Untad.....	25
1.25 Analisis SWOT Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Untad	34
1.26 Beberapa Inisiatif Strategis Untad menuju PTNBH.....	50
1.27 Dashboard Capaian Universitas Tadulako 2020 – 2024.....	57
1.28 Dashboard Penghargaan dan Peringkat Universitas Tadulako 2020 – 2024	59
2.1 Visi Kementerian dan Universitas Tadulako	60
2.2 Misi Universitas Tadulako.....	63
3.1 Sasaran Strategis Internasionalisasi Universitas Tadulako	97
3.2 Permasalahan utama yang mendesak pemecahannya menuju Untad sebagai PTNBH	98
3.3 Struktur Organisasi Untad	112

4.1	Perbandingan Dua Jenis Sumber Pendapatan Selama 5 Tahun Proyeksi (Dalam Rupiah).....	124
4.2	Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2025	125
4.3	Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2026	125
4.4	Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2027	126
4.5	Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2028	126
4.6	Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2029	127
4.7	Total Rencana Belanja Tahun 2025-2029	127
4.8	Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2025.....	128
4.9	Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2026.....	128
4.10	Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2027.....	129
4.11	Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2028.....	129
4.12	Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2029.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Sasaran Strategis/Program/Kegiatan tahun 2024 s.d. 2029 dan Sumber Pendanaan.....	138

1.1. Kondisi Umum

a. Gambaran umum tentang pencapaian yang telah dilaksanakan pada periode Renstra sebelumnya (hasil evaluasi terhadap pencapaian program dan kegiatan) dan intervensi-intervensi yang dilakukan atas pencapaian tersebut.

Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Sulawesi Tengah, sebagai cikal bakal Universitas Tadulako (Untad) dibagi dalam 3 (tiga) tahapan perjalanan sejarah: Tahapan pertama; periode Untad Status Swasta (1963-1966), Tahapan kedua; periode Untad Status Cabang (1966-1981), dan Tahapan ketiga; periode Untad Status Perguruan Tinggi Negeri yang berdiri sendiri (1981-sekarang).

1) Periode Untad Status Swasta (1963-1966)

Untad sebagai perguruan tinggi swasta, tumbuh dan berkembang dengan dukungan dana dari swadaya murni masyarakat Sulawesi Tengah, berdiri sebelum daerah Sulawesi Tengah berstatus sebagai Daerah Tingkat I. Pemberian nama Tadulako bagi Universitas ini dimaksudkan oleh para pendirinya agar Untad menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan pemimpin yang memiliki sifat-sifat keutamaan dalam makna Tadulako. Demikian kuatnya keinginan para pemuka masyarakat di daerah ini, yang memulai kerja kerasnya dengan meletakkan langkah-langkah ke arah terciptanya lembaga dan masyarakat ilmiah, melalui terbentuknya sebuah universitas. Dari kerja keras tersebut, pada tanggal 8 Mei 1963 berdirilah Untad dengan status swasta, dengan rektor pertama Drh. Nasri Gayur. Setelah melalui berbagai usaha untuk meningkatkan status dan peran Untad, pada tanggal 12 September 1964 ditingkatkan statusnya menjadi "Terdaftar" sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor: 94/B-SWT/P/64, dengan 4 (empat) Fakultas, yakni; 1. Fakultas Sosial Politik, 2. Fakultas Ekonomi, 3. Fakultas Peternakan, 4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Hayat dan Ilmu Pendidikan. Selanjutnya bertambah satu Fakultas yaitu Fakultas Hukum sehingga keseluruhan menjadi 5 (lima) fakultas.

2) Periode Untad Status Cabang (1966-1981)

Hasil dari kerja keras tokoh masyarakat Sulawesi Tengah selanjutnya berhasil melahirkan Perguruan Tinggi Negeri dengan status cabang, masing-masing Untad Cabang Universitas Hasanuddin, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 1 Tahun 1966 tanggal 1 Januari 1966, dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Ujung Pandang Cabang Palu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 2 Tahun 1966 tanggal 1 Januari 1966. Untad Cabang Universitas Hasanuddin (Untad Cabang

UNHAS) terdiri atas 4 (empat) Fakultas yaitu: a. Fakultas Peternakan, b. Fakultas Ekonomi, c. Fakultas Hukum, dan d. Fakultas Sosial Politik. Selain itu, IKIP Ujung Pandang Cabang Palu terdiri atas tiga Fakultas yaitu: a. Fakultas Ilmu Pendidikan, b. Fakultas Keguruan Sastra dan Seni, c. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta. Sejak saat itulah kedua perguruan tinggi cabang tersebut mengalami dinamika penyelenggaraan sebagai perguruan tinggi, termasuk dalam hal penyelenggaraan pendidikan, pengadaan tenaga akademik dan administrasi yang ditentukan oleh induknya masing-masing. Disamping peran perguruan tinggi induk yakni Universitas Hasanuddin (UNHAS) dan IKIP Ujung Pandang, peran pemerintah daerah serta pemuka masyarakat daerah ini sangat menentukan perkembangan perguruan tinggi cabang tersebut.

3) Periode Untad Status Perguruan Tinggi Negeri (1981-Sekarang)

Setelah melalui perjalanan dan perjuangan panjang selama 15 Tahun dengan status cabang, maka tumbuh dan berkembang hasrat untuk mengembangkan diri sebagai perguruan tinggi yang mandiri dari kalangan Untad Cabang UNHAS maupun IKIP Ujung Pandang Cabang Palu. Dengan dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), Untad Cabang UNHAS dan IKIP Ujung Pandang Cabang Palu, masing-masing telah melakukan berbagai upaya berupa penataan akademik, administrasi dan penyediaan prasarana dan sarana yang dibutuhkan. Dalam rangka mengefektifkan upaya mewujudkan satu Universitas Negeri yang berdiri sendiri, pada tahun 1981 atas fasilitasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Tengah.

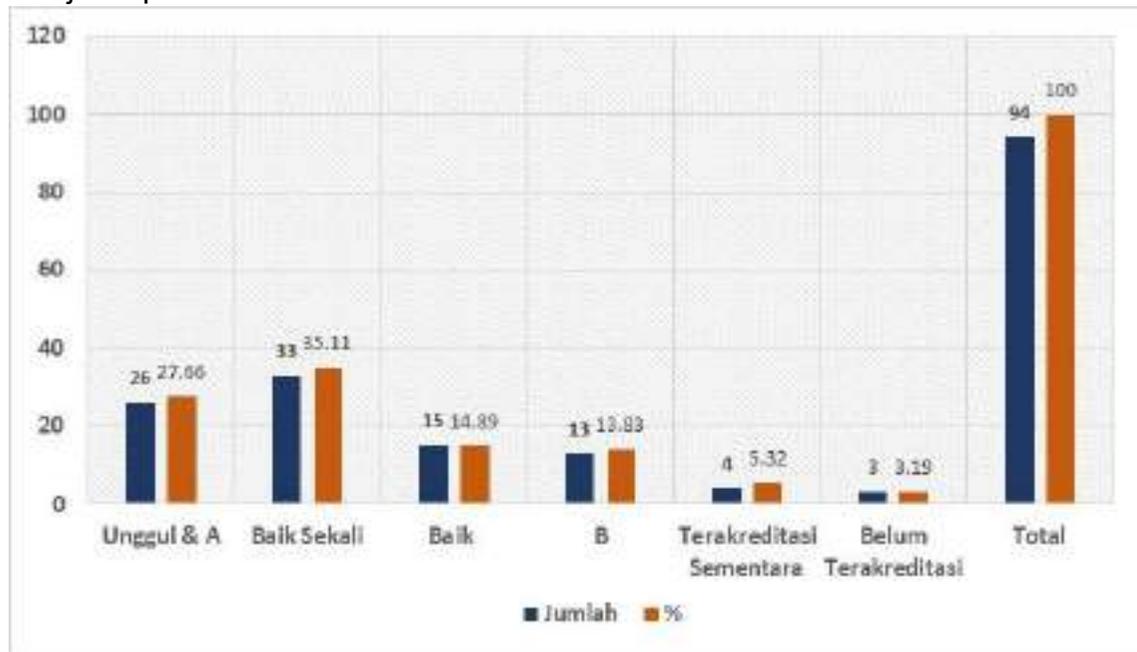
Perkembangan Untad selanjutnya relatif cukup cepat. Tahun 2024, jumlah Fakultas yang awalnya hanya berjumlah lima Fakultas, tercatat bertambah menjadi 11 Fakultas. Dengan demikian secara akumulatif jumlah Fakultas di Untad adalah sebanyak 11 Fakultas dan satu Pascasarjana. Ke 11 Fakultas dan satu pascasarjana ini menaungi 94 program studi pada berbagai jenjang pendidikan seperti profesi, diploma, sarjana, magister dan doktoral. Universitas Tadulako akan terus berkembang mengingat Propinsi Sulawesi Tengah sangat dekat dengan lokasi Ibu Kota Negara (IKN) baru Indonesia.

Untad melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam disiplin ilmu matematika dan sains formal, teknologi, sosial budaya, ekonomi, hukum, keguruan, kesehatan dan ilmu terapan. Sebagai perguruan tinggi terbesar di Sulawesi Tengah, Untad dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang sangat dinamis. Secara global dan nasional, persaingan tentang kualitas dan kompetensi tenaga kerja pada sektor industri, sektor formal dan non formal tidak bisa dihindari lagi. Status Sulawesi Tengah sebagai daerah industri mineral dan daerah megalit di Indonesia, menuntut Untad harus mampu memosisikan diri dalam menyiapkan dan menyediakan proses pendidikan yang berkualitas dan bersifat adaptif terhadap perubahan

lingkungan dan dunia industri serta perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan lulusan dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan handal sesuai perkembangan teknologi dan informasi.

1.1.1. Bidang Pendidikan

Universitas Tadulako menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Profesi, Vokasi/Diploma 3 (D3) dan Diploma 4 (D4), Sarjana (S1), Strata 2 (S2) dan Strata 3 (S3) melalui 11 Fakultas serta Pascasarjana. Sampai tahun 2024 terdapat 94 Program studi aktif dengan status akreditasi disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Akreditasi Program Studi Untad

(Sumber: PDDikti, Desember 2024)

Universitas Tadulako pada tahun 2024 telah mencapai penguatan kelembagaan yaitu akreditasi institusi dari yang sebelumnya berpredikat “B” menjadi “Unggul”. Demikian pula halnya dengan Program Studi, yang mana pada tahun 2021 belum ada satupun yang terakreditasi Unggul, dan sampai akhirnya pada tahun 2024, beberapa prodi tersebut telah mencapai akreditasi Unggul. Daftar Program Studi yang ada di Untad beserta akreditasinya disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Program Studi dan Peringkat Akreditasi

No	Program Studi	Jenjang	Akreditasi
1	Akuntansi Sektor Publik	D4	Unggul
2	Agribisnis	S1	Unggul
3	Agroteknologi	S1	Unggul

4	Bimbingan dan Konseling	S1	Unggul
5	Biologi	S1	Unggul
6	Fisika	S1	Unggul
7	Ilmu Komunikasi	S1	Unggul
8	Kimia	S1	Unggul
9	Matematika	S1	Unggul
10	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	Unggul
11	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	Unggul
12	Pendidikan Biologi	S1	Unggul
13	Pendidikan Fisika	S1	Unggul
14	Pendidikan Geografi	S1	Unggul
15	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	Unggul
16	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	Unggul
17	Pendidikan Matematika	S1	Unggul
18	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	Unggul
19	Pendidikan Sejarah	S1	Unggul
20	Peternakan	S1	Unggul
21	Teknik Sipil	S1	Unggul
22	Agribisnis	S2	Unggul
23	Teknik Sipil	S2	Unggul
24	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	Unggul
25	Pendidikan Profesi Guru	Profesi	A
26	Pendidikan Kimia	S1	A
27	Manajemen Pemasaran	D3	Baik Sekali
28	Profesi Dokter	Profesi	Baik Sekali
29	Akuakultur	S1	Baik Sekali
30	Akuntansi	S1	Baik Sekali
31	Arsitektur	S1	Baik Sekali
32	Ekonomi dan Pembangunan	S1	Baik Sekali
33	Ilmu Hukum	S1	Baik Sekali
34	Ilmu Pemerintahan	S1	Baik Sekali
35	Kedokteran	S1	Baik Sekali
36	Kehutanan	S1	Baik Sekali
37	Kesehatan Masyarakat	S1	Baik Sekali
38	Manajemen	S1	Baik Sekali
39	Manajemen (Kampus Kab.Morowali)	S1	Baik Sekali
40	Sosiologi	S1	Baik Sekali
41	Statistika	S1	Baik Sekali
42	Teknik Geologi	S1	Baik Sekali
43	Teknik Informatika	S1	Baik Sekali
44	Teknik Mesin	S1	Baik Sekali
45	Akuntansi	S2	Baik Sekali

46	Ekonomi	S2	Baik Sekali
47	Ilmu Pertanian	S2	Baik Sekali
48	Manajemen	S2	Baik Sekali
49	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	Baik Sekali
50	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	S2	Baik Sekali
51	Pendidikan Matematika	S2	Baik Sekali
52	Pendidikan Sains	S2	Baik Sekali
53	Pendidikan Sejarah	S2	Baik Sekali
54	Ilmu Ekonomi	S3	Baik Sekali
55	Pendidikan Sains	S3	Baik Sekali
56	Teknik Sipil	S3	Baik Sekali
57	Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	D4	Baik Sekali
58	Teknologi Rekayasa Manufaktur	D4	Baik Sekali
59	Program Profesi Insinyur	Profesi	Baik Sekali
60	Agroteknologi (Kampus Kab. Morowali)	S1	B
61	Teknik Sipil	D3	B
62	Antropologi	S1	B
63	Farmasi	S1	B
64	Gizi	S1	B
65	Ilmu Administrasi Publik	S1	B
66	Teknik Elektro	S1	B
67	Administrasi Publik	S2	B
68	Ilmu Hukum	S2	B
69	Pembangunan Wilayah Pedesaan	S2	B
70	Pendidikan Bahasa Indonesia	S2	B
71	Ilmu Pertanian	S3	B
72	Ilmu Sosial	S3	B
73	Keperawatan	D3	Baik
74	Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan	D4	Baik
75	Agroteknologi (Kampus Kab. Tojo Una-Una)	S1	Baik
76	Manajemen (Kampus Kab. Tojo Una-Una)	S1	Baik
77	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S1	Baik
78	Perencanaan Wilayah dan Kota	S1	Baik
79	Sistem Informasi	S1	Baik
80	Teknik Geofisika	S1	Baik
81	Teknik Lingkungan	S1	Baik
82	Teknik Sipil (Kampus Kab. Morowali)	S1	Baik
83	Teknik Sipil (Kampus Kab Tojo Una-Una)	S1	Baik
84	Kesehatan Masyarakat	S2	Baik
85	Kimia	S2	Baik
86	Pendidikan Jasmani	S2	Baik

87	Pendidikan Profesi Apoteker	Profesi	Baik
88	Proteksi Tanaman	S1	Terakreditasi Sementara
89	Sosial Ekonomi Peternakan	S1	Terakreditasi Sementara
90	Sumber Daya Akuatik	S1	Terakreditasi Sementara
91	Arsitektur	S2	Terakreditasi Sementara
92	Ilmu Kelautan	S1	Belum Terakreditasi
93	Ilmu Komunikasi	S2	Belum Terakreditasi
94	Ilmu Pemerintahan	S2	Belum Terakreditasi

Sumber: PDDikti, 31 Desember 2024

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari 94 jumlah Program Studi di Universitas Tadulako, sebanyak 26 program studi terakreditasi “Unggul” dan “A” (27,66%), 33 Program studi terakreditasi Baik Sekali (35,11%), 15 Program Studi terakreditasi Baik (15,96%), 13 Program Studi Terakreditasi “B” (13,83%), 4 Program Studi terakreditasi sementara (4,26%) dan 3 Program Studi Belum terakreditasi (3,19%). Sampai saat ini belum ada satupun Program Studi di Untad yang memiliki akreditasi Internasional oleh lembaga seperti EQAR, CHEA, USDE, Washington Accord, WFME, Sydney Accord, Dublin Accord, Seoul Accord, Canberra Accord, APQR dan ENQA.

Sistem dan proses pendidikan atau pengajaran yang bermutu dan terintegrasi di Universitas Tadulako dapat diukur dari beberapa indikator berikut ini:

- 1) Rata-rata IPK mahasiswa di tahun 2024 dalam setiap jenjang adalah: Rerata IPK dari 5 Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis adalah 3,96; Rerata IPK dari 18 Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis adalah 3,86; Rerata IPK dari 2 Program Studi Program Profesi 1 Tahun sebesar 3,86; Rerata IPK dari 1 Program Studi Program Profesi 2 Tahun sebesar 3,71; Rerata IPK mahasiswa dari 54 Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan adalah 3,59; Rerata IPK dari 1 Program Studi Program Diploma Empat yaitu 3,69; dan rerata IPK dari 6 Program Studi Program Diploma Tiga sebesar 3,50.
- 2) Lama studi mahasiswa untuk setiap program dalam 3 tahun terakhir adalah: sebanyak 5 Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis memiliki lama studi 4 tahun; sejumlah 18 Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis dengan masa studi 2,03 tahun; sebanyak 2 Program Studi Program Profesi 1 Tahun memiliki lama studi 1,1 tahun; satu Program Studi Program Profesi 2 Tahun dengan lama studi 2,4 tahun; sejumlah 54 Program Studi Program

Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan memiliki masa studi 4,26; satu Program Studi Program Diploma Empat dengan lama studi 3,55 tahun, dan dari 6 Program Studi Program Diploma Tiga dengan lama studi 3,42 tahun.

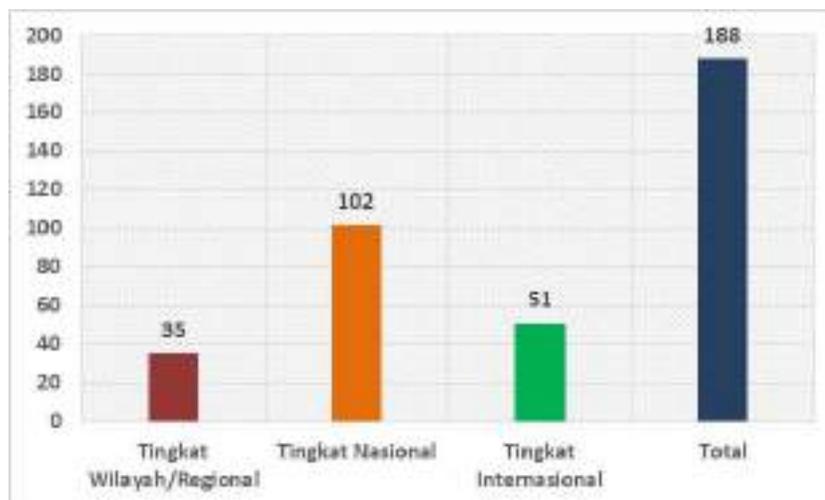
- 3) Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (57.58%) dari 5 program studi; Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (70.36%) dari 5 program studi; Program Studi Program Profesi 1 Tahun (100%) dari 2 program studi; Program Studi Program Profesi 2 Tahun (100%) dari 1 program studi; Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (36.95%) dari 54 program studi; Program Studi Program Diploma Tiga (39.04%) dari 6 program studi.
- 3) Persentase keberhasilan studi setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (94.34%) dari 5 program studi; Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (99.37%) dari 5 program studi; Program Studi Program Profesi 1 Tahun (100%) dari 2 program studi; Program Studi Program Profesi 2 Tahun (100%) dari 1 program studi; Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (85%) dari 54 program studi; Program Studi Program Diploma Tiga (83%) dari 6 program studi.
- 4) Masa tunggu lulusan setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (0 bulan) dari 5 program studi; Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (2.2 bulan) dari 5 program studi; Program Studi Program Profesi 1 Tahun (2 bulan) dari 2 program studi; Program Studi Program Profesi 2 Tahun (2 bulan) dari 1 program studi; Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (4.1 bulan) dari 54 program studi; Program Studi Program Diploma Tiga (3.6 bulan) dari 6 program studi.
- 5) Persentase kesesuaian bidang kerja setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (75.6%) dari 5 program studi; Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (88.9%) dari 5 program studi; Program Studi Program Profesi 1 Tahun (96.6%) dari 2 program studi; Program Studi Program Profesi 2 Tahun (96.6%) dari 1 program studi; Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (84.8%) dari 54 program studi; Program Studi Program Diploma Tiga (86.2) dari 6 program studi.
- 6) Tempat dan ukuran tempat kerja setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (internasional = 0%, Nasional = 100%, lokal = 0%) dari 15 lulusan; Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (internasional = 0%, Nasional = 100%, lokal = 0%) dari 219 lulusan; Program Studi Program Profesi 1

Tahun dan 2 Tahun (internasional = 1.6%, Nasional = 98.4%, lokal = 0%) dari 123 lulusan; Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (internasional = 5.8%, Nasional = 94.2%, lokal = 0%) dari 2694 lulusan yang mengisi; Program Studi Program Diploma Tiga (internasional = 10.9%, Nasional = 89.1%, lokal = 0%) dari 92 lulusan yang mengisi.

- 7) Kepuasan pengguna setiap program adalah: Program Studi Program Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis (Sangat baik di semua aspek); Program Studi Program Magister/Magister Terapan/Spesialis (Sangat baik di semua aspek); Program Studi Program Profesi 1 Tahun dan 2 Tahun (Sangat baik di semua aspek); Program Studi Program Sarjana/Diploma Empat/Sarjana Terapan (Sangat baik di semua aspek); Program Studi Program Diploma Tiga (Sangat baik di semua aspek).

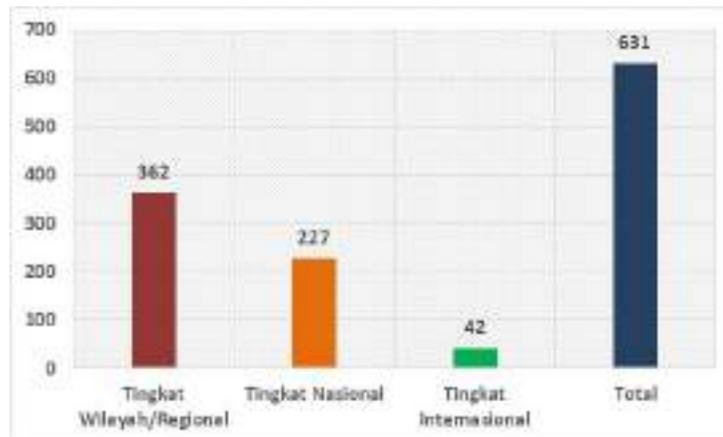
Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Jumlah mahasiswa berprestasi pada beberapa tingkatan diperoleh pada kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh beberapa lembaga pemerintah dan swasta. Prestasi yang dihasilkan mahasiswa tersebut terdiri atas prestasi akademik dan non akademik seperti disajikan pada Gambar 1.2. dan 1.3.



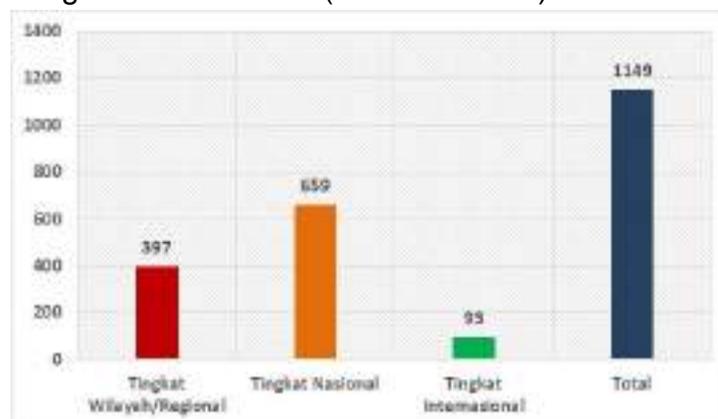
Gambar 1.2. Jumlah Mahasiswa Berprestasi pada Bidang Akademik
(Sumber: Kemahasiswaan Untad dan Borang APT 2023 & Capaian Kinerja Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni 2024)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik sampai tahun 2024 sebanyak 188 dengan rincian prestasi tingkat wilayah/Regional sebanyak 35 mahasiswa, tingkat Nasional 61 mahasiswa dan prestasi Internasional sebanyak 51 mahasiswa.



Gambar 1.3. Jumlah Mahasiswa Berprestasi dalam bidang Non Akademik
(Sumber: Kemahasiswaan Untad dan Borang APT 2023 & Capaian Kinerja Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni 2024)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa jumlah prestasi Non Akademik mahasiswa Untad sebanyak 631 yang lebih besar dibandingkan dengan prestasi akademik yaitu 188. Kompetisi non akademik meliputi kegiatan penyaluran bakat, minat dan talenta yang dimiliki mahasiswa untuk berkompetisi. Prestasi non akademik di tingkat wilayah/Regional lebih besar yaitu 362 mahasiswa dibandingkan prestasi di tingkat Nasional (227 mahasiswa) dan tingkat Internasional (42 mahasiswa).



Gambar 1.4. Jumlah Total Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Universitas Tadulako
(Sumber: Kemahasiswaan Untad dan Borang APT 2023 & Capaian Kinerja Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni 2024)

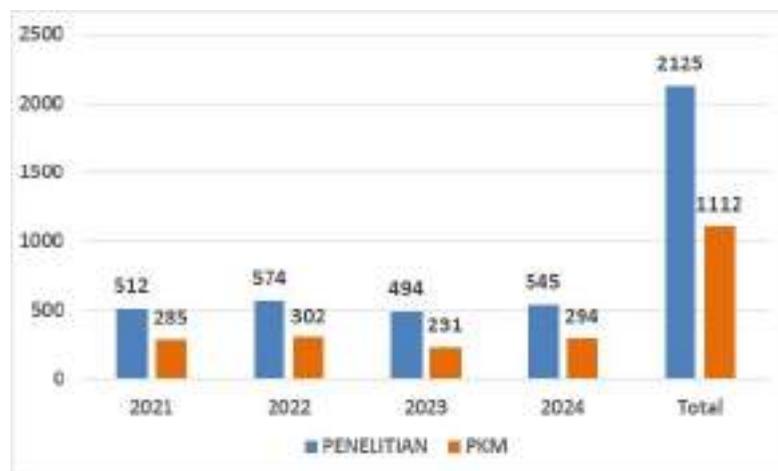
Gambar 1.4 menunjukkan bahwa total prestasi mahasiswa sampai tahun 2024 baik prestasi akademik dan non akademik sebanyak 1149 mahasiswa, dengan rincian 397 mahasiswa di tingkat wilayah/regional, 659 tingkat Nasional dan 93 tingkat Internasional. Jumlah total prestasi mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kompetisi pada kedua bidang tersebut masih sangat kurang dibandingkan

dengan jumlah total mahasiswa Untad secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat mahasiswa agar terlibat dalam kompetisi yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta perlu dilakukan sosialisasi yang dilakukan oleh setiap unsur dalam memberikan informasi bahwa kegiatan kompetisi akademik dan non akademik bisa direkognisi ke dalam mata kuliah dan tugas akhir.

1.1.2. Bidang Riset dan Inovasi

Pada bidang riset dan inovasi berbagai pencapaian penting Universitas Tadulako diantaranya adalah Jumlah dana Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diterima, Indeks sitasi kumulatif serta inovasi dalam bentuk jumlah Intelektual Property Rights/IPRs (Paten, Paten sederhana, HKI, Teknologi Tepat Guna). Jumlah total judul penelitian pada tahun 2024 meningkat sebanyak 2125 dan Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 1112, sedangkan jumlah dana total penelitian dan PkM juga meningkat dari Rp. 27.432.489.055 pada tahun 2023 menjadi Rp.31.586.937.690 di tahun 2024.

Jumlah judul maupun dana Penelitian serta PkM di Untad dalam kurun waktu tahun 2021-2024 disajikan pada Gambar 1.5 dan 1.6.

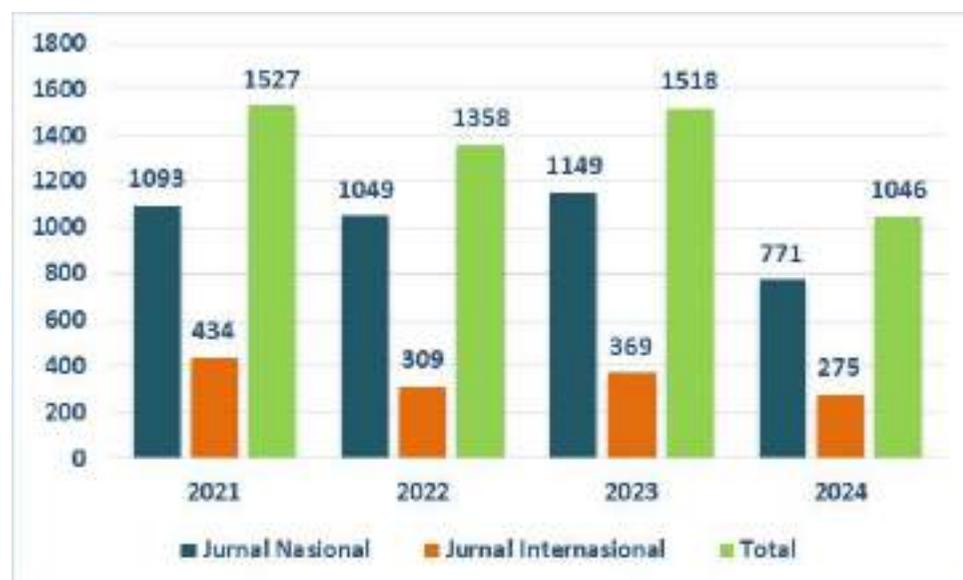


Gambar 1.5 Jumlah Judul Penelitian dan PkM dosen Universitas Tadulako
(Sumber: Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Untad, 2024)



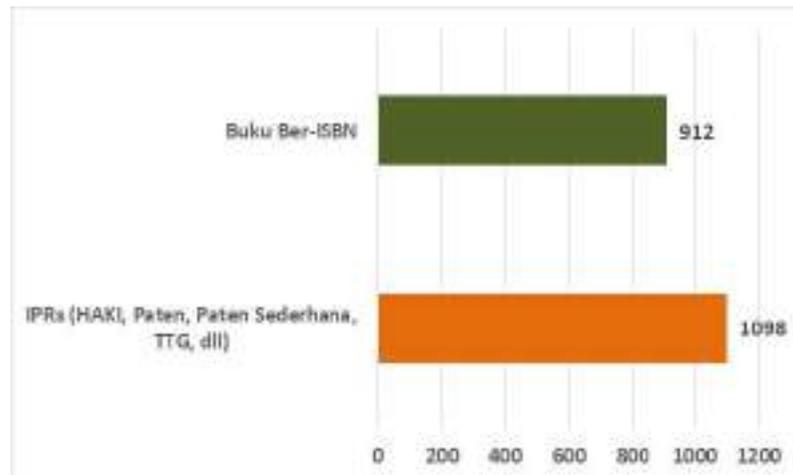
Gambar 1.6 Jumlah Dana Penelitian dan PKM Universitas Tadulako
(Sumber: Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Untad, 2024)

Jumlah total publikasi Dosen Untad pada Jurnal Nasional maupun Internasional selama kurun waktu empat tahun terakhir (2021-2024) berfluktuasi dari 1527 publikasi tahun 2021 menurun 1358 tahun 2022, kemudian naik lagi 1518 tahun 2023 dan kemudian menurun lagi menjadi 1046 tahun 2024. Data jumlah publikasi dosen Untad secara lengkap disajikan pada Gambar 1.7.



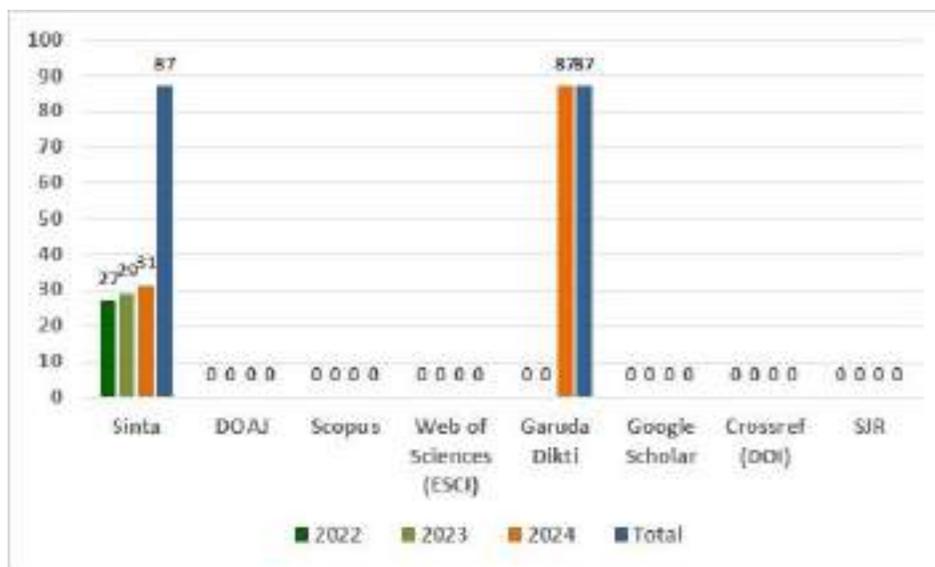
Gambar 1.7 Jumlah Publikasi Dosen Untad
(Sumber: www.sinta3.kemdikbud.go.id)

Jumlah luaran Penelitian dan PkM dari Dosen tetap Untad dalam 4 tahun terakhir (2021-2024) terdiri atas; IPRs (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Desain produk industri, TTG) sebanyak 1098 dan Buku ber-ISBN sebanyak 912. Jumlah masing-masing luaran tersebut disajikan pada Gambar 1.8.



Gambar 1.8 Jumlah luaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Sumber: www.sinta3.kemdikbud.go.id)

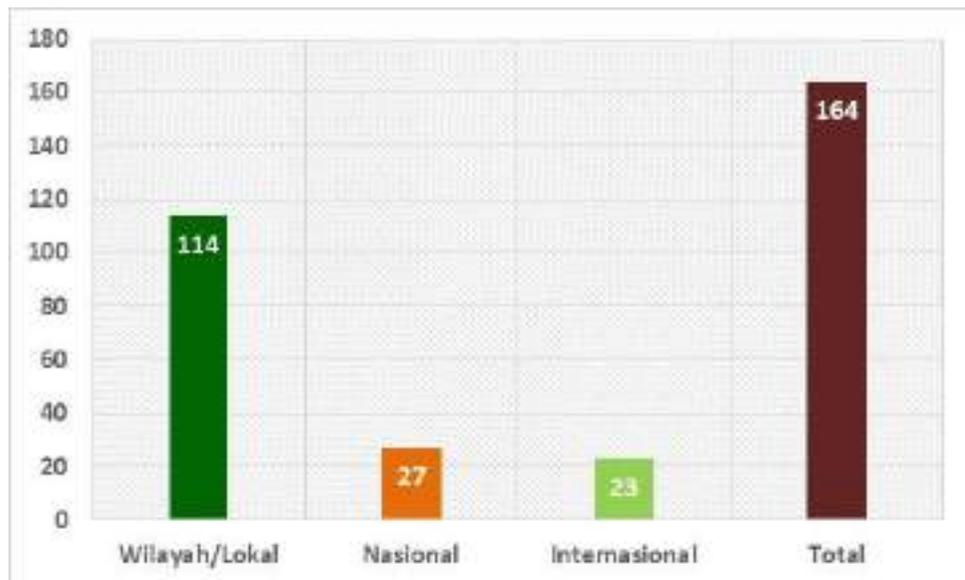
Jumlah jurnal yang dimiliki Untad saat ini sebanyak 118 jurnal. Namun dari jumlah tersebut, hanya 31 jurnal yang terakreditasi Sinta dan 87 yang terakreditasi Garuda. Hingga saat ini, belum ada satupun dari jurnal tersebut terakreditas pengindeks Internasional seperti Scopus, Web of Science (ESCI), DOAJ maupun SJR. Jumlah jurnal dan status akreditasinya disajikan pada Gambar 1.9.



Gambar 1.9. Jumlah Jurnal yang dimiliki Universitas Tadulako dan Status Akreditasinya (Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

Penelitian Kerja sama Dalam Negeri dan Luar Negeri

Kerja sama penelitian berbentuk kolaborasi penelitian dalam bidang kajian yang sama untuk mendukung bidang-bidang prioritas/unggulan masing-masing perguruan tinggi dan Lembaga baik skala regional, nasional maupun Internasional. Jumlah total Kerja sama penelitian di Universitas Tadulako dalam kurun waktu 2021-2024 adalah sebanyak 164 judul yang disajikan pada Gambar 1.10.



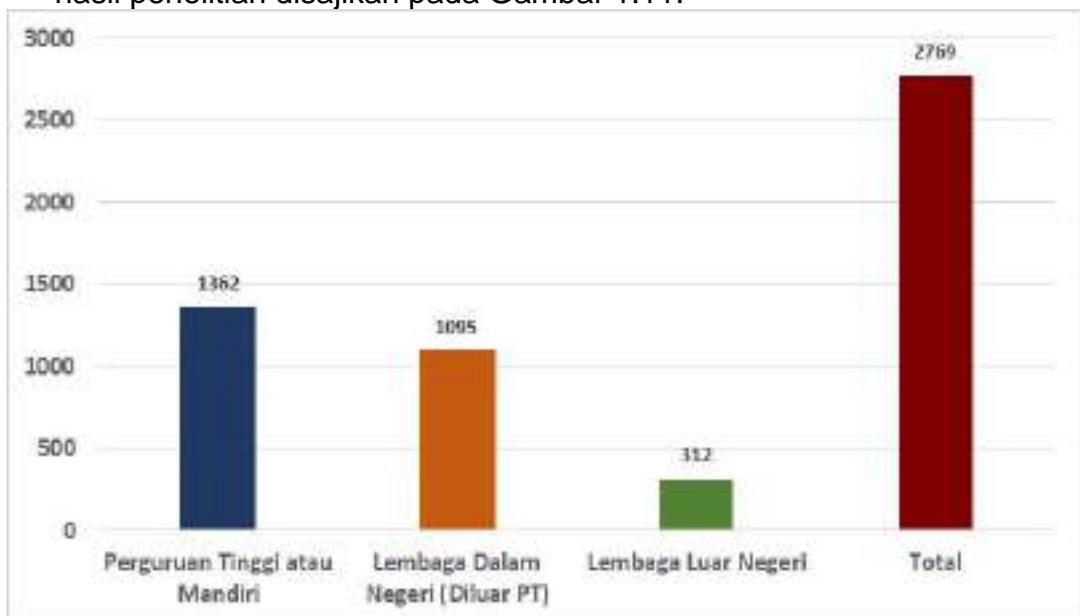
Gambar 1.10. Penelitian Kerja sama Dalam Negeri dan Luar Negeri
(Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

Penelitian kerja sama telah lama dilakukan oleh Untad, dan data terakhir dari tahun 2021-2024 menggambarkan bahwa secara keseluruhan jumlah kerja sama penelitian dengan pihak luar masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah kerja sama yang dilakukan oleh universitas lain. Jumlah keseluruhan penelitian kerja sama yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok adalah 164 judul. Kegiatan penelitian Kerja sama internasional sebagian besar dilakukan secara individu sebanyak 23 judul, penelitian kerja sama nasional sebanyak 27 judul dan kerja sama penelitian wilayah atau lokal sebanyak 114 judul penelitian. Peningkatkan kerja sama penelitian di tingkat nasional dan internasional dengan berbagai universitas di dalam dan luar negeri dapat dilakukan dengan model kolaborasi penelitian.

1.1.3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah hasil penelitian dan hasil Pengabdian kepada Masyarakat tercatat pada tiga tahun terakhir dari data yang di peroleh sebagai berikut:

- ❖ Hasil penelitian yang dilakukan secara berkelompok (perguruan tinggi) dan perorangan (mandiri) sebanyak 1.362 judul hasil penelitian, lembaga dalam negeri (di luar PT) yang terlibat dalam penelitian dengan Universitas Tadulako menghasilkan sebanyak 1.095 hasil penelitian, dan Lembaga luar negeri yang terlibat dalam penelitian bersama Untad menghasilkan 312 hasil penelitian. Data hasil penelitian disajikan pada Gambar 1.11.



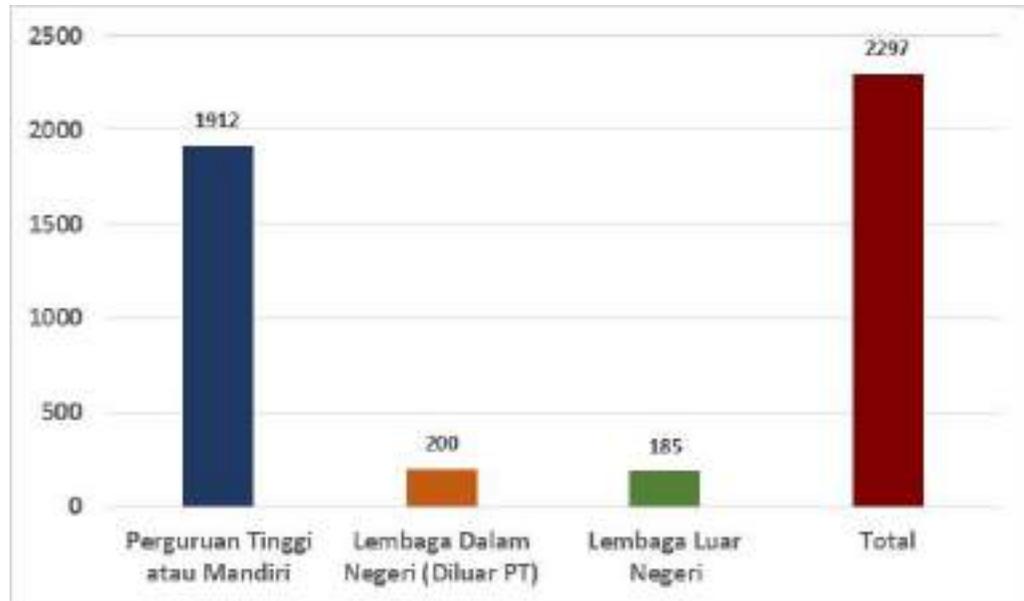
Gambar 1.11. Jumlah Penelitian Dalam Negeri dan Luar Negeri

(Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

- ❖ Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk perwujudan kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai Lembaga kepakaran ilmu. Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Untad sebagai kegiatan civitas akademik dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada Gambar 1.12. menunjukkan bahwa perguruan tinggi atau mandiri menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang lebih banyak yaitu 1912 program, dibandingkan dengan program pengabdian kepada masyarakat Kerja sama dengan Lembaga dalam negeri (di luar Untad)

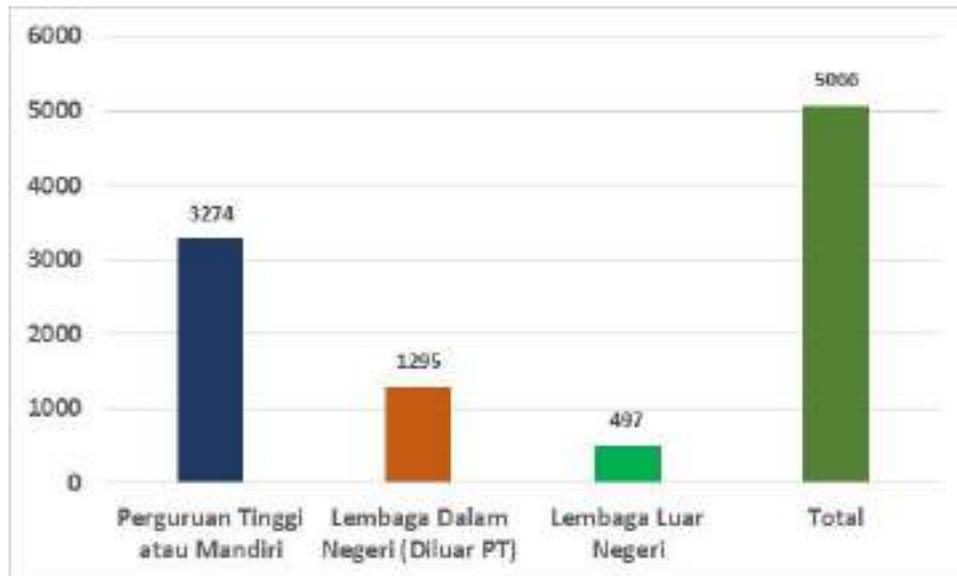
yaitu hanya 200 judul maupun pengabdian pada masyarakat bersama Lembaga luar negeri yang hanya 185 judul.



Gambar 1.12. Jumlah Kegiatan PkM Dalam Negeri dan Luar Negeri
(Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

Pengukuran besar kecilnya kegiatan yang dilakukan Untad pada bidang pengabdian tidak ada ukuran perbandingan, semakin banyak kerja sama pada bidang pengabdian yang dilakukan oleh universitas bersama Lembaga dalam atau luar negeri memberikan arti bahwa Untad semakin baik dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Untuk meningkatkan jumlah pengabdian kepada masyarakat hal yang perlu dilakukan adalah mengupayakan lebih banyak pada peningkatan kemampuan dan kualitas SDM dalam pengembangan teknologi dan industri pendukungnya dengan berbasis pada teknologi lingkungan dalam bentuk pelatihan-pelatihan keahlian dan beberapa hal yang dianggap penting dalam hal pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan profesionalisme dan integritas sivitas akademika, meningkatkan program Pengabdian kepada Masyarakat yang berkualitas unggul, serta meningkatkan kerja sama Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagai institusi.

Keseluruhan dari kegiatan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat di Untad adalah sebanyak 5066 judul, yang terbagi atas pengabdian yang dilakukan bersama perguruan tinggi dan perorangan atau mandiri sebanyak 3274 judul, bersama Lembaga dalam negeri tidak termasuk perguruan tinggi sebanyak 1295 judul dan bersama Lembaga luar negeri sebanyak 497 judul. Jumlah total hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dalam dan luar negeri disajikan pada Gambar 1.13.

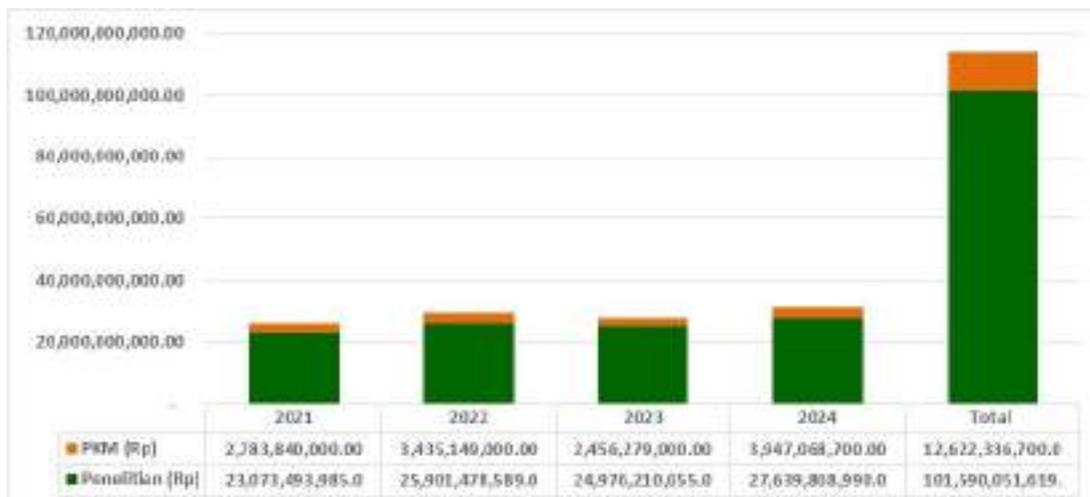


Gambar 1.13. Jumlah Total Penelitian dan PkM Dalam Negeri dan Luar Negeri (Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

Total hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang perlu ditingkatkan dimana hasil penelitian diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Hasil pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal yang hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penggunaan Dana Penelitian dan PkM Tahun 2021-2024

Penggunaan dana penelitian di Universitas Tadulako dalam kurun waktu 2021-2024 secara total sebesar Rp. 101.590.051.619 dan untuk penggunaan dana Penelitian kepada Masyarakat (PkM) adalah secara total sebesar Rp. 12.622.336.700, yang disajikan pada Gambar 1.14.



Gambar 1.14. Jumlah Total Dana Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Sumber: www.lppm.untad.ac.id)

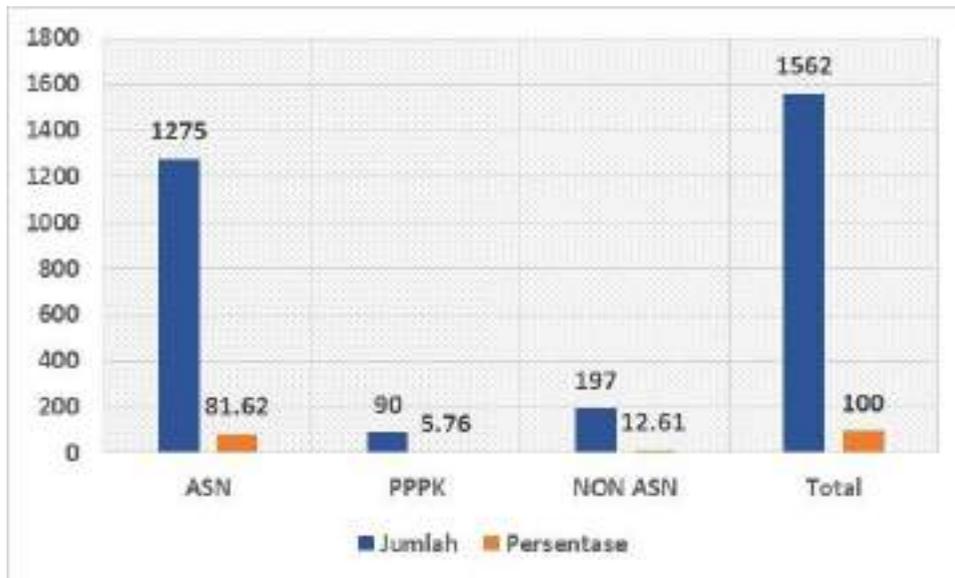
Dana penelitian dan PkM yang digunakan oleh Untad merupakan hibah penelitian dan PkM dan umumnya melalui proses kompetitif.

1.1.4. Bidang Sumber Daya Manusia

Tenaga Pendidik (Dosen)

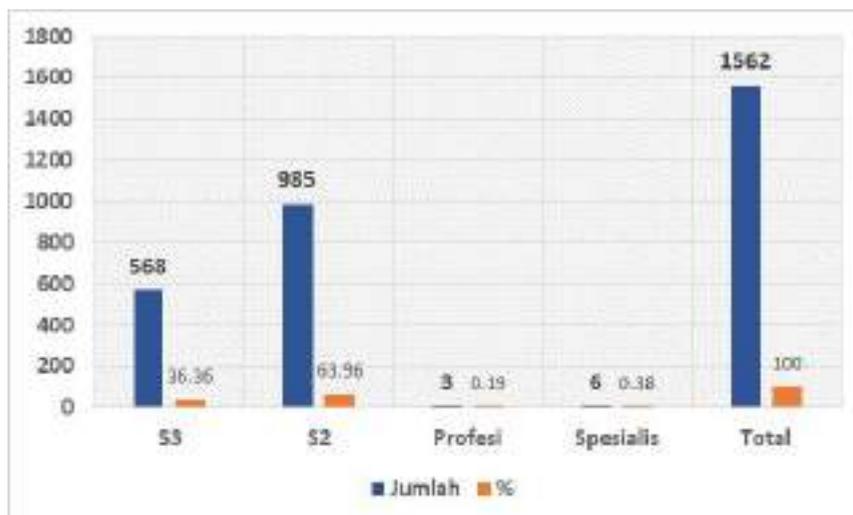
Dosen Untad memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sesuai jenjang karir berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 9 tanggal 3 Agustus 2016 tentang pengembangan karir Sumber Daya Manusia Untad berupa peningkatan kualitas pendidikan, pendidikan/kursus singkat, pendidikan/pelatihan, termasuk pendidikan/pelatihan berdasarkan jenjang bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelatihan dan pendidikan dapat diikuti dalam lingkungan Untad (*internal*) dan luar Untad, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian, pemenuhan sumber daya tersebut harus dipandang sebagai suatu proses yang tidak berujung (*endless process*). Proses tersebut adalah prioritas pengembangan karir SDM Untad dalam bentuk pendidikan lanjut pada level (*degree*) yang lebih tinggi. Secara berkesinambungan, manajemen SDM Untad diarahkan untuk mencapai pengelolaan yang baik (*Good Governance Institution*) secara berjenjang dari taraf nasional, regional menuju pada level dunia (*World Class University*).

Pada tahun 2024, jumlah dosen Untad mencapai 1562 orang, yang terdiri atas 1275 orang dosen berstatus ASN (81.62%), 90 orang PPPK (5.76%), dan 197 orang berstatus dosen Non ASN (12.61%). Jumlah dosen Untad berdasarkan statusnya disajikan pada Gambar 1.15.



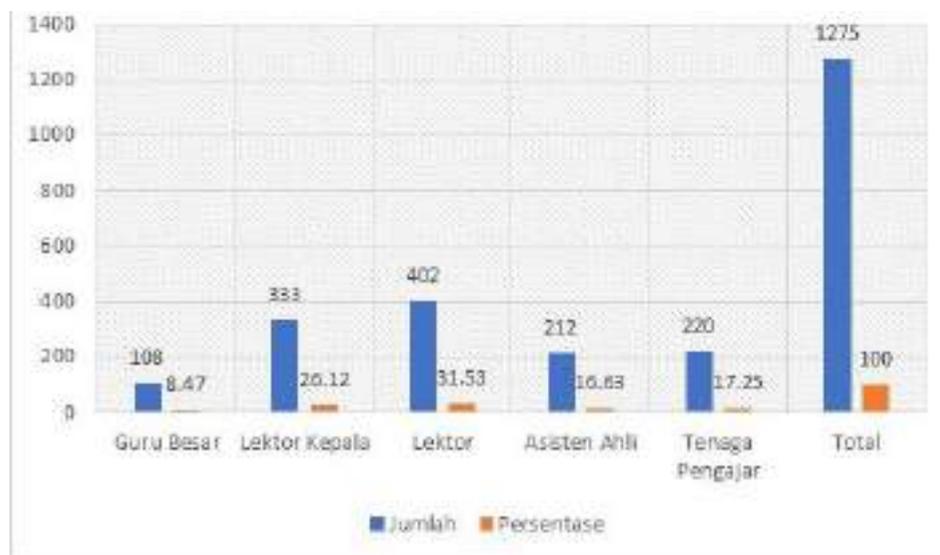
Gambar 1.15 Jumlah Dosen Untad Berdasarkan Status Kepegawaiannya
(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

Berdasarkan kualifikasi pendidikan 1562 dosen Untad sesuai Gambar 1.15, terdiri dari dosen berkualifikasi pendidikan S3 sebanyak 568 orang (36.36%), S2 sebanyak 985 orang (63.06%), Profesi sebanyak 3 orang (0.19%) dan Spesialis sebanyak 6 orang (0.38%). Merujuk pada data tersebut diketahui bahwa dosen yang berkualifikasi Pendidikan S2 paling banyak sehingga beberapa tahun kedepan, Untad akan mendorong dosennya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Demikian pula halnya dengan dosen Profesi dan Spesialis yang juga masih sangat sedikit jumlahnya. Jumlah dosen Untad berdasarkan tingkat pendidikannya disajikan pada Gambar 1.16.



Gambar 1.16 Jumlah Dosen Untad Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

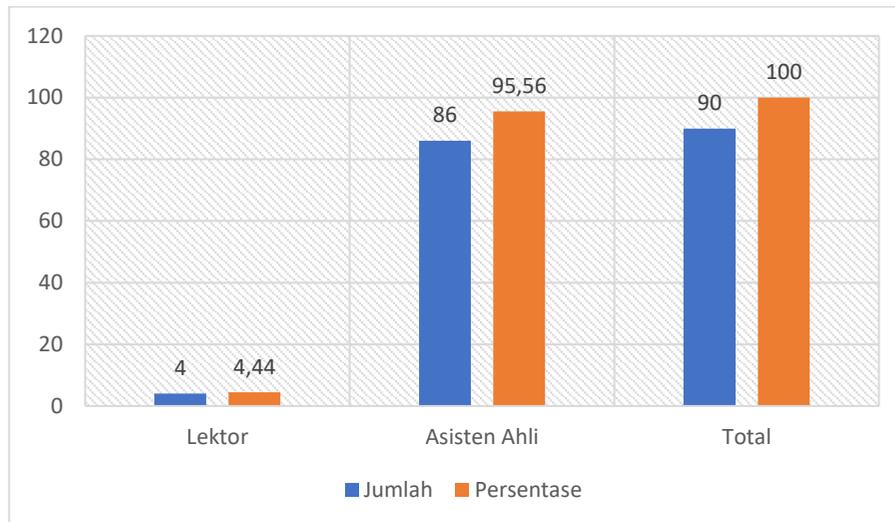
Jumlah dosen ASN Untad sampai tahun 2024 sebanyak 1275 orang. Berdasarkan jabatan fungsionalnya, dibagi menjadi Guru Besar sebanyak 108 orang (8.47%), Lektor Kepala sebanyak 333 orang (26.12%), Lektor sebanyak 402 (31.53%), Asisten Ahli sebanyak 212 orang (16.63%) dan tenaga pengajar 220 orang (17.25%). Data tersebut menunjukkan bahwa jabatan fungsional Lektor dengan jumlah yang paling banyak, sehingga perlu upaya yang intensif untuk memotivasi dosen ke jenjang jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar sehingga dapat memenuhi standarisasi kualitas PTN yang berdaya saing internasional. Jumlah Dosen Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya disajikan pada Gambar 1.17.



Gambar 1.17 Jumlah Dosen ASN Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya

(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

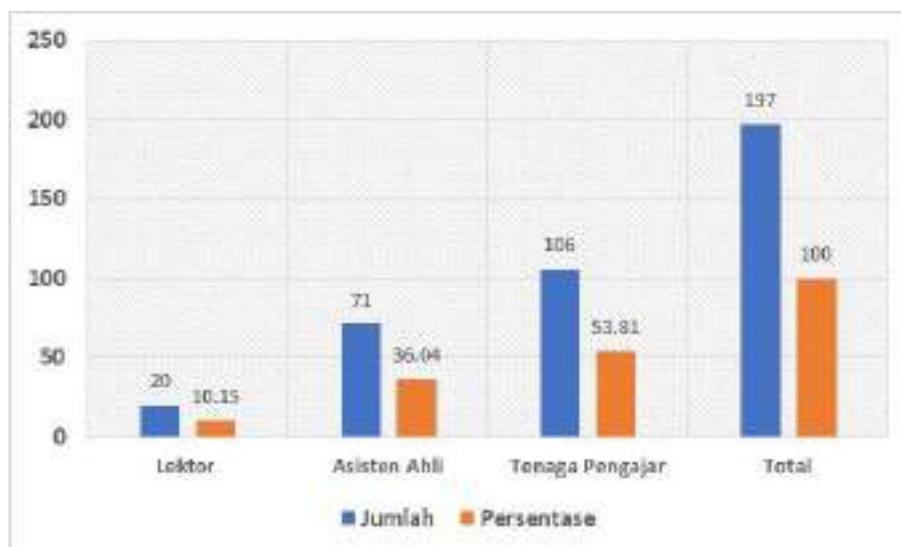
Jumlah dosen PPPK Untad sampai tahun 2024 sebanyak 90 orang. Berdasarkan jabatan fungsionalnya, Lektor sebanyak 4 orang (4.44%) dan Asisten ahli sebanyak 86 orang (95.56%). Jumlah Dosen PPPK Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya disajikan pada Gambar 1.18.



Gambar 1.18 Jumlah Dosen PPPK Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya

(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

Jumlah dosen Non ASN Untad sampai tahun 2024 sebanyak 197 orang. Berdasarkan jabatan fungsionalnya, Lektor sebanyak 20 orang (10.15%), Asisten ahli sebanyak 71 orang (36.04%) dan Tenaga Pengajar sebanyak 106 orang (53.81%). Jumlah Dosen Non ASN Untad berdasarkan jabatan fungsionalnya disajikan pada Gambar 1.19.

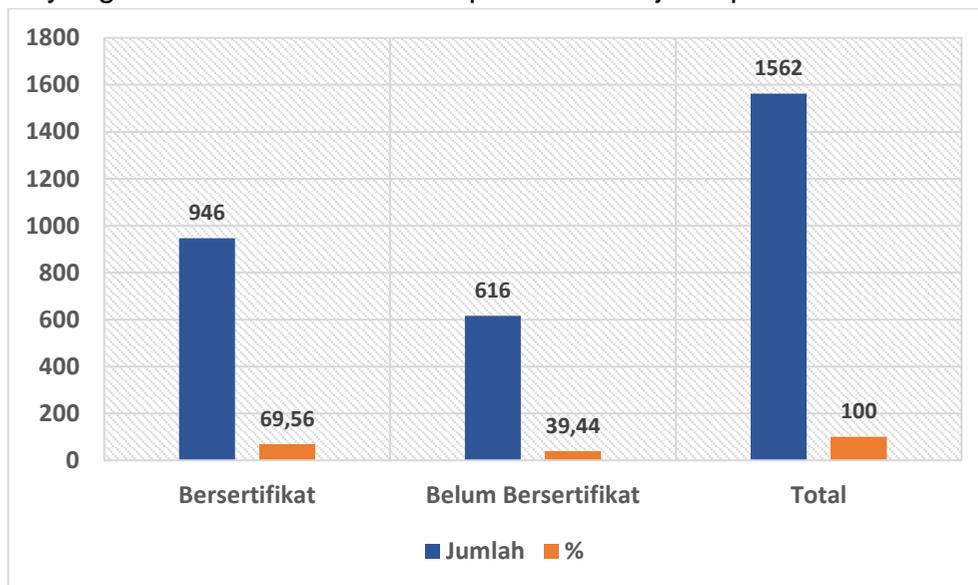


Gambar 1.19 Jumlah Dosen Non ASN Untad berdasarkan jabatan

fungsionalnya (Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

Proses pemberian sertifikat pendidik kepada dosen merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan memperbaiki kesejahteraan hidup dosen, dengan mendorongnya untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalisme. Sertifikat pendidik yang diberikan kepada dosen melalui proses sertifikasi adalah bukti formal

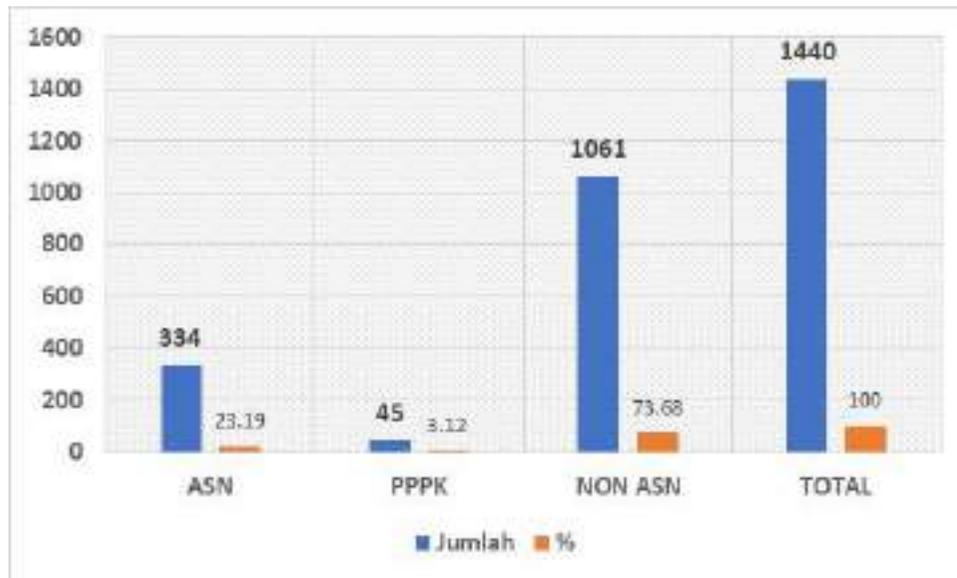
pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi. Jumlah dosen Untad yang telah memiliki sertifikat pendidik sampai tahun 2024 adalah sebanyak 946 orang (69.56%) dari jumlah total 1562 orang dosen di Untad, sementara dosen yang belum bersertifikat sebanyak 616 orang (39.44%). Jumlah dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik tersebut berasal dari dosen berstatus ASN, PPPK dan Non ASN, dan diharapkan jumlah ini semakin meningkat setiap tahunnya. Jumlah dosen Untad yang telah memiliki sertifikasi pendidik disajikan pada Gambar 1.20.



Gambar 1.20 Jumlah Dosen Untad yang Memiliki Sertifikat Pendidik

(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

Pada tahun 2024, jumlah tenaga kependidikan Untad mencapai 1440 orang, yang terdiri atas 334 orang tenaga kependidikan berstatus ASN (23.19%), 45 orang PPPK (3.12%), dan 1061 orang berstatus tenaga kependidikan Non ASN (73.68%). Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus non ASN sangat besar dibandingkan dengan tenaga kependidikan yang berstatus ASN, sehingga beberapa tendik tersebut diupayakan peningkatan statusnya menjadi PPPK di tahun 2025. Jumlah tenaga kependidikan Untad berdasarkan statusnya disajikan pada Gambar 1.21.



Gambar 1.21 Jumlah Tenaga Kependidikan Untad
(Sumber: www.kepegawaian.untad.ac.id)

1.1.5. Bidang Tata Kelola

Saat ini Untad telah membangun suatu sistem untuk mendukung tata kelola yang andal, akuntabel dan transparan dalam Sistem Informasi Terpadu Untad (SATU) yang mengintegrasikan semua sistem yang ada di Universitas Tadulako. Pada Sistem ini, akses diberikan kepada pengguna sesuai kewenangan dan kapasitas akses masing-masing. Setiap sistem saling terkait sesuai akses data yang dibutuhkan di setiap sistem. Manajemen universitas dapat memantau seluruh capaian kinerja melalui eksekutif dashboard yang telah disediakan. Pengendali utama adalah UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPA TIK). Unit ini mengatur seluruh jaringan di Untad, melalui sistem monitoring jaringan, termasuk semua sistem informasi yang ada di termasuk pelayanan akademik yang sudah 85% terhubung melalui sistem informasi.

Untuk pemakaian bandwidth Untad pada tahun 2022 bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia dengan kapasitas bandwidth lokal sebesar 600 Mbps dan global 900 Mbps. Dengan penyebaran bandwidth di berbagai Gedung (jumlah mahasiswa aktif, dosen, tendik dan tenaga kontrak sekitar 42.300, 1800, 400, serta 800 orang, secara berurut) dan alokasi bandwidth per orang sekitar 28,69 kbps ($1300 \text{ kbps} / 45.300 = 28,69 \text{ kbps/user}$). Ini berarti alokasi masih dalam kategori kurang untuk standar yang ditetapkan.

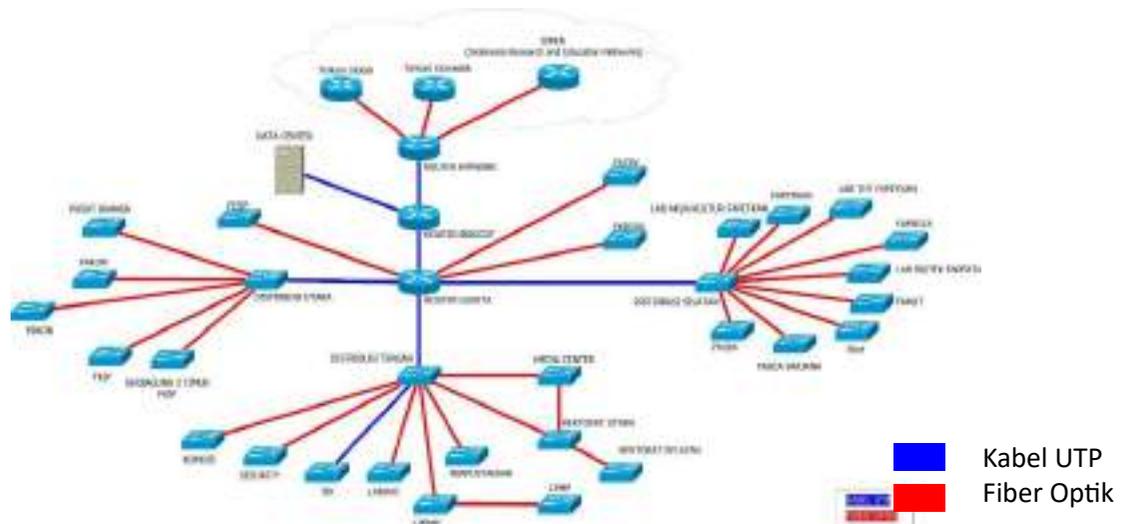
Pemanfaatan IT tidak hanya untuk kebutuhan manajemen, tetapi juga sudah mulai diterapkan pada proses pembelajaran dan penelitian. Hal ini sejalan dengan keinginan kementerian untuk mempersiapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data Information Technology (IT), Operational Technology (OT), Internet

of Things (IoT), dan Big Data Analytic, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*. Oleh karena itu dalam pengembangannya, system IT Untad dirancang untuk memfasilitasi program pembelajaran daring (*on-line*) dan juga Pembelajaran Jarak Jauh.

Penggunaan aplikasi layanan yang dikembangkan Untad berupa layanan online akademik (Sipandu) merupakan sistem pelayanan terpadu, aplikasi keuangan (Simkeu), Sipenamas untuk layanan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sipermata untuk layanan KKN Mahasiswa, Sitampan untuk layanan kegiatan MBKM, Klik Presensi untuk layanan kehadiran dan perhitungan poin kinerja Dosen dan Tendik, Siakad untuk informasi akademik, Aplikasi Wisuda, serta aplikasi lainnya yang digunakan yang berasal dari kementerian sebagai berikut:

- Pemanfaatan aplikasi online untuk administrasi persuratan melalui aplikasi SINDE (Sistem Naskah Dinas Elektronik),
- Unit Pembelanjaan Barang dan Jasa (UPBJ) mengintegrasikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).
- Integrasi sistem juga dilakukan dengan menggunakan sistem kementerian untuk sistem monitoring dan evaluasi serta Sirengang untuk sistem perencanaan dan anggaran
- Untuk pengelolaan sistem keuangan menggunakan aplikasi SAKTI dengan SEPIA.
- Aplikasi SIRENBAJA merupakan platform internal yang digunakan oleh seluruh satuan kerja (satker) Kemendikbudristek untuk menyusun Rencana Umum Pengadaan (RUP) di lingkungan Kemendikbudristek.

Untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, saat ini tersedia kapasitas bandwidth 4,0G. selain itu melakukan transformasi Teknologi Digital melalui Lisensi Office 365 bagi dosen, migrasi webmail dari Zimbra ke Microsoft dan Smart Class. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPA. TIK) yang merupakan tempat backbone koneksi network Untad. UPA TIK sangat berperan penting dalam mendistribusikan bandwidth ke seluruh gedung dan unit kerja yang ada di lingkungan kampus utama. UPA TIK sebagai unit yang melakukan distribusi bandwidth terhubung dengan unit kerja melalui media Fiber Optik. Untuk beberapa unit kerja yang letaknya relatif sulit, masih dijangkau dengan menggunakan media wireless. Topologi Jaringan IT Untad dapat dilihat pada Gambar 1.22.



Gambar 1.22 Topologi Jaringan IT Untad

Perguruan tinggi berkelas dunia (*world class University*) memiliki beberapa kriteria antara lain berhasil dalam penelitian (*excellent in Research*), hasil inovasinya dapat dirasakan oleh masyarakat, serta menerapkan Information and Communication Technology (ICT) dalam menjalankan sistem sehari-hari. Selain itu, penerapan kampus pintar antara lain menggunakan kartu pintar (*smart card*) di dalamnya. “Baik dalam proses pengajaran, manajemen, perpustakaan, dan lain-lain,”. *Smart Campus* sering dikaitkan dengan keberhasilan Kampus dalam menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperkuat tata kelola kampus baik tata kelola terkait aspek akademik maupun non akademik.

Smart Campus memadukan sistem pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, sebagai salah satu peran penting dalam proses mencerdaskan peserta didik. *Smart Campus* memiliki semua fasilitas Teknologi Informasi yang relatif lengkap, misalnya e-learning, e-library, e-journal, paper repository, student digital locker, dan berbagai layanan informasi akademik dan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi lainnya yang semuanya terintegrasi dengan sebutan “**One-Kliks**”. Dampak positif dengan adanya *Smart Campus* yaitu proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah. Semua bisa dilakukan tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga. Sistem pembelajaran seperti ini membuat mahasiswa bisa mengakses semua kegiatan perkuliahan, melihat nilai, ataupun materi perkuliahan hanya dengan mengklik di layar laptop, semua bisa diakses dengan mudah. Diharapkan dengan adanya aplikasi *Smart Campus* ini akan membantu Untad dalam melaksanakan berbagai proses akademik dan administratif dan tentunya juga dapat meningkatkan mutu pelayanannya. Model *Smart Campus* dapat dilihat pada Gambar 1.23.



Gambar 1.23 Smart Campus dalam “One-Kliks”

Rencana pembangunan dan pengembangan *Smart Campus* di Untad sebagai berikut 1). *Smart Class, Smart Lab, E-Kantin, E-Budgeting, E-Complain, Sistem Keamanan Kampus Terpadu (TNC), Augmented Reality Untad Maps*, 2) Digital Administrasi, 3) Layanan Perkuliahan Online (Online Classroom), 4) Program Studi Online (PJJ untuk beberapa program studi), 5) *Internet of Things*.

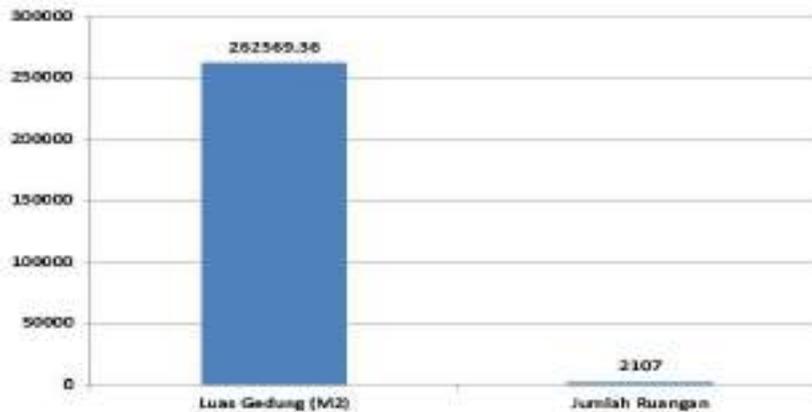
1.1.6. Bidang Keuangan

Opini tata kelola Untad dalam 3 tahun terakhir adalah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik yang independen. Dimana tahun-tahun sebelumnya selalu mendapat opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian). Wajar Tanpa Pengecualian atau adalah salah satu jenis opini pemeriksaan atau audit keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan badan audit internal.

Sumber dana Untad terbagi dalam tiga bagian yaitu: 1) PNBP; 2) BOPTN; dan 3) Rupiah Murni. Sumber dana perolehan meliputi: UKT Mahasiswa, Kementerian/Yayasan, Perguruan Tinggi sendiri, Sumber lain Dalam dan Luar Negeri dan Dana Penelitian & PkM fluktuatif namun daya serap meningkat setiap tahunnya. Daya serap anggaran merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan efektifitas pengelolaan keuangan.

1.1.7. Bidang Sarana dan Prasarana

Nilai aset Untad sampai tahun 2024 meningkat drastis. Aset-aset tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu aset lahan dan bangunan gedung. Aset gedung Untad yaitu dengan luas total 262.569,36 m², dengan jumlah ruangan sebanyak 2.107 ruangan (Gambar 1.24). Gedung-gedung tersebut menyebar di beberapa lokasi Untad yaitu di Kelurahan Tondo, Kampus Bumi Nyiur dan Kampus Bumi Bahari, PSDKU Una-Una dan PSDKU Morowali.



Gambar 1.24 Data Aset Gedung di Untad (Sumber: BMN Untad)

Sarana dan prasarana Untad ditingkatkan dalam upaya mendukung budaya riset dan mendukung potensi mahasiswa berprestasi. Prasarana berupa lahan, bangunan gedung, serta sarana pembelajaran berupa ruang kelas, laboratorium serta peralatan-peralatan riset yang kondisinya sudah semakin baik kuantitas dan kualitasnya. Penambahan peralatan tersebut merupakan bagian dari upaya menjadikan Untad sebagai pusat studi unggulan tentang Lingkungan dan Kebencanaan, yang disertai dengan penambahan ruang laboratorium, baik secara terpusat pada laboratorium terpadu, maupun pada berbagai Fakultas seperti Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, Fakultas Kehutanan serta Fakultas lainnya, termasuk Laboratorium Terpadu Universitas. Universitas Tadulako juga memiliki sarana dan prasarana umum seperti asrama mahasiswa, guest house, Auditorium, Media Center, Rumah Sakit PTN (RS Untad) serta Gelanggang Olahraga.

Pada tahun 2025 Untad menargetkan pembangunan Gedung *Nalodo Research Center* (Gempa & Likuifaksi) di Kampus Utama Kelurahan Tondo dengan total dana 90 Miliar (75 M untuk Gedung, 15 M Meubeler). Sementara Tahun 2024 juga telah diadakan Sayembara Desain untuk aset-aset Untad yang lain untuk mendukung Income Generating seperti; Pusat Bisnis & Hotel Kampus Bumi Nyiur, Hotel dan Convention Center (Gedung *Nalendu/Sharing Park of Tadulako*), Bisnis Center Kampus Tondo dan Guest House Kampus Tondo, termasuk rekonstruksi dan pembangunan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (Rumah Sakit Untad) dari Kementerian PUPR.

Aset tanah Untad yaitu dengan luas total 5.380.675 m², dengan nilai tanah sebesar Rp. 1.965.739.367.000,-. Aset tanah tersebut menyebar di beberapa lokasi yaitu di Kampus Untad Tondo seluas 1.716.000 M², Kampus Bumi Nyiur (25,969 M²), Kampus Bumi Bahari (43,507 M²), Kampus Prodi D3 Keperawatan di Kelurahan Kawatuna (22.159 M²), Rumah Dinas, Mess Pegawai dan Asrama Mahasiswa di Kelurahan Tondo (491.719 M²).

Untad juga memiliki Hutan Pendidikan seluas ±1.813 Ha di Desa Wombo Kecamatan Tana Ntovea, Donggala (Tentang penetapan Kawasan hutan dengan tujuan khusus pada Kawasan hutan produksi terbatas Berdasarkan Keputusan Menteri KLHK Nomor SK. 661/Menlhk/Setjen/PLA.0/8/2016 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Produksi Terbatas yang terletak di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah Seluas 1.813 Ha Sebagai Hutan Pendidikan dan Pelatihan). Selain Hutan Pendidikan. Untad juga memiliki Kebun Percontohan di Desa Sibalaya Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi seluas ± 1.006.000 M², Kebun Percontohan di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi seluas ± 1.006.000 M², Kebun Percobaan di Desa Alitupu, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso seluas ± 794.900 M².

Di Sulawesi Tengah, terdapat beberapa wilayah kabupaten yang sangat potensial dari aspek sumberdaya alam, namun masih minim sumberdaya manusia, diantaranya adalah Kabupaten Morowali dan Kabupaten Tojo Una-una. Sumberdaya alam di daerah ini cukup melimpah mulai dari hasil tambang, laut, pertanian/perkebunan dan sebagainya. Akan tetapi di sisi lain, sumberdaya manusia masih sangat terbatas sehingga banyak sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan atau telah dimanfaatkan tetapi menggunakan tenaga kerja luar. Oleh sebab itu, dianggap sangat penting untuk meningkatkan SDM lokal melalui layanan pendidikan yang memadai melalui Pembangunan Program Studi Di Luar Kampus Utama yaitu di Kabupaten Morowali (PSDKU Morowali) yang memiliki lahan seluas ± 231.125 m² dan di Kabupaten Tojo Una-Una (PSDKU Tojo Una-Una) seluas ± 100.000 m².

b. Isu-isu strategis yang berkembang, termasuk aspirasi masyarakat yang berhasil dihimpun untuk mendukung pencapaian Renstra.

Untad mengarahkan upayanya untuk mencapai visi menjadi perguruan tinggi berstandar internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup. Ini akan membantu Untad memainkan peran yang lebih besar dalam mengatasi tantangan-tantangan lingkungan global dan memberikan lulusan yang siap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Program pengembangan keberlanjutan memperhatikan secara cermat hubungan antara peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Untad dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Untad. Oleh karena itu, dirumuskan program keberlanjutan Untad dalam 5 (lima) sasaran prioritas

yang selaras dengan pesan Dies Natalis Rektor Untad ke-42 dan Visi-Misi Rektor Untad. Rumusan lima isu strategis tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan relevansi, kuantitas, dan kualitas pendidikan berdaya saing internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup,
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berdaya saing internasional berwawasan lingkungan hidup,
- 3) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, berdaya guna, serta berdaya saing internasional berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian,
- 4) Mewujudkan reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif, efisien, berintegritas, partisipatif, transparan, dan akuntabel melalui pengembangan sistem informasi terintegrasi "**One-Kliks**", serta peningkatan jumlah sentra bisnis sebagai *income generating* menuju **PTNBH**,
- 5) Meningkatkan kerja sama internasional yang mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

1.2. Potensi dan Analisis

a. Potensi

Berdasarkan data capaian pada setiap cakupan komponen di atas, dapat diformulasikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Deskripsi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman
1	Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran
2	Tersedia, Renstra, Renop, RIP, SOP, serta ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek sebagai berikut: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) Kerja sama dalam mewujudkan Visi dan Misi Untad.
3	Sistem kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik yang memenuhi aspek konsisten, efektif, dan efisien, dan akuntabel melalui proses 1) perencanaan (<i>planning</i>), 2) pengorganisasian (<i>organizing</i>), 3) penempatan personil (<i>staffing</i>), 4) pengarahan (<i>leading</i>), 5) pengawasan (<i>controlling</i>), dan 6) manajemen SPEED (Sinergitas, Profesional, Efisien, Efektif dan Digital).
4	Telah memiliki lembaga pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan yang memiliki dokumen operasional (Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPI, dan Formulir SPMI) secara lengkap untuk mengoptimalkan kinerja mutu akademik dan non akademik secara berkesinambungan.
5	Tersedia beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik dan mahasiswa yang kurang mampu.

No	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman
6	Tersedia program persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan berwirausaha
7	Adanya kebijakan Rektor dalam peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
8	Penempatan dosen dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi profesionalnya
9	Desain kurikulum OBE dan proses pembelajaran berbasis case method, project based learning, dan capstone sudah diimplementasikan untuk memfasilitasi tercapainya CPL dan tumbuhnya softskill mahasiswa
10	Suasana akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa dalam rangka pengembangan mimbar kebebasan akademik
11	Tingginya komitmen pimpinan dalam mengembangkan sarana dan prasarana
12	Sistem perencanaan keuangan yang dilakukan Untad menggunakan pola Bottom-up
13	Peningkatan kemampuan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen yang melibatkan mahasiswa
14	Pengembangan berbagai program kerja sama antara Untad dan institusi dalam negeri dan luar negeri meningkat
15	Implementasi penjaminan mutu yang sangat baik terlihat dari capaian akreditasi program studi oleh BAN PT dan LAM rata-rata sangat baik beserta unit-unit layanan telah tersertifikasi ISO.
16	Perkembangan sistem informasi memudahkan pencapaian visi dan misi perguruan tinggi
17	Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kewirausahaan sangat terbuka bagi alumni
18	Meningkatnya jaringan kerja sama antara Untad dengan stakeholders baik lokal, nasional, maupun internasional
19	Meningkatnya kepercayaan institusi luar baik lokal, nasional, maupun internasional terhadap Untad
20	Banyaknya tawaran beasiswa eksternal yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan kapasitas mahasiswa dan alumni.
21	Tersedia kegiatan nasional untuk meningkatkan potensi mahasiswa antara lain melalui penelitian dan lomba karya ilmiah, PkM, olahraga, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas
22	Tersedianya program hibah penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penulisan buku teks dari Kemendikbudristek, penelitian kerja sama dari institusi mitra di dalam maupun luar negeri
23	Tersedia kerja sama pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
24	Adanya asosiasi profesi dan prodi sejenis untuk meningkatkan kualitas kurikulum;
25	Tingginya potensi lokal (tambang, biodiversity, garis katulistiwa, garis Wallacea, Sesar Palu Koro, IPM Sulteng rendah, IKN, kereta api) yang dapat mendukung relevansi kurikulum dengan visi dan misi universitas
26	Perkembangan industri dan ekonomi yang pesat di Sulawesi Tengah membuka peluang kerja lebih luas termasuk penopang Kawasan Ibu Kota Negara (IKN)
27	Tersedianya sumber dana yang berasal dari kerja sama dengan <i>stakeholder</i> eksternal melalui praktisi mengajar

No	Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman
28	Terbukanya peluang kerja sama penelitian dan pengabdian dengan berbagai institusi/instansi dalam dan luar negeri
29	Insentif pemerintah terhadap publikasi dan hilirisasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal/seminar/haki/paten/komersialisasi produk mendukung penguatan, perkembangan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
30	Perubahan status BLU menjadi PTNBH
31	Terbukanya peluang kolaborasi riset internasional
32	Tersedianya program MBKM
33	Pelibatan stakeholder belum maksimal
34	Status ekonomi mahasiswa rendah
35	Seleksi input mahasiswa belum merata pada setiap prodi (Rasio keketatan)
36	Kegiatan mahasiswa di bidang peningkatan softskill belum optimal
37	Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM dosen belum maksimal
38	Pembiayaan kerja sama penelitian secara internasional belum optimal
39	Pembiayaan kerja sama kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bersifat internasional masih rendah
40	Rasio mahasiswa asing masih rendah
41	Rasio guru besar terhadap dosen tetap masih rendah
42	Gedung yang terdampak gempa belum terehabilitasi sepenuhnya
43	Sistem informasi di Untad yang belum terintegrasi
44	Belum ada program studi terakreditasi internasional
45	Belum ada jurnal ilmiah yang terakreditasi Internasional
46	Pasar global produk dan tenaga kerja yang semakin terbuka
47	Tenaga kerja asing yang semakin terbuka masuk ke Indonesia
48	Rendahnya kesiapan SDM terhadap literasi teknologi informasi
49	Merebaknya budaya instan
50	Kebijakan pemerintah yang berubah dengan cepat
51	Terbukanya akses pendidikan secara global
52	Daerah rawan bencana adanya Sesar Palu Koro
53	<i>Artificial Intelligent</i> (AI) yaitu disruption dalam dunia pendidikan semakin nyata
54	Belum optimalnya pemanfaatan hasil riset dan PkM oleh masyarakat dan DUDI (rekognisi dan hilirisasi hasil penelitian dan PkM)
55	Potensi pendapatan pasca rekonstruksi dan pembangunan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (Rumah Sakit Untad) Dari Kementerian PUPR

b. Analisis SWOT

Ketepatan mengidentifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi serta keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja. Analisis SWOT harus mencakup strategi pengembangan. Hasil analisis SWOT dalam kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) berdasarkan Tabel 1.2, maka diperoleh capaian posisi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Nilai dan Bobot Capaian Kekuatan (S), Peluang (O), Kelemahan (W), dan Ancaman (T) Untad

Kekuatan (S)		Bobot	Nilai	Nilai x Bobot
No	Deskripsi			
1	Pimpinan memiliki komitmen yang tinggi dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran	1.67	3.60	6.00
2	Tersedia, Renstra, Renop, RIP, SOP, serta ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup 11 aspek sebagai berikut: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) keuangan, 8) sarana dan prasarana, 9) sistem informasi, 10) sistem penjaminan mutu, dan 11) Kerja sama dalam mewujudkan Visi dan Misi Untad	1.67	3.60	6.00
3	Sistem kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik yang memenuhi aspek konsisten, efektif, dan efisien, dan akuntabel melalui proses 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) penempatan personil (staffing), 4) pengarahan (leading), dan 5) pengawasan (controlling).	1.67	3.50	5.83
4	Telah memiliki lembaga pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan yang memiliki dokumen operasional (Kebijakan SPMI, Manual SPMI, Standar SPI, dan Formulir SPMI) secara lengkap untuk mengoptimalkan kinerja mutu akademik dan non akademik secara berkesinambungan.	1.67	3.60	6.00
5	Tersedia beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik dan mahasiswa kurang mampu	1.67	3.50	5.83
6	Tersedia program persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan berwirausaha	1.67	3.50	5.83
7	Adanya kebijakan Rektor dalam peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	1.67	3.50	5.83
8	Penempatan dosen dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi profesionalnya	1.67	3.50	5.83
9	Desain kurikulum OBE dan proses pembelajaran berbasis case method, project based learning, dan capstone sudah diimplementasikan untuk memfasilitasi tercapainya CPL dan tumbuhnya softskill mahasiswa	1.67	3.50	5.83
10	Suasana akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa dalam rangka pengembangan mimbar kebebasan akademik	1.67	3.50	5.83
11	Tingginya komitmen pimpinan dalam mengembangkan sarana dan prasarana	1.67	3.50	5.83

12	Sistem perencanaan keuangan yang dilakukan Untad menggunakan pola Bottom-up	1.67	3.50	5.83
13	Peningkatan kemampuan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen yang melibatkan mahasiswa	1.67	3.50	5.83
14	Pengembangan berbagai program kerja sama antara Universitas Tadulako dan institusi dalam negeri dan luar negeri meningkat	1.67	3.50	5.83
15	Implementasi penjaminan mutu yang sangat baik terlihat dari capaian akreditasi program studi oleh BAN PT dan LAM rata-rata sangat baik beserta unit-unit layanan telah tersertifikasi ISO.	1.67	3.32	5.53
Jumlah		25.0	52.62	87.7

Peluang (O)		Bobot	Nilai	Nilai x Bobot
No	Deskripsi			
1	Perkembangan sistem informasi memudahkan pencapaian visi dan misi perguruan tinggi	1.47	3.0	4.41
2	Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kewirausahaan sangat terbuka bagi alumni	1.47	3.0	4.41
3	Meningkatnya jaringan kerja sama antara Untad dengan stakeholders baik lokal, nasional, maupun internasional	1.47	3.0	4.41
4	Meningkatnya kepercayaan institusi luar baik lokal, nasional, maupun internasional terhadap Untad	1.47	3.0	4.41
5	Banyaknya tawaran beasiswa eksternal yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan kapasitas mahasiswa dan alumni.	1.47	2.5	3.68
6	Tersedia kegiatan nasional untuk meningkatkan potensi mahasiswa antara lain melalui penelitian dan lomba karya ilmiah, PkM, olahraga, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas	1.47	3.0	4.41
7	Tersedianya program hibah penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penulisan buku teks dari Kemendikbudristek, penelitian kerja sama dari institusi mitra di dalam maupun luar negeri	1.47	3.0	4.41
8	Tersedia kerja sama pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	1.47	3.0	4.41
9	Adanya asosiasi profesi dan prodi sejenis untuk meningkatkan kualitas kurikulum;	1.47	3.0	4.41
10	Tingginya potensi lokal (tambang, biodiversity, garis katulistiwa, Sesar Palu Koro, IPM Sulteng rendah)	1.47	3.0	4.41

	yang dapat mendukung relevansi kurikulum dengan visi dan misi universitas			
11	Perkembangan industri dan ekonomi yang pesat di Sulawesi Tengah membuka peluang kerja lebih luas termasuk penopang Kawasan Ibu Kota Negara (IKN)	1.47	3.0	4.41
12	Tersedianya sumberdana yang berasal dari kerja sama dengan stakeholder eksternal melalui praktisi mengajar	1.47	3.0	4.41
13	Terbukanya peluang kerja sama penelitian dan pengabdian dengan berbagai institusi/instansi dalam dan luar negeri	1.47	3.0	4.41
14	Insentif pemerintah terhadap publikasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal/seminar/haki/paten mendukung perkembangan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi	1.47	3.0	4.41
15	Perubahan status BLU menjadi PTNBH	1.47	3.0	4.41
16	Terbukanya peluang kolaborasi riset internasional	1.47	3.0	4.41
17	Tersedianya program MBKM	1.47	3.0	4.41
Jumlah		25.0	50.5	74.26
Kelemahan (W)		Bobot	Nilai	Nilai x Bobot
No	Deskripsi			
1	Pelibatan stakeholder belum maksimal	2.08	2.0	4.17
2	Status ekonomi mahasiswa rendah	2.08	2.0	4.17
3	Seleksi input mahasiswa kurang optimal	2.08	2.0	4.17
4	Kegiatan mahasiswa di bidang peningkatan softskill belum optimal	2.08	2.0	4.17
5	Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM dosen belum maksimal	2.08	2.0	4.17
6	Pembiayaan kerja sama penelitian secara internasional belum optimal	2.08	2.0	4.17
7	Pembiayaan kerja sama kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bersifat internasional masih rendah	2.08	2.0	4.17
8	Rasio mahasiswa asing masih rendah	2.08	2.4	5.00
9	Rasio guru besar terhadap dosen tetap masih rendah	2.08	2.5	5.21
10	Gedung yang terdampak gempa belum terehabilitasi sepenuhnya	2.08	3.0	6.25
11	Sistem informasi di Untad yang belum terintegrasi	2.08	4.0	8.33
12	Belum ada program studi terakreditasi internasional	2.08	4.0	8.33
Jumlah		25.0	29.9	62.29
Ancaman (T)				
No	Deskripsi			
1	Pasar global produk dan tenaga kerja yang semakin terbuka	2.78	2.5	6.94

2	Tenaga kerja asing yang semakin terbuka masuk ke Indonesia	2.78	2.0	5.56
3	Rendahnya kesiapan SDM terhadap literasi teknologi informasi	2.78	2.0	5.56
4	Merebaknya budaya instan	2.78	2.0	5.56
5	Kebijakan pemerintah yang berubah dengan cepat	2.78	3.0	8.33
6	Terbukanya akses pendidikan secara global	2.78	3.0	8.33
7	Daerah rawan bencana adanya Sesar Palu Koro	2.78	2.0	5.56
8	Artificial Intelligent (AI) Disruption dalam dunia pendidikan semakin nyata	2.78	3.0	8.33
9	Ancaman kesehatan global dengan kemunculan virus baru yang mengakibatkan pandemik dunia (seperti kemunculan Covid-19)	2.78	3.0	8.33
Jumlah		25.0	22.5	62.50

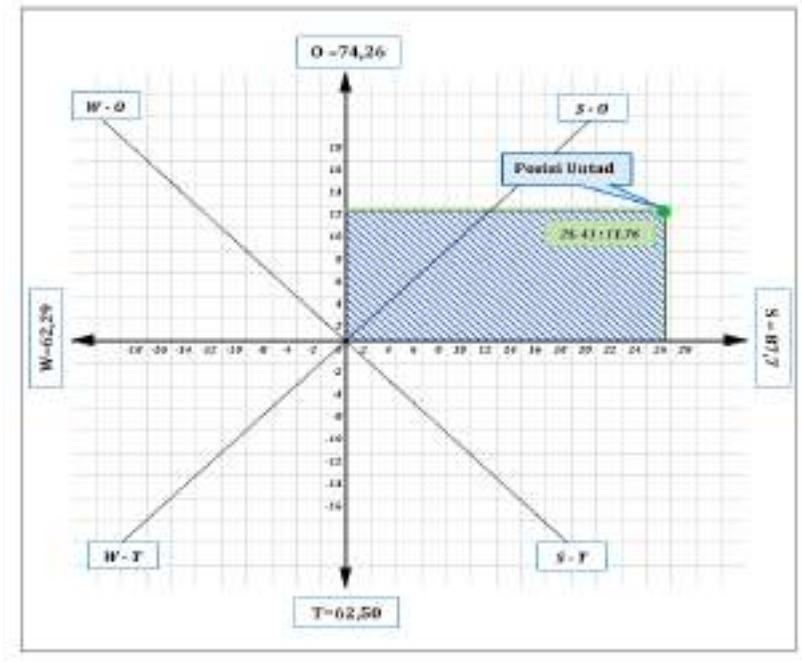
Capaian faktor internal diperoleh nilai yakni 87,7 untuk kekuatan/strengths dan 62,29 untuk kelemahan/weaknesses. Sementara hasil capaian faktor eksternal diperoleh nilai 74,26 untuk peluang/opportunities dan 62,50 untuk ancaman/threats. Analisis posisi Untad berada pada kuadran pertama berdasarkan hasil capaian SWOT seperti yang tersaji pada matriks SWOT dan Gambar 1.25. Analisis pemetaan SWOT untuk antar komponen evaluasi diri Untad adalah sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 87,70 - 62,29 = 25,41$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 74,26 - 62,50 = 11,76$$

Matriks SWOT

Faktor Internal \ Faktor external	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peluang (O)	STRATEGI (S-O) = 87.7 + 74.26 = 161.96
Ancaman (T)	STRATEGI (S-T) = 87.7 + 62.5 = 150.2	STRATEGI (W-T) = 62.29 + 62.50 = 124.79



Gambar 1.25 Analisis SWOT Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Untad

Hasil analisis pemetaan SWOT berdasarkan matriks SWOT antar komponen Untad tersebut menghasilkan posisi Untad terletak di kuadran I dengan nilai skor $X = 25,41$ dan $Y = 11,76$. Hal ini menunjukkan bahwa Untad berada pada posisi “**pertumbuhan cepat**” yang artinya Untad harus melakukan ekspansi karena mempunyai kekuatan dan peluang yang cukup tinggi dan signifikan dibandingkan kelemahan dan ancaman yang dimilikinya. Untad dapat menggunakan kekuatan internalnya dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan dan menghindari berbagai ancaman yang ada sehingga dapat lebih maju secara cepat dan signifikan. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa selisih antara faktor peluang dan faktor ancaman relatif kecil sehingga mengindikasikan bahwa posisi Untad sedang mengalami pertumbuhan cepat.

Strategi yang urgent dilakukan Untad berdasarkan posisinya yaitu sedang mengalami pertumbuhan cepat adalah staregi yang berorientasi pada peningkatan mutu di seluruh aspek kekuatan yang dimiliki. Dengan terus meningkatnya mutu dari faktor kekuatan yang sudah dimiliki maka diharapkan faktor kelemahan dan ancaman berkurang sehingga peluang eksternal dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Selanjutnya deskripsi evaluasi diri difokuskan kepada faktor kekuatan (S), peluang (O), kelemahan (W), dan ancaman (T) yang urgent dari setiap komponen tersebut untuk menjadi bahan rujukan strategi yang akan dilakukan.

c. Strategi pengembangan

Kemampuan institusi dalam menetapkan prioritas pengembangan sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan rencana strategi pengembangan institusi secara keseluruhan. Tahap selanjutnya adalah memformulasikan rencana strategi dan pengembangan Untad ke depan dengan memperhatikan secara jelas hubungan antara peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Untad dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Untad. Setelah itu, rencana strategi dan pengembangan Untad akan diuraikan ke dalam indikator kunci kinerja (**key performance indicators**) sehingga lebih mudah dipahami dalam pelaksanaannya. Formulasi rencana strategi, pengembangan dan indikator kunci kinerja dilakukan dengan memperhatikan semua bagian dari sistem manajemen secara komprehensif yakni masukan (inputs), proses-proses (proseses), keluaran (outputs), hasil (outcomes) dan dampak (impacts). Berdasarkan matriks analisis SWOT maka sudah dapat ditentukan posisi Untad saat ini yaitu berada di Kuadran Pertama (S-O), maka strategi yang mendesak untuk dilakukan difokuskan kepada peningkatan kualitas kekuatan dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang dimiliki Untad. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka diperoleh sebelas rencana strategi (Strategi S-O) yang prioritas atau dijalankan Untad dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan Untad di masa mendatang sehingga pertumbuhan Untad semakin meningkat dan stabil. Strategi ini dilandasi pada pendayagunaan seluruh komponen dan kekuatan internal pengelolaan Untad dengan menggabungkan faktor kekuatan/strengths dengan faktor peluang/opportunities. Adapun penjabaran strategi pengembangan yang bersifat 'prioritas' untuk dilaksanakan oleh Untad dan indikator kinerja utama dari masing-masing strategi seperti pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Rumusan Strategi dan Indikator Kinerja Kunci Untad

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
1. Meningkatkan sistem pengelolaan dan pengembangan Untad dalam pencapaian visi, misi dan tujuan Untad (S1, S2, S3, S4, S7; O1, O3, O10, O15)	a) Meningkatnya jumlah hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat setiap tahun melalui kompetisi nasional dan kerja sama Internasional; b) Meningkatnya Tenaga Laboran dan Tenaga Teknisi yang ikutserta pada kegiatan pelatihan dan pendidikan di tingkat Nasional atau Internasional; c) Meningkatnya jumlah kegiatan detasering dosen dalam penelitian untuk proses kaderisasi dan transfer pengetahuan/wawasan;

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
	<ul style="list-style-type: none"> d) Meningkatnya kerja sama kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan institusi dalam maupun luar negeri; e) Meningkatnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan mendapatkan beasiswa untuk studi lanjut sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan Untad. f) Transformasi Untad dari PTN-BLU menjadi PTN-BH
<p>2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dan modern bagi pengembangan kualitas pendidikan (S4, S5, S6, S7, S9, S10, S11; O1, O2, O5, O6, O8, O9, O10)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatnya sarana dan prasarana untuk mendatangkan Kuliah Tamu jarak jauh berbasis Sistem Informasi. b) Meningkatnya sistem evaluasi, monitoring dan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran, kurikulum dan aturan akademik; c) Berkembangnya kedalaman level sistem PPEPP yang telah ada d) Meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmu di lembaga pemerintahan dan perusahaan Nasional/Internasional e) Meningkatnya kinerja LPMPP, Pusat Penjaminan Mutu (PPM) Fakultas dan Gugus Kendali Mutu (GKM) prodi untuk membudayakan proses penjaminan mutu pada setiap level manajemen. f) Berkembangnya pembinaan dan layanan bimbingan karir, informasi lowongan kerja, dan kerja sama dengan perusahaan pengguna lulusan
<p>3. Mengembangkan jejaring kerja sama berbagai bidang di dalam dan luar negeri yang meningkatkan kualitas sumber-daya manusia, riset</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatnya jumlah Research Topic Exchange penelitian dengan melibatkan stakeholder (pemerintah, industri dan masyarakat);

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
<p>dan publikasinya (S1, S10, S13, S14; O3 O4, O6, O7, O8, O12, O13, O14)</p>	<p>b) Meningkatnya jumlah kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian yang ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk kegiatan;</p> <p>c) Meningkatnya HaKI dan paten sebagai salah satu luaran penelitian selain publikasi;</p> <p>d) Meningkatnya jumlah publikasi Ilmiah pada jurnal terakreditasi Nasional dan Internasional</p> <p>e) Meningkatnya sumber-sumber Penerimaan Dana Non Pajak melalui Kerja sama dengan Institusi Lain.</p>
<p>4. Melaksanakan Sistem Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian berdasarkan Standar SPMI untuk meningkatkan kompetensi Mahasiswa dan lulusan (S1, S2, S3. S4, S6, S9; O2, O5, O6, O11)</p>	<p>a) Berkembangnya sistem ICT menjadi lebih handal "one-Kliks" sebagai pendukung evaluasi dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi</p> <p>b) Meningkatnya jumlah tenaga Teknisi Sistem Informasi yang handal untuk memenuhi kebutuhan pengembangan IT di tingkat Universitas, Fakultas dan Jurusan.</p> <p>c) Meningkatnya dukungan sarana dan prasarana Sistem Informasi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis Sistem Informasi;</p> <p>d) Meningkatnya Sistem pengelolaan berbasis IT yang memadai sehingga mudah dimanfaatkan untuk monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan.</p> <p>e) Meningkatnya pengembangan pembelajaran digital (konten, aplikasi, infrastruktur, SOP);</p> <p>f) Tersedianya <i>open training/education</i> melalui ICT yang memberikan kesempatan peningkatan kompetensi bagi SDM.</p>

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
<p>5. Memanfaatkan Renstra, RBA, RIP, dan SOP sebagai arah dalam setiap kegiatan dan kebijakan tri dharma perguruan tinggi serta membuka dan memanfaatkan peluang kerja sama dalam dan luar negeri (S2, S9, S10, S12, S14; O3, O4, O7, O8, O9, O12, O13, O16, O17)</p>	<p>a) Meningkatnya implementasi tata nilai "PRIME" Untad untuk mendorong semangat pengembangan diri dan menyediakan lingkungan kompetisi yang adil dan sehat.</p> <p>b) Meningkatnya hasil tindaklanjut kerja sama dengan institusi luar baik ditingkat Universitas, Fakultas maupun Jurusan/Prodi.</p> <p>c) Meningkatnya kaderisasi baik dari pihak internal maupun eksternal untuk memunculkan SDM unggul guna pengembangan dan kemajuan institusi</p> <p>d) Meningkatnya kualitas fasilitas penelitian, PkM, olah raga, dan seni untuk mendukung peningkatan prestasi mahasiswa baik lokal, Nasional dan Internasional,</p> <p>e) Meningkatnya jumlah dosen yang terlibat langsung/tidak langsung pada kegiatan pembangunan daerah/nasional,</p> <p>f) Meningkatnya jumlah kolaborasi riset internasional.</p>
<p>6. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam semua kegiatan tri dharma perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan peluang kewirausahaan mahasiswa (S1, S3, S4, S5, S6, S9, S10, S11, S13; O1, O2, O5, O6, O9, O10, O11, O17)</p>	<p>a. Mengoptimalkan pengembangan RPS dan Buku Ajar sebagai pendukung proses pembelajaran</p> <p>b. Meningkatnya kualitas sistem pelayanan berbasis on-line di perpustakaan.</p> <p>c. Mengoptimalkan implementasi metode pembelajaran berbasis mahasiswa (<i>Case Method, Project Base Learning, dan Capstone Method</i>).</p>
<p>7. Optimalisasi Lembaga dan sumberdaya manusia untuk memanfaatkan peluang dana dan kerja sama yang tersedia baik dari dalam maupun luar</p>	<p>a. Meningkatnya jumlah publikasi hasil penelitian dosen pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi,</p>

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
<p>negeri untuk pengembangan IPTEKS serta kewirausahaan yang berimplikasi pada penguatan lembaga dan civitas (S1, S2, S3, S4, S7, S8, S10, S12, S14; O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7, O8, O9, O11, O12, O13, O14, O17)</p>	<p>b. meningkatnya jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat yang disesuaikan dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan pengembangan intitusi, c. Meningkatnya jumlah HAKI dan Kegiatan dari hasil kerja sama Internasional, d. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berprestasi pada kompetisi Nasional dan Internasional di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, e. Mengembangkan <i>SDGs Innovation Center (Nalodo Research Center, Gedung-Nalendu/Sharing Park of Tadulako</i>, Pusat bisnis dan hotel kampus bumi nyiur, bisnis center Tadulako, <i>Guest House</i> kampus tondo, inovasi usaha lainnya yang produktif). f. Meningkatnya jumlah SDM yang terlibat secara langsung/tidak langsung dalam pembangunan daerah, nasional dan internasional</p>
<p>8. Pemangku kepentingan internal Untad mengoptimalkan lembaga dan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan pengelolaannya secara terbuka dan akuntabel (S1, S2, S3, S4, S5, S7, S8, S11, S12, S13, S14; O3, O4, O5, O8, O9, O12, O13, O14)</p>	<p>a. Meningkatnya jumlah penelitian hasil kerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian terkemuka di tingkat Nasional dan Internasional. b. Meningkatnya kualitas output penelitian dan pengabdian kepada masyarakat c. Menindaklanjuti program-program kerja sama yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan institusi di dalam dan luar negeri. d. Meningkatnya mutu kerja sama yang bersifat berkelanjutan dengan stakeholders di dalam dan luar negeri.</p>

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
<p>9. Memanfaatkan kondisi obyektif wilayah yang unggul untuk pengembangan kerja sama dalam rangka penguatan visi, misi, tujuan dan sasaran Untad (S1, S2, S3, S4, S9, S11, S13, S14; O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7, O8, O9, O10, O11, O12, O13, O17).</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkembangnya institusi secara simultan dan berkelanjutan melalui penguatan visi, misi, tujuan dan sasaran, demi terwujudnya kehidupan masyarakat akademis yang kondusif, dinamis dan mandiri b. Meningkatnya implementasi tindak lanjut kerja sama dengan berbagai stakeholders c. Meningkatnya kinerja Pusat Pengembangan Usaha institusi, d. Mengoptimalkan pengembangan RPS dan Buku Ajar sebagai pendukung proses pembelajaran berbasis case method, project based learning dan capstone method, e. Mengoptimalkan implementasi metode pembelajaran berbasis mahasiswa (SCL) f. Meningkatnya kapasitas dan kualitas layanan internet di seluruh fakultas.
<p>10. Mengoptimalkan sistem kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik untuk meningkatkan jaringan kerja sama antara Untad dengan stakeholders baik lokal, nasional, maupun internasional (S1, S2, S3, S4, S7, S8, S12, S13, S14; O3, O4, O5, O6, O7, O8, O9, O10, O11, O12, O13, O14)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan potensi akademik mahasiswa melalui pemberian tugas-tugas pada setiap mata kuliah secara terstruktur. b. Mengoptimalkan tindak lanjut hasil umpan balik dari proses pembelajaran melalui penguatan materi pembelajaran; c. Mengoptimalkan pelaksanaan tupoksi setiap pimpinan Lembaga dan unit dengan konsisten melakukan pelatihan/lokakarya bagi dosen yang baru mendapatkan tugas tambahan atau tenaga kependidikan yang baru mendapatkan promosi jabatan; d. Mendorong peran serta tenaga Pendidikan pada organisasi keprofesian dan organisasi kemasyarakatan.

Strategi S-O	Indikator Kinerja Kunci
<p>11. Meningkatkan peranan Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) dalam perbaikan kualitas akademik untuk meningkatkan kepercayaan institusi luar baik lokal, nasional, maupun internasional terhadap Untad (S1, S2, S3, S4,S7, S10, S14, S15; O3, O4, O5, O7, O8, O9, O11, O12, O13, O14, O15)</p>	<p>a. Mengoptimalkan kebijakan dalam peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan</p> <p>b. Mengimplementasikan rencana pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang komprehensif;</p> <p>c. Meningkatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan sistem pelayanan dan proses pembelajaran semakin berkualitas;</p> <p>d. Mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE secara efektif untuk semua program studi;</p> <p>e. Tercapainya tujuan desain pembelajaran atau profil lulusan yang telah ditetapkan oleh semua program studi;</p> <p>f. Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam memperoleh hibah program kreatifitas mahasiswa.</p>

d. Program Pengembangan dan Keberlanjutan

Mekanisme penjaminan keberlangsungan program dan *good practices* yang dihasilkan, serta jaminan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program termasuk rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan Mekanisme penjaminan keberlangsungan program dan *good practices* di Untad yang telah dilakukan adalah:

1) Penjaminan Keberlangsungan Program:

- Evaluasi Reguler: Untad senantiasa melakukan evaluasi reguler terhadap semua program yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup pengukuran kinerja program, pengumpulan data umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya, serta analisis tren jangka panjang.
- Pemantauan dan Koreksi: Untad memiliki sistem pemantauan yang efektif untuk mengidentifikasi masalah atau potensi perbaikan dalam program-program mereka. Setelah identifikasi, langkah perbaikan harus segera

diambil, melalui LPPMP dengan menganut siklus SPMI P-P-E-P-P. Rumusan pemantauan koreksi ini dimuat dalam RTM.

2) *Good Practices* yang Dihasilkan:

- Kurikulum Relevan: Untad telah memastikan kurikulum program-program akademik selalu diperbarui untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang studi dan permintaan pasar kerja berbasis OBE.
- Kerja sama dengan Industri: Untad telah membangun kemitraan dengan industri atau lembaga lain yang relevan untuk memastikan bahwa program-program akademik memberikan pengalaman praktis dan peluang kerja yang baik bagi lulusan.
- Pengembangan Dosen: Untad telah melakukan pengembangan dosen dan staf pengajar, mencakup studi lanjut, pelatihan reguler, pengembangan profesional, dan dukungan untuk penelitian.

3) Jaminan Ketersediaan Sumber Daya:

- Sumber Daya Manusia: Untad telah memastikan keberlanjutan program dengan adanya ketersediaan dosen tetap sebanyak 1361 dan staf pengajar yang berkualitas. Rekrutmen dan pengembangan dosen yang baik untuk mencapai standar mutu yang tinggi.
- Fasilitas dan Teknologi: Untad telah memastikan bahwa fasilitas pendidikan dan teknologi yang diperlukan tersedia untuk mendukung program-program agar terjaga dengan baik dan diperbarui secara berkala.
- Anggaran yang Memadai: Tersedianya dana yang memadai dialokasikan untuk mendukung program-program akademik, termasuk dana untuk penelitian, peralatan, buku teks, dan fasilitas lainnya.

4) Rencana Penjaminan Mutu yang Berkelanjutan:

- Komitmen Pemimpin Universitas: Pemimpin Untad telah menunjukkan komitmen terhadap penjaminan mutu yang berkelanjutan dan memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif ini.
- Tim Penjaminan Mutu: Untad telah memiliki lembaga penjaminan mutu, dengan nama LPMPP yang khusus yang bertanggung jawab atas penjaminan mutu di universitas dengan tim yang memiliki keahlian yang cukup dan memiliki wewenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan.
- Kebijakan dan Prosedur Tertulis: Untad telah memiliki semua kebijakan dan prosedur terkait dengan penjaminan mutu di universitas tertulis (Kebijakan SPMI, Pedoman Penerapan Siklus PPEPP dalam SPMI, Standar Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, dan Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI) dengan jelas dan mudah diakses oleh semua pihak terkait.

- Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Untad melalui LPMPP melakukan proses evaluasi berkelanjutan dan terus-menerus memperbaiki proses dan program-program mereka sesuai dengan temuan evaluasi tersebut.

Dengan mengikuti mekanisme penjaminan keberlangsungan program, menerapkan *good practices*, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai dan rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, Untad akan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas program-program akademik yang direncanakan, serta mampu menjaga kelangsungan dan daya saingnya di dunia pendidikan tinggi berstandar internasional.

Program Pengembangan

Terkait dengan visi Untad "**Menjadi Perguruan Tinggi Berstandar Internasional dalam Pengembangan IPTEKS Berwawasan Lingkungan Hidup**", berikut adalah pengembangan program yang dijalankan Untad:

1) Pengembangan Kurikulum Berwawasan Lingkungan:

- Untad mengembangkan kurikulum program akademik yang mencakup aspek-aspek berwawasan lingkungan, seperti ilmu lingkungan, teknologi ramah lingkungan, dan keberlanjutan mengacu standar internasional, termasuk Kajian Lingkungan Hidup sebagai Pola Ilmiah Pokok Untad.
- Melibatkan mata kuliah yang membahas isu-isu lingkungan global, perubahan iklim, dan konservasi sumber daya alam dalam kurikulum mengacu standar internasional,
- Menambahkan mata kuliah atau fokus baru yang sesuai dengan kebutuhan industri atau masyarakat.
- Mengintegrasikan elemen pendidikan berbasis teknologi AI atau *Large Language Models* (LLMs) yang disertai integrasi hasil penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.

2) Penelitian Berorientasi Lingkungan:

- Fokus pada penelitian-penelitian yang mendukung pengembangan IPTEKS dengan dampak positif terhadap lingkungan hidup (keragaman hayati Wallacea, Kebumian dan gempa, likuefaksi, potensi wisata di garis katulistiwa),
- Menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk penelitian dalam bidang-bidang seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam,
- Mendukung penelitian dosen dan mahasiswa dengan menyediakan sumber daya, pendanaan, dan fasilitas yang diperlukan,
- Mendorong kolaborasi penelitian antarprogram dan antar lembaga secara nasional dan internasional,
- Membangun pusat penelitian atau laboratorium unggulan.

3) Kemitraan dengan Lembaga Berstandar Internasional:

- Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan penelitian internasional yang memiliki keahlian dalam pengembangan IPTEKS dan keberlanjutan lingkungan,
 - Menyelenggarakan program pertukaran pelajar dan staf dengan universitas-universitas luar negeri untuk mengintegrasikan standar internasional dalam pendidikan dan penelitian.
- 4) Kurikulum Internasional:
- Memasukkan elemen-elemen internasional ke dalam kurikulum, seperti kursus bahasa asing, mata kuliah dengan perspektif global, dan pengakuan internasional bagi lulusan, dalam hal ini pengembangan kurikulum OBE serta aspek pembelajaran berbasis AI,
 - Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan internasional, seperti pertukaran pelajar, magang, seminar internasional di dalam dan atau luar negeri.
- 5) Penekanan pada Keberlanjutan dan Praktik Ramah Lingkungan:
- Menekankan kebijakan Untad yang mendukung praktik-praktik berwawasan lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan pelestarian lingkungan kampus,
 - Mengintegrasikan konsep-konsep keberlanjutan ke dalam semua aspek kehidupan kampus, termasuk operasi harian, transportasi, dan penggunaan sumber daya ramah lingkungan mengacu konsep SDGs, SDGs innovation center.
- 6) Ketersediaan Sumber Daya untuk Riset dan Pendidikan Lingkungan:
- Meningkatkan ketersediaan sumber daya, termasuk laboratorium lingkungan, peralatan riset terbaru, dan fasilitas teknologi hijau yang diperlukan untuk mendukung program-program berwawasan lingkungan,
 - Menyediakan fasilitas pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas terus diperbarui dan memadai,
 - Menyediakan akses internet yang cepat dan fasilitas teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran dan penelitian,
 - Pengembangan sentra bisnis dan layanan publik sebagai *income generating* menuju PTNBH.
 - PPLH sebagai pusat Lingkungan Hidup yang dapat dielaborasi dalam tri dharma (Pendidikan, Penelitian dan PkM)
- 7) Pengembangan Kualitas Pengajaran:
- Memberikan pelatihan dan dukungan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran,
 - Memanfaatkan metode pengajaran inovatif dan teknologi pendidikan terbaru (case method, project based learning, capstone method),
 - Mengumpulkan dan menganalisis umpan balik dari mahasiswa untuk terus memperbaiki pengajaran.

- 8) Pengembangan Hubungan Industri:
- 9) Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi terkait untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dan dosen,
- 10) Menyediakan magang, kerja sama penelitian, atau peluang kerja setelah lulus bagi mahasiswa,
- 11) *SDGs Innovation Center*.
- 12) Pengembangan Pelayanan Mahasiswa:
 - Memperkuat pelayanan mahasiswa, termasuk dukungan akademik, kesehatan, bimbingan konseling dan karier, kewirausahaan, dan layanan kesejahteraan,
 - Menerapkan program pengembangan kepemimpinan dan keterampilan soft skill bagi mahasiswa.
- 13) Pengembangan Kebijakan dan Proses Internal:
 - Menyediakan kebijakan universitas selalu diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam pendidikan tinggi dan hukum yang berlaku,
 - Menyusun proses evaluasi internal yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memantau kualitas program-program akademik berstandar internasional.

e. Transformasi Untad PTN-BLU menjadi PTNBH

Isu strategis global yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan tinggi khususnya dalam menyusun strategi Untad menuju PTNBH adalah:

1. Implementasi dari *Good University Governance*

Untad menuju PTNBH harus didisain memiliki organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (*right sizing*). Organisasi yang dikembangkan hendaknya berkarakter minim struktur dan kaya dalam fungsi dengan dukungan sistem teknologi informasi yang solutif. Dalam hal tata laksana, organisasi Untad menuju PTNBH hendaknya memiliki sistem, proses, dan prosedur kerja jelas, efektif, efisien, terukur. Organisasi Untad menuju PTNBH juga harus mampu menegakkan regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih, dan kondusif serta didukung oleh SDM yang berintegritas, netral, kompeten, kapabel, profesional, berkinerja tinggi, dan sejahtera serta ditunjang oleh penyelenggara organisasi yang bersih dan bebas KKN.

2. Upaya mencapai *World Class University (WCU)*

Sejalan dengan program strategis Kemenristekdikti, upaya menjadi *World Class University* dalam kerangka Untad menuju PTNBH hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan dua kendaraan utama yakni internasionalisasi program akademik melalui peningkatan program double/joint degree serta meningkatkan mobilitas internasional dari dosen,

mahasiswa dan tenaga kependidikan, serta internasionalisasi riset dan inovasi dengan penguatan kemampuan civitas akademika Untad dalam menghasilkan luaran intelektual dan riset melalui jurnal, paten, prototipe, produk inovatif yang memiliki nilai komersial dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan nasional. Perbaikan jejaring Untad dengan perguruan tinggi dan institusi di luar negeri juga merupakan upaya yang harus dikuatkan guna meningkatkan *positioning* dan *image* internasional Untad.

3. Otonomi pendidikan tinggi yang lebih luas

Semangat pemerintah dalam menjadikan Untad sebagai salah satu PTNBH di Indonesia adalah, setidaknya memberikan kesempatan untuk menjalankan otonomi pendidikan tinggi yang lebih luas. Kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan untuk menjalin jejaring, menumbuhkan kualitas akademik serta membuka program akademik dengan lebih mandiri dengan tetap mempertimbangkan kompetensi keilmuan, kebutuhan masyarakat serta kemampuan dalam pengembangan IPTEK. Otonomi juga hendaknya dimanfaatkan untuk lebih luas memberikan keberpihakan (afirmasi) bagi calon mahasiswa yang berasal dari daerah terluar, tertinggal dan terpencil (3T).

4. Perluasan akses pendidikan tinggi

Perluasan akses pendidikan tinggi dalam kerangka Untad menuju PTNBH diarahkan seiring dengan upaya Untad dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan luaran intelektual. Untuk itu upaya penguatan program S1 dan peningkatan kualitas dan kuantitas program pascasarjana menjadi penting untuk diimplementasikan. Akses mengenyam pendidikan di Untad juga hendaknya makin ditingkatkan pada calon mahasiswa yang berasal dari daerah terluar, tertinggal dan terpencil (3T). Akses pendidikan tinggi hendaknya dimaknai tidak hanya pada akses menuju program pendidikan semata, namun juga harus dimaknai untuk memberikan akses yang lebih luas pada kerja sama riset dan pengabdian masyarakat.

5. Penjaminan mutu Untad

Setelah status Untad sebagai PTNBH hendaknya dijadikan kesempatan untuk makin meningkatkan kualitas pendidikan di Untad melalui penguatan organisasi penjaminan mutu Untad serta penguatan organisasi tersebut dalam melaksanakan penjaminan mutu akademik dan non akademik. Semangat penguatan mutu berdasarkan standar internasional hendaknya diterjemahkan dalam bentuk upaya akreditasi internasional yang lebih luas terhadap semua program akademik, vokasi dan profesi.

6. Menghasilkan lulusan yang holistik, dengan jiwa *entrepreneur*

Pemahaman Untad sebagai sebuah PTNBH juga hendaknya dipahami sebagai tanggungjawab yang lebih besar dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam hal akademik, namun juga memiliki kemampuan *softskills*, ahlak dan karakter yang unggul serta memiliki jiwa dan semangat

wirausaha. Untuk itu, integrasi kurikulum akademik dan non akademik hendaknya mampu menjembatani upaya penguatan tersebut sehingga dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Otonomi yang lebih luas ini juga hendaknya mampu ditransformasi dalam penguatan lulusan untuk dapat lebih bersaing di dunia global dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui pemberian konten *technopreneurship*, penguatan inovasi dengan didukung oleh sistem inkubasi yang profesional, serta menggunakan pendekatan *outcome*.

7. *Life Long learning*

Sekalipun kemandirian dalam pembukaan program akademik, vokasi dan profesi diberikan kepada Untad sebagai PTNBH tidak berarti bahwa Untad dapat menjalankan program pendidikan yang bertentangan dengan sistem pendidikan yang ada, namun upaya perluasan akses pendidikan dalam kerangka pemberian kesempatan pendidikan sepanjang usia (*lifelong learning*) harus mulai mendapat perhatian. Upaya pelatihan, pemberian keterampilan, sertifikasi dan upaya alternatif lainnya bagi masyarakat beragam usia hendaknya mampu ditransformasikan untuk menguatkan akademik dan memberikan kontribusi untuk bangsa serta memberikan kesempatan kepada Untad untuk mendapat pendanaan.

8. Penguatan TVET (*Technical, Vocational, Education and Training*)

Sejalan dengan perluasan akses pendidikan sepanjang usia, penguatan pendidikan vokasi dan pelatihan juga menjadi strategis untuk dilakukan dalam kerangka Untad menuju PTNBH. Penguatan program vokasi dalam satu rumpun ilmu dan organisasi hendaknya diupayakan guna menguatkan program vokasi itu sendiri dan pada saat yang sama memberikan akses untuk penguatan struktural agar nantinya siap menjadi sebuah institusi vokasional yang mandiri.

9. *Financial sustainability*

Sekalipun nantinya Untad berstatus PTNBH, maka tanggungjawab pemerintah dalam hal pendanaan diharapkan tidak menjadi lebih kecil, malahan dengan makin besarnya tanggungjawab Untad yang diberi amanah oleh Kemenristekdikti untuk menjadi sebuah world class university, maka dukungan finansial juga diharapkan menjadi lebih besar. Namun demikian, pada saat yang sama, status PTNBH hendaknya dimanfaatkan oleh Untad untuk mampu meningkatkan kemampuan revenue generation yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung program penguatan akademik dan non akademik di Untad. Salah satu upaya penguatan ketahanan finansial yang hendaknya diimplementasikan dalam waktu segera adalah pendirian unit usaha berbadan hukum berbasis keunikan dan keunggulan lokal berdaya saing nasional dan internasional (kelapa, pala, durian, kakao, tambang, dan unggulan lokal lainnya) serta penguatan unit-unit usaha penunjang dan

penguatan kemandirian layanan internal atas beberapa jenis layanan yang dibutuhkan oleh civitas akademika Untad.

10. Ekosistem untuk inovasi

Pemerintah telah menetapkan program strategis untuk penguatan kemampuan perguruan tinggi dalam mentransformasikan hasil riset menjadi produk inovatif yang tidak saja bernilai komersial berdaya saing namun juga mampu memberikan solusi bagi masalah-masalah daerah dan nasional. Upaya tersebut hendaknya didukung dan diperkuat dengan status Untad sebagai PTNBH dalam bentuk penguatan kelembagaan dan organisasi inovasi dalam kerangka Untad *technopark* untuk bidang-bidang strategis di Untad.

11. *Online learning*

Tidak ada satupun aspek di masyarakat yang tidak terdampak oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian juga halnya dengan organisasi pendidikan tinggi. Untad dalam kerangka PTNBH hendaknya juga mampu memanfaatkan perkembangan TIK (*One-Kliks*) tersebut untuk memberi kemanfaatan akademik dengan makin menguatkan pendidikan berbasis e-leraning dan online lerning. Perkembangan pendidikan pada masa yang akan datang akan berkarakter *borderless, stateless*, sehingga akses pendidikan yang lebih luas melalui *One-Kliks* menjadi pilihan utamanya.

1.3. Kondisi Ideal Untad Menuju PTNBH

Untad selaku organisasi perguruan tinggi harus dapat adaptif. Sifat adaptif ini diperlukan untuk memenangkan persaingan, merespon pasar dan juga menjadi *leading university* bagi pemutahiran keilmuan maupun berkontribusi dalam pembangunan. Oleh karenanya, strategis perlu disusun untuk menyiapkan perangkat organisasi Untad dalam menyongsong kondisi berbagai perubahan di Indonesia dan juga tantangan di dunia.

Core business sebuah pendidikan tinggi adalah pendidikan. Karena itu, akan melibatkan partisipasi para *stakeholder* agar kegiatan di perguruan tinggi dapat memenuhi harapan dari semua pemangku kepentingan. Secara tabular, beberapa kondisi ideal yang diharapkan oleh *stakeholder* di sebuah perguruan tinggi dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Kondisi Ideal Pendidikan Tinggi Menurut Stakeholders

Mahasiswa	Dosen	Tenaga Kependidikan	Industri
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menikmati pembelajaran dengan kualitas yang baik ✓ Menikmati pembelajaran dengan peralatan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menikmati sistem karir yang atraktif dan adil ✓ Menerima gaji yang sesuai dengan kinerjanya ✓ Memiliki akses untuk riset dan public services 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lebih diberdayakan dengan hak pengambilan keputusan yang lebih besar dan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerima lulusan dengan modal value-driven talent, dan lebih siap beradaptasi dengan lingkungan profesional

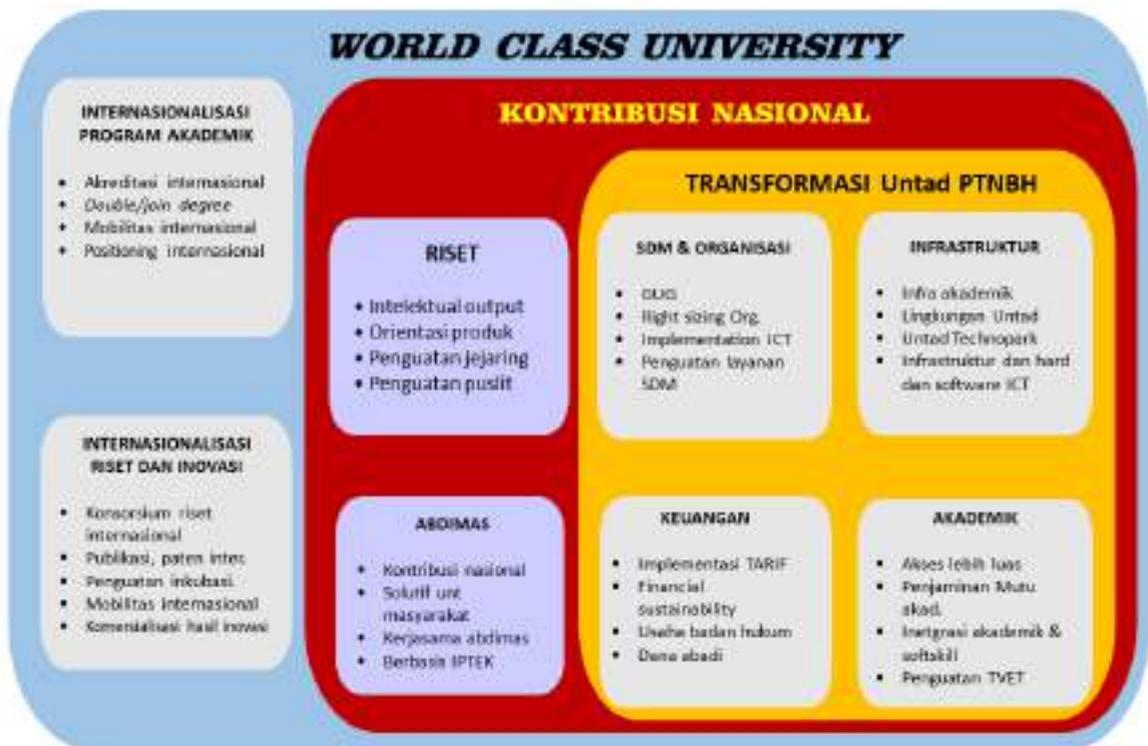
Mahasiswa	Dosen	Tenaga Kependidikan	Industri
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki bekal ahlak dan ilmu yang baik sebagai bekal hidup ✓ Memiliki pilihan metoda pembelajaran yang variative (konvensional/modern/online/dll) ✓ Menerima dukungan finansial selama menempuh studi ✓ Memiliki bekal softskills untuk menuju dunia kerja ✓ Menikmati fasilitas kampus yang berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> yang sesuai dengan kapasitasnya ✓ Mendapat kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan ✓ Memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan institusi dalam aspek kurikulum, keuangan dan manajemen. ✓ Menerima manfaat dengan hubungan yg lebih dekat dengan industri dan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> bertanggung-jawab ✓ Lebih nyaman dengan sistem perlindungan hukum yang adil ✓ Mendapat pengakuan dan intensif yang sesuai dengan kinerja ✓ Mendapat kesempatan untuk bisa lebih fokus pada tugas manajerial, bukan adminstratif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lebih mudah bekerja sama dengan PT ✓ Lebih mudah mendapat manfaat dari PT untuk pengembangan SDM industri dan pemerintahan

Menuju kondisi ideal tersebut dalam kerangka PTNBH, maka terdapat 3 tujuan strategis yang perlu dicanangkan pada Renstra Untad Menuju PTNBH paling lambat 2027 sebagai berikut:

1. **Transformasi** Untad BLU menjadi Untad PTNBH. Keberhasilan melakukan transformasi menjadi PTNBH sangat ditentukan oleh keberhasilan membentuk sumber daya manusia (khususnya dosen, tendik dan laboran) dalam sebuah organisasi yang minim struktur namun kaya fungsi. Keberhasilan tersebut juga ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur akademik dan non akademik yang memadai, dukungan keuangan untuk melaksanakan program-program strategis serta sistem perangkat akademik yang mapan (kurikulum, SOP, sarana pembelajaran, dll).
2. **Untad tetap memposisikan dirinya sebagai kontributor** di level nasional dan menjadi institusi yang sarat dengan solusi bagi masalah-masalah nasional melalui hasil riset dan inovasi yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat pada umumnya serta dengan program-program pengabdian Masyarakat dengan memanfaatkan hasil riset dan inovasi serta keahlian yang dimiliki oleh civitas akademiknya.
3. **Menjadikan Untad sebagai perguruan tinggi dengan reputasi dan kelas dunia (*World Class University*)** dengan memanfaatkan sebesar-besarnya modal akademik untuk mendorong internasioalisasi program akademik serta pencapaian akreditasi internasional, serta dengan mendorong intenasionalisasi dari hasil riset (*intellectual output*) dan inovasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka keselarasan antara kerangka Untad menuju PTNBH dengan isu-isu pendidikan tinggi nasional dan global yang

menjadi kerangka dalam penentuan inisiatif strategi bagi Untad menuju PTNBH tahun 2027 dapat dilihat pada Gambar 1.26.



Gambar 1.26 Beberapa Inisiatif Strategis Untad menuju PTNBH

Rumusan strategi setiap komponen diuraikan sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu (Akreditasi, Mahasiswa dan Lulusan, Riset dan Publikasi, PkM, SDM)**
- 1) Menghadirkan kepemimpinan transformasional, adaptif, dan kolaborasional hingga level Unit.
 - 2) Transformasi SDM Untad menjadi Human Capital dan Intellectual Capital.
 - 3) Penataan Kelembagaan SDM secara lincah, tanggap, dan keberlanjutan dari hulu ke hilir.
 - 4) Komitmen untuk menghubungkan Inovasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan benefit bagi universitas, masyarakat, bangsa dan negara yang sejalan dengan innovation for society.
 - 5) Menciptakan Budaya dan Akuntabilitas Kerja yang Unggul, melalui: (a). Penguatan mentorship keahlian; (b). Penguatan forum diskusi kepakaran; (c). Penguatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat; (d). Sertifikasi kompetensi dosen dan tenaga kependidikan; dan (e). Asesmen SDM.

- 6) Sustainability SDM, melalui: (a). Rekrutmen SDM unggul dan berkualitas (dosen maupun tenaga kependidikan); (b). Pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan; (c). Staff mobility; dan (d). restrukturisasi penempatan dan beban kerja dosen dan tenaga kependidikan.
- 7) Penguatan Kelembagaan dan Profesionalitas SDM Berbasis IT, melalui penguatan perencanaan, pengukuran, pelaporan, monitoring, dan evaluasi kinerja secara berkualitas dan berkala sesuai dengan tugas dan fungsinya. Keempat, Penguatan Pusat Talenta-Prestasi Mahasiswa dan Alumni, melalui optimalisasi keberadaan wadah talenta, pusat bimbingan karir, P3KP, dan IKA Alumni Untad. Dalam mencapai hal tersebut, paling tidak memerlukan beberapa upaya: (a) prinsip konsistensi, yakni kesesuaian dari awal hingga akhir, kesesuaian antara perencanaan hingga target (goal); (b) prinsip sinkronisasi, yaitu sinergitas keseluruhan dari niat, proses yang dilalui hingga cara yang digunakan.
- 8) Prinsip kolaborasi, yaitu bersama-sama, gotong royong dalam mewujudkan harapan dan cita-cita.
- 9) Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) yakni kesinambungan kegiatan saat ini di masa mendatang.

b. Pengelolaan Organisasi PTN Berdasarkan Prinsip Tata Kelola yang Baik

Untad berkomitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik (Good University Governance/GUG) dalam pengelolaan organisasinya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 60 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Perguruan Tinggi, yang mewajibkan seluruh PTN di Indonesia untuk menerapkan GUG.

Penerapan Prinsip GUG di Untad

Untad telah menerapkan beberapa langkah untuk menerapkan prinsip-prinsip GUG dalam pengelolaan organisasinya, antara lain:

- **Membangun struktur organisasi yang jelas dan akuntabel:** Untad memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Setiap unit kerja memiliki akuntabilitas atas kinerjanya masing-masing.
- **Mengembangkan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif:** Untad melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, dan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui berbagai forum dan mekanisme, seperti Senat Universitas, Majelis Wali Amanah, dan Badan Perwakilan Mahasiswa.
- **Membangun sistem informasi dan komunikasi yang transparan:** Untad menyediakan informasi yang mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai media, seperti website, media sosial, dan papan pengumuman. Informasi yang disediakan meliputi

informasi keuangan, kinerja akademik, kebijakan universitas, dan lain sebagainya.

- **Menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif:** Untad memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan organisasi. Sistem ini meliputi pengendalian intern atas aktivitas operasional, keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan.
- **Mengembangkan budaya akuntabilitas dan integritas:** Untad menanamkan nilai-nilai akuntabilitas dan integritas kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan penataan sistem reward and punishment.
- **Penerapan GUG di Untad telah memberikan beberapa manfaat,** antara lain: **Meningkatnya kepercayaan publik terhadap Untad:** Masyarakat semakin percaya dengan kredibilitas dan akuntabilitas Untad dalam pengelolaan organisasinya. **Meningkatnya kualitas pendidikan tinggi:** Untad dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. **Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya:** Untad dapat menggunakan sumber dayanya secara lebih hemat dan optimal untuk mencapai tujuannya. **Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Untad:** Seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui dengan jelas bagaimana Untad dikelola dan digunakan sumber dayanya dan **Meningkatnya daya saing Untad di tingkat nasional dan internasional:** Untad dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional dan internasional dengan menerapkan GUG.

Tantangan dan Upaya Peningkatan GUG di Untad

Meskipun telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan GUG, Untad masih dihadapkan dengan beberapa tantangan, antara lain:

- **Kurangnya pemahaman tentang GUG:** Masih ada sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang belum memahami dengan baik tentang GUG dan manfaatnya.
- **Budaya birokrasi yang masih kental:** Budaya birokrasi yang masih kental dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang partisipatif dan transparan.
- **Keterbatasan sumber daya:** Keterbatasan sumber daya, seperti dana dan SDM, dapat menghambat pelaksanaan program-program GUG.

Untad terus berupaya untuk meningkatkan penerapan GUG dalam pengelolaan organisasinya. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

- **Meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang GUG:** Untad terus melakukan sosialisasi dan edukasi tentang GUG kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan.
- **Membangun sistem dan mekanisme GUG yang lebih kuat:** Untad terus membangun sistem dan mekanisme GUG yang lebih kuat dan efektif.

- **Meningkatkan anggaran untuk GUG:** Untad berupaya untuk meningkatkan anggaran untuk GUG agar dapat mendukung pelaksanaan program-program GUG secara optimal.

Untuk mendorong terwujudnya pengelolaan perguruan tinggi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good university governance), yang berorientasi pada peningkatan mutu, transparansi dan akuntabel, maka perlu diterapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- ❖ **Kepatuhan terhadap tujuan.** Otonomi sebagai jaminan terbaik untuk kualitas dan reputasi internasional. Kebebasan akademis dan penelitian, beasiswa, dan pengajaran berkualitas tinggi.
- ❖ **Dedikasi terhadap kepentingan para pemangku kepentingan.** Universitas harus mengelola aset dengan memperhatikan kepentingan publik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. komitmen untuk melindungi kepentingan kolektif mahasiswa.
- ❖ **Transparansi.** Publikasi informasi yang akurat dan transparan yang dapat diakses publik. Menerapkan prinsip keterbukaan di bidang keuangan, sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa baru, sistem dan prosedur akuntansi, pelaporan keuangan, rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan, pemilihan pejabat struktural dan pemilihan anggota senat. Memberikan informasi yang transparan dan dapat diakses oleh publik mengenai aset universitas, seperti jumlah, jenis, dan lokasi aset, serta proses pengelolaan aset yang dilakukan.
- ❖ **Akuntabilitas.** Pengakuan bahwa akuntabilitas atas pendanaan yang diperoleh langsung dari para pemangku kepentingan yang mengharuskan Institusi Pendidikan Tinggi untuk menjelaskan bahwa mereka terikat kontrak dengan para pemangku kepentingan yang membayar layanan mereka dan mengharapkan kejelasan tentang apa yang diterima. Akuntabilitas penuh dan transparan atas pendanaan publik yang diberikan serta dikelola.
- ❖ **Efektif dan efisien:** Universitas harus melakukan pengelolaan aset dengan efektif dan efisien, yaitu dengan mengelola aset dengan biaya yang minimal dan meningkatkan nilai aset.
- ❖ **Kemandirian:** Universitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bebas dari segala bentuk konflik kepentingan yang berpotensi muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri. Penyelenggaraan institusi senantiasa didasarkan pada kemampuan institusi dengan mengandalkan segenap potensi dan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan kemampuan yang terus berkembang secara sistematis dan terstruktur.
- ❖ **Partisipasi:** Universitas harus memberikan kesempatan bagi berbagai pihak yang terkait untuk memberikan masukan dan partisipasi dalam pengelolaan aset.
- ❖ **Etika:** Universitas harus mengutamakan etika dalam pengelolaan aset, yaitu dengan melakukan pengelolaan aset dengan cara yang baik dan benar.
- ❖ **Gender dan Keberagaman.** Tercapainya kesetaraan kesempatan dan keberagaman di seluruh institusi. Prinsip bahwa Pendidikan Tinggi harus tersedia bagi semua orang yang mampu memperoleh manfaat darinya.

Kesimpulan

Penerapan GUG di Untad merupakan komitmen untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas, akuntabel, dan berdaya saing. Dengan terus meningkatkan penerapan GUG, Untad diharapkan dapat menjadi perguruan tinggi yang unggul dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Kelayakan Finansial

Untad sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa dan membangun sumber daya manusia yang unggul. Untuk mendukung kelancaran operasional dan mencapai tujuannya, Untad memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel.

Analisis Kelayakan Finansial Untad

Untuk mengetahui kelayakan finansial Untad, perlu dilakukan analisis terhadap beberapa indikator keuangan, seperti:

- Rasio Likuiditas: Rasio ini menunjukkan kemampuan Untad untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang ideal adalah antara 100% hingga 200%.
- Rasio Solvabilitas: Rasio ini menunjukkan kemampuan Untad untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang ideal adalah di atas 100%.
- Rasio Profitabilitas: Rasio ini menunjukkan kemampuan Untad untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang ideal adalah di atas 0%.
- Efisiensi Biaya: Efisiensi biaya menunjukkan kemampuan Untad untuk menggunakan sumber dayanya secara optimal. Efisiensi biaya yang ideal adalah 100%.

Sumber Pendanaan Untad

Untad memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, antara lain:

- Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOP-PTN): Dana ini berasal dari pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional universitas, seperti gaji dosen dan tenaga kependidikan, biaya perawatan sarana dan prasarana, dan biaya penelitian.
- Sumbangan Pihak Ketiga: Sumbangan pihak ketiga dapat berasal dari alumni, masyarakat, dan dunia usaha. Sumbangan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan universitas.
- Pendapatan dari Usaha Mandiri: Untad memiliki beberapa unit usaha mandiri, seperti percetakan, kantin, dan guest house. Pendapatan dari usaha mandiri ini dapat digunakan untuk menambah sumber pendanaan universitas. Meningkatkan pendapatan dari usaha mandiri di Universitas

Tadulako (Untad) dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan pendekatan. Berikut beberapa ide yang dapat dipertimbangkan:

1) Mengidentifikasi Peluang Usaha yang Tepat:

Memahami Kebutuhan Mahasiswa dan Civitas Akademika: melakukan survei atau riset pasar untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan mahasiswa, dosen, staf, dan alumni Untad. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi produk atau jasa yang berpotensi laris dan diminati.

Memanfaatkan Kekuatan dan Sumber Daya Untad: Memanfaatkan sumber daya yang tersedia di Untad, seperti laboratorium, keahlian dosen, dan jaringan alumni, untuk mengembangkan usaha mandiri yang unik dan bernilai tambah. Melihat Tren Pasar dan Teknologi: memperhatikan tren pasar terkini dan perkembangan teknologi yang dapat diterapkan dalam usaha mandiri. Hal ini dapat membantu dalam menciptakan produk atau jasa yang inovatif dan kompetitif.

2) Mengembangkan Model Bisnis yang Efektif:

Membuat Perencanaan Bisnis yang Matang: membuat perencanaan bisnis yang jelas dan terstruktur, meliputi analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan rencana operasional. Memilih Struktur Usaha yang Tepat: memilih struktur usaha yang sesuai dengan jenis usaha dan skala bisnis, seperti koperasi, Badan Usaha Milik Kampus (BUMK), atau usaha mandiri perorangan. Memanfaatkan Teknologi dan Platform Digital: menggunakan teknologi dan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi mobile.

3) Meningkatkan Kualitas Produk dan Jasa:

Menjaga Kualitas Produk dan Jasa: memastikan produk dan jasa yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik, memenuhi standar, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Memberikan Layanan Pelanggan yang Prima: memberikan layanan pelanggan yang ramah, cepat, dan profesional untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.

Terus Berinovasi dan Berkembang: melakukan inovasi dan pengembangan produk atau jasa secara berkelanjutan untuk mengikuti tren pasar dan kebutuhan konsumen yang selalu berubah.

4) Melakukan Promosi dan Pemasaran yang Efektif:

Mengembangkan Strategi Pemasaran yang Tepat: melakukan riset pasar untuk mengetahui strategi pemasaran yang paling efektif untuk menjangkau target pasar yang sesuai.

Memanfaatkan Berbagai Saluran Promosi: menggunakan berbagai saluran promosi, seperti media sosial, website, iklan online, dan event kampus, untuk menjangkau khalayak yang luas. Membangun Jaringan dan Kolaborasi: membangun jaringan dan kolaborasi dengan pihak lain, seperti alumni, perusahaan, dan organisasi terkait, untuk memperluas peluang bisnis.

5) Meningkatkan Manajemen dan Keuangan Usaha:

Menerapkan Sistem Manajemen yang Baik: menerapkan sistem manajemen yang baik dan terstruktur untuk mengatur operasional usaha secara efektif dan efisien. Melakukan Pencatatan Keuangan yang Akurat: melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan transparan untuk memantau kondisi keuangan usaha dan membuat keputusan yang tepat.

Mencari Pendanaan Tambahan (Jika Diperlukan): mencari pendanaan tambahan dari sumber-sumber yang kredibel, seperti bank, investor, atau program inkubasi bisnis, untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Dukungan dari Universitas:

- Untad dapat memberikan berbagai dukungan untuk membantu usaha mandiri di lingkungan universitas, seperti:
 - Pelatihan dan Bimbingan: Menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi para wirausahawan muda di Untad.
 - Fasilitas dan Infrastruktur: Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan usaha mandiri, seperti ruang kerja, laboratorium, dan akses internet.
 - Pendanaan dan Modal Ventura: Memberikan pendanaan dan modal ventura bagi usaha mandiri yang memiliki potensi tinggi.
 - Jaringan dan Pemasaran: Membantu menghubungkan usaha mandiri dengan jaringan dan peluang pasar yang potensial.
- Meningkatkan pendapatan dari usaha mandiri di Untad membutuhkan kerja keras, dedikasi, dan strategi yang tepat. Dengan memanfaatkan berbagai peluang, mengembangkan model bisnis yang efektif, dan memanfaatkan dukungan dari universitas, usaha mandiri di Untad dapat berkembang dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi di lingkungan universitas dan masyarakat luas.

Tantangan dan Upaya Peningkatan Kelayakan Finansial Untad

Meskipun memiliki beberapa sumber pendanaan, Untad masih dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam hal kelayakan finansial, antara lain:

- Ketergantungan pada dana pemerintah: Untad masih sangat bergantung pada dana pemerintah, sehingga perlu mencari sumber pendanaan lain untuk diversifikasi pendapatan.
- Inefisiensi penggunaan sumber daya seperti energi dan air.
- Pendapatan dari usaha mandiri yang masih rendah: Pendapatan dari usaha mandiri masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan untuk menambah sumber pendanaan. Untad terus berupaya untuk meningkatkan kelayakan finansialnya melalui beberapa langkah, antara lain:

- Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya: Untad terus melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, seperti energi dan air.
- Meningkatkan pendapatan dari usaha mandiri: Untad terus mengembangkan usaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan.
- Mencari sumber pendanaan lain: Untad terus mencari sumber pendanaan lain, seperti dari alumni, masyarakat, dan dunia usaha.

Capaian Untad pada tahun 2020 s.d. 2024 dirangkum pada Gambar 1.27. Beberapa aspek yang ditampilkan yaitu: prestasi akademik mahasiswa; demografi tenaga kependidikan; jenjang pendidikan dosen; akreditasi perguruan tinggi dan prodi; riset, PPM & publikasi; jumlah mahasiswa; dan prestasi non akademik mahasiswa.



Gambar 1.27 Dashboard Capaian Universitas Tadulako 2020-2024

Berdasarkan capaian tersebut Untad saat ini memperoleh penghargaan dan peringkat yang relatif meningkat dari sebelumnya dalam kurun waktu 2020-2024 seperti ditunjukkan oleh Gambar 1.28.



Gambar 1.28 Dashboard Penghargaan dan Peringkat Universitas Tadulako 2020-2024

Kesimpulan

Kelayakan finansial Untad perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kelancaran operasional dan mencapai tujuannya. Dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan diversifikasi sumber pendanaan, Untad diharapkan dapat mencapai kelayakan finansial yang optimal.

2.1. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan dan indikator kinerja tujuan pada Untad diarahkan pada upaya mendukung visi dan misi kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia. Hal ini karena, Untad sebagai Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, menjalankan fungsi-fungsi pelaksanaan dan pengembangan meliputi pendidikan tinggi, penelitian untuk pengembangan IPTEKS, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelayanan, serta pembinaan sivitas akademika dan lingkungannya. Untad dalam menentukan visi berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan.



Gambar 2.1 Visi Kementerian dan Untad

Visi ini sangat strategis karena akan menjadi rujukan dalam menetapkan berbagai kebijakan penyelenggaraan pendidikan atau Tri Dharma perguruan tinggi di Untad dalam kurun waktu 2025 - 2045, dengan penjelasan sebagai berikut:

Berstandar Internasional

Berstandar internasional adalah pada tahun 2045 Untad telah masuk dalam peringkat 500 dunia dalam berbagai lembaga pemeringkat Internasional. Untad juga bertekad agar 100% program studinya telah terakreditasi internasional oleh badan akreditasi internasional pada tahun 2045.

Pengembangan IPTEKS

Pengembangan IPTEKS adalah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Berstandar internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup

Pada tahun 2045 Untad telah bereputasi internasional dimana 100% dari program studinya telah terakreditasi internasional. Tata kelola administrasinya pada unit kerjanya juga sudah berstandar internasional yang ditunjukkan oleh sertifikasi ISO 9001: 2015. Pada tahun 2045, beberapa laboratorium juga sudah tersertifikasi ISO 17025 untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untad juga didorong untuk terus memperbaiki peringkatnya pada lembaga pemeringkat Internasional di bawah peringkat 500 dunia pada tahun 2045.

Peningkatan tersebut harus mengacu pada wawasan lingkungan hidup. Hal ini sebagai bentuk diferensiasi visi misi Untad dengan Universitas lainnya di dunia. Kondisi geografis Sulawesi Tengah yang unik menyebabkan Untad harus fokus pada aspek lingkungan hidup itu. Posisi Sulawesi Tengah dan Sulawesi pada umumnya yakni berada pada tiga garis kebumihan: diapit oleh garis Wallace dan Weber, berada di garis katulistiwa dan berada pada sesar yang aktif yakni sesar Palu Koro. Satu hal yang paling penting adalah Teluk Tomini yang berada di Sulawesi Tengah adalah satu satunya teluk di dunia yang berada pada garis katulistiwa. Mengingat pentingnya aspek lingkungan hidup itu, maka Untad berkomitmen untuk membangun pusat-pusat unggulan yang berkaitan dengan keunggulan teritorial dan keunikan geologis. Dalam kaitannya dengan aspek lingkungan hidup, Untad berupaya mengikuti pemeringkatan global yang berkaitan dengan kampus hijau dalam UI Green Metric World University Ranking mulai tahun 2030.

Visi ini sangat strategis, karena akan menjadi rujukan dalam menetapkan berbagai kebijakan penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi di Untad dalam kurun waktu 2025-2045. Perumusan visi Untad sesuai dengan Visi dan Kemendiknasainstek tersebut.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Kemendiknasainstek tersebut, Untad sesuai dengan tugas dan kewenangannya adalah mengemban tugas

menyelenggarakan pendidikan untuk berbagai disiplin Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan berjiwa Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.2.

Enam ciri utama Pelajar Pancasila tersebut sejalan dengan Tata nilai Untad yakni:

- (1) Nilai masukan
 - (a) Nilai edukatif
 - (b) Nilai Ilmiah
 - (c) Nilai Integrasi dan amanah
- (2) Nilai Proses
 - (a) Nilai visioner dan keteladanan
 - (b) Nilai pemberdayaan
 - (c) Nilai ekonomi dan ekologis
 - (d) Nilai etis dan legal
 - (e) Nilai professional dan akuntabel
- (3) Nilai Luaran
 - (a) Nilai inovatif dan antisipatif
 - (b) Nilai estetis;
 - (c) Nilai keadilan, demokratis dan inklusif

Karakteristik tata nilai tersebut merupakan cerminan Pelajar Pancasila sebagai pondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Perwujudan Pelajar Indonesia tersebut melalui pencapaian Visi Untad. Pencapaian Visi Untad sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi yakni seperti tertera pada Gambar 2.2.

MISI UNIVERSITAS TADULAKO



Gambar 2.2 Misi Untad

Tujuan Untad seperti yang termaktub dalam Renstra Untad adalah untuk memenuhi kinerja yang ditetapkan oleh kementerian dalam bentuk indikator kinerja utama yang langsung dimonitor oleh kementerian serta beberapa kinerja tambahan. Informasi lengkap tentang indikator kinerja dari setiap tujuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Tujuan

No.	Tujuan Renstra	Kode	Indikator Kinerja Tujuan	IKU/IKT	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
1.	Meningkatkan relevansi, kuantitas dan kualitas, pendidikan berstandar internasional dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup	1.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi dan menjadi wiraswasta	IKU 1	66.09	72.20	73.45	74.70	75.95	77.10
		1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kegiatan di luar program studi atau meraih prestasi	IKU 2	12,58	30,05	30,39	30,77	31,71	32,44
		1.3	Persentase Mahasiswa D3, D4, S1, S2, S3 dan Profesi yang selesai tepat waktu	IKT	30	40	42	44	46	48
		1.4	Persentasi mahasiswa yang bersertifikat kompetensi dan profesi	IKT	3.12	5.04	5.21	5.38	5.54	5.71
		1.5	Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa	IKT	9.15	19.62	21.04	22.89	24.74	26.58
		1.6	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	IKU 7	32.63	41.91	42.69	43.46	44.24	45.02
		1.7	Persentase lulusan yang mengisi tracer study	IKU 1	63.77	78.98	79.78	83.91	94.71	98.85
		1.8	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih	IKU 3	30,54	39,61	41,64	45,02	48,41	51,12

No.	Tujuan Renstra	Kode	Indikator Kinerja Tujuan	IKU/IKT	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
			prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir							
		1.9	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	IKU 4	19,63	20,99	21,67	22,34	23,02	23,70
		1.10	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKT	6.84	9.61	9.61	12.39	12.39	12.39
		1.11	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKT	21.26	22.26	23.26	24.26	25.26	26.26
		1.12	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	IKT	37.91	39.81	41.8	43.89	46.09	48.39
		1.13	Persentase program studi S1 dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	IKU 8	0	4.69	7.81	12.5	17.19	21.88
2.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup	2.1	Persentase keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IKU 5	18.68	20.72	22.88	25.05	27.35	29.66
		2.2	Persentase penelitian yang berbasis lingkungan hidup	IKT	0	1.35	2.03	2.71	3.39	4.06
		2.3	Persentase publikasi nasional terakreditasi	IKT	13,54	14,56	15,57	16,59	16,93	
		2.4	Persentase Pusat Unggulan Iptek (PUI)	IKT	0	11,11	11,11	22,22	22,22	33,33

No.	Tujuan Renstra	Kode	Indikator Kinerja Tujuan	IKU/IKT	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
		2.5	Persentase jurnal bereputasi terindeks nasional	IKT	38,8	47,8	56,7	65,7	74,6	83,6
		2.6	Persentase jurnal internasional	IKT	46,27	48	50	52	54	56
		2.7	Persentase jurnal internasional bereputasi	IKT	3,23	12,9	16,13	19,35	22,58	25,81
		2.8	Persentase paten dan HaKI (non paten) yang dihasilkan	IKT	15,6	17	19	21	23	25
		2.9	Persentase konferensi internasional yang berorientasi pada publikasi bereputasi	IKT	4,26	6,38	8,51	10,64	12,77	14,89
3.	Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian	3.1	Persentase keluaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IKU 5	1,02	1,69	2,03	2,37	2,71	3,05
		3.2	Persentase jurnal pengabdian yang terakreditasi	IKT	0	1,49	2,99	4,48	5,97	7,46
		3.3	Persentase pengabdian kepada masyarakat yang berbasis lingkungan hidup	IKT	18,92	22,36	26,25	30,04	33,45	36,67
4.	Mewujudkan reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif dan efisien, partisipatif, transparan, dan	4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	IKT	A	AA	AA	AA	AA	AA
		4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	IKT	88,17	88,19	88,21	88,23	88,25	88,27
		4.3	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	IKT	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

No.	Tujuan Renstra	Kode	Indikator Kinerja Tujuan	IKU/IKT	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	akuntabel melalui pengembangan sistem informasi terintegrasi "One-Kliks", serta peningkatan jumlah sentra bisnis sebagai <i>income generating</i> menuju PTNBH,	4.4	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	IKT	85	90	100	100	100	100
		4.5	Persentase Pendapatan BLU (milyar) di luar pengelolaan aset	IKT	15	10	0	0	0	0
		4.6	Persentase pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	IKT	20	22	24	26	28	30
		4.7	Persentase Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	IKT	119	119	120	120	120	120
		4.8	Persentase Unit kerja berakreditasi A atau Unggul	IKT	27,66	31,91	37,23	47,87	58,51	63,83
		4.9	Ranking internasional PT (webometrics)	IKT	1103	100	90	80	70	60
		4.10	Persentase unit kerja yang Bersertifikat ISO	IKT	78,95	78,95	84,21	89,47	94,74	100
		4.11	Persentase laboratorium sertifikasi ISO	IKT	0,83	0,83	1,67	1,67	2,5	2,5
		4.12	Persentase PLP dan teknisi tersertifikasi	IKT	23.96	25	26.04	27.08	28.13	29.17
		4.13	Persentase unit kerja yang bersertifikat WBK dan WBBM	IKT	0	8,33	8.33	16,67	23,08	33,33
4.14	Persentase peningkatan sarana non akademik	IKT	1,39	4,65	4,65	6,98	6,98	11,63		
5.	Meningkatkan kerja sama tingkat regional, nasional dan internasional yang mendukung penyelenggaraan	5.1	Persentase kerja sama nasional, regional dan internasional di bidang penelitian	IKT	17,59	19,46	18,97	18,34	17,82	17,38
		5,2	Persentase kerja sama nasional, regional dan internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKT	82,4	80,5	81	81,7	82,2	82,6

No.	Tujuan Renstra	Kode	Indikator Kinerja Tujuan	IKU/IKT	Baseline 2024	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
	tridarma perguruan tinggi.	5.3	Persentase kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	IKT	12,76	11,68	11,11	10,51	10,02	9,61
		5.4	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	IKU 6	65	66	67	68	69	70

2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Berdasarkan tujuan Untad yang mendukung tujuan Kemendikbud, maka dijabarkan 5 (empat) sasaran strategis yaitu:

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional
2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup
3. Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdayaguna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian
4. Mewujudkan reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif, efisien berintegritas, partisipatif, transparan dan akuntabel, partisipatif, transparan, dan akuntabel melalui pengembangan sistem informasi terintegrasi "**One-Kliks**", serta peningkatan jumlah sentra bisnis sebagai *income generating* menuju **PTNBH**,
5. Meningkatnya kualitas kerja sama tingkat regional, nasional dan internasional yang mendukung penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi.

Penjelasan dari setiap sasaran dalam bentuk program adalah sebagai berikut: **Sasaran 1** yang berkaitan dengan meningkatnya relevansi kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional dijabarkan dalam program program yang berkaitan dengan:

- (a) peningkatan kualitas lulusan, baik dalam aspek penyelesaian studi maupun dalam mendapatkan pekerjaan,
- (b) perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan student centered learning.
- (c) peningkatan kompetensi dan kinerja dosen dengan mendorong dosen untuk beraktifitas di masyarakat, dunia usaha, dan institusi pendidikan lainnya.
- (d) Peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang wirausaha, akademik, seni dan olahraga
- (e) Peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan.

Sasaran 2 mengenai meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup dilaksanakan melalui program:

- (a) rekognisi dan hilirisasi hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen,
- (b) penyiapan fasilitas yang berkaitan dengan penelitian baik berupa pusat unggulan iptek, jurnal bereputasi dan media konferensi akademik yang bersifat internasional.

Sasaran 3 yang berkaitan dengan meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian diarahkan melalui program kegiatan rekognisi hasil hasil pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran 4 berupa terwujudnya reformasi birokrasi melalui tata kelolah yang efektif dan efisien dijabarkan dalam beberapa prgram pentin yakni:

- (a) perbaikan tata kelolah baik administrasi maupun realisasi penggunaan anggaran
- (b) Peningkatan pendapatan negara bukan pajak
- (c) Modernisasi pengelolaan keuangan
- (d) Perbaikan akreditasi untuk semua layanan pada semua unit kerja
- (e) Perbaikan peringkat institusi secara internasional
- (f) Peningkatan kualitas staf non dosen

Sasaran 5 adalah berkaitan dengan peningkatan kerja sama di tingkat regional, nasional dan internasional. Ini dijabarkan dalam bentuk program kegiatan peningkatan kerja sama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik di level regional, nasional maupun internasional. Uraian yang berkaitan dengan indikator kinerja sasaran dijelaskan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Indikator Kinerja Sasaran dan Indikator Kinerja Program

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET					
										2025	2026	2027	2028	2029	
1.	Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional	IKS 1.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan	IKP 1.1.1.	Penguatan kerja sama DUDI dan lembaga lainnya dalam penyerapan dan pengembangan karir	Persentase kerja sama DUDI dan lembaga lainnya dalam penyerapan dan pengembangan karir	1) Fasilitasi pertukaran informasi dari DUDI tentang kebutuhan kompetensi di pasar tenaga kerja	Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keilmuannya	1731	2077	2493	2991	3589	4307	
							2) Penguatan jejaring alumni/lulusan	1) Jumlah lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan	2171	2605	3126	3751	4502	5402	
								2) Rata-rata lama waktu tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama (bulan)	2.6	2.55	2.5	2.45	2.4	2.35	
								3) Jumlah kegiatan peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja melalui rekrutmen langsung	8	8	9	9	10	10	
			IKS 1.2	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan melanjutkan studi	IKP. 1.1.2	Peningkatan mahasiswa dan lulusan yang memiliki kompetensi khusus	Persentase mahasiswa/lulusan yang bersertifikat kompetensi khusus	Pembentukan Tempat Uji Kompetensi (TUK)	Jumlah Tempat Uji Kompetensi yang dikembangkan	8	10	10	12	12	14
					IKP 1.1.3	Pembimbingan karir mahasiswa	Persentase mahasiswa yang mengikuti pembimbingan karir	Penyiapan pembimbingan karir bagi mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang memperoleh pekerjaan setelah mengikuti pembimbingan karir	n.a	200	200	250	250	300
					IKP 1.2.1	Fasilitasi lulusan untuk studi lanjut melalui pengembangan suasana akademik	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	1) Sosialisasi program magister tujuan dan sumber beasiswa yang tersedia 2) Kuliah tamu, kuliah praktisi	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan Jumlah kegiatan kuliah tamu	266 n.a	313 50	375 60	450 65	540 70	648 75

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
		IKS 1.3	Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta	IKP 1.3.1	Pengembangan dan Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	1) Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan	1233	1300	1350	1400	1450	1500
							2) Benchmarking ke DUDI untuk memperkaya pemahaman praktis mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang mengikuti benchmarking/magan g ke DUDI	698	752	827	940	1128	1128
							3) Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan inkubasi bisnis	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan inkubasi (wirausaha)	30	38	56	75	94	113
							4) Pendataan mahasiswa dan lulusan D3/D4/S1 yang menjadi wirausaha oleh prodi	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha terdata pada prodi	186	325	338	350	363	375
		IKS1.4	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kegiatan di luar program studi	IKP 1.4.1	1. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di luar kampus	Persentase mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus	1) Fasilitasi mahasiswa mengikuti magang, studi independen, kampus mengajar, IISMA, PMM, membangun desa/KKN tematik, proyek kemanusiaan, riset dan bela negara	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM outbound	1962	3000	3500	4000	4500	5000
							2) Penyediaan sistem informasi bagi mahasiswa tentang PT yang bekerja sama (MBKM) dengan Untad	Jumlah kerja sama PT Mitra dalam pelaksanaan MBKM	28	63	63	70	70	77
							3) Fasilitasi dukungan pembiayaan outbound students ke PT QS500	Jumlah mahasiswa outbound ke PT lain QS500	5	5	5	10	10	15
							4) Pendampingan dan fasilitasi	Jumlah mahasiswa yang ikut kuliah di PT QS500	10	12	15	18	20	22

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							mahasiswa ikut kuliah di PT QS500							
				IKP 1.4.2	Sharing session program MBKM	Persentase mahasiswa yang mengikuti sharing session program MBKM	1) Fasilitasi mahasiswa MBKM inbound	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM inbound	66	126	189	252	315	378
		IKS 1.5	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi	IKP 1.5.1	Peningkatan prestasi dan partisipasi mahasiswa skala regional, nasional dan internasional	1) Persentase mahasiswa yang berprestasi skala regional, nasional dan internasional	1) Pembinaan minat dan bakat mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional	299	338	357	376	564	752
							2) Penyediaan reward bagi mahasiswa yang berprestasi tingkat regional, nasional dan internasional	Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat regional, nasional dan internasional yang menerima reward	75	80	90	100	110	125
							3) Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa	Jumlah karya ilmiah mahasiswa berprestasi yang mendapatkan pendanaan	86	91	91	97	97	97
							4) Fasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi wirausaha mahasiswa	Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi wirausaha mahasiswa	151	155	160	165	170	175
						2) Persentase mahasiswa yang berpartisipasi pada konferensi ilmiah skala nasional/internasional	Fasilitasi mahasiswa yang mengikuti konferensi ilmiah/seni di tingkat nasional/internasional	Jumlah mahasiswa yang mengikuti konferensi ilmiah/seni di tingkat nasional/internasional	75	80	85	90	95	100
		IKS 1.6	Persentase mahasiswa D3, D4, S1, S2, S3	IKP 1.6.1	Percepatan masa studi	Persentase mahasiswa	1) Monitoring dan evaluasi performa akademik	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu	5824	6000	6200	6400	6600	6800

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
			dan Profesi yang selesai tepat waktu			yang lulus tepat waktu								
						2) Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen		1) Jumlah mahasiswa terlibat dalam penelitian Dosen 2) Jumlah Pelatihan bahasa Inggris untuk mahasiswa	1032	1080	1116	1152	1188	1224
									6	12	15	20	25	30
		IKS 1.7	Persentase mahasiswa yang bersertifikat kompetensi dan profesi	IKP 1.7.1	Peningkatan kompetensi dan profesi mahasiswa	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi dan profesi	Fasilitasi mahasiswa yang mengikuti ujian kompetensi atau profesi	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi	1221	1260	1302	1344	1386	1428
		IKS 1.8	Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa	IKP 1.8.1	Peningkatan layanan pembelajaran dalam mendukung prestasi mahasiswa dalam memperoleh beasiswa	Persentase ketersediaan layanan pembelajaran	Fasilitasi oleh pusat bahasa	Jumlah layanan yang disediakan oleh pusat bahasa (TOEFL, bimbingan IISMA, penerjemahan)	8	8	9	9	10	10
				IKP 1.8.2	Perluasan akses informasi beasiswa	Persentase mahasiswa yang mengakses informasi beasiswa	Penyediaan sistem informasi beasiswa secara online	Jumlah mahasiswa yang mengakses sistem informasi	37597	41597	45597	49597	53597	57597
				IKP 1.8.3	Perluasan jejaring kerja sama sebagai sumber pembiayaan beasiswa (alumni/dudi/lembaga lainnya)	Persentase mitra yang menyediakan pembiayaan beasiswa	Fasilitasi mahasiswa untuk mengajukan beasiswa	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	6767	7487	8207	8927	9647	10367
		IKS 1.9	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan	IKP 1.9.1	Penyelenggaraan sistem pembelajaran partisipatif dan kolaboratif	Persentase MK partisipatif dan kolaboratif	1) Revisi dan penyesuaian kurikulum prodi yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan	Jumlah prodi yang telah merevisi dan menyesuaikan kurikulumnya dengan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) dan	89	91	93	95	97	99

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
			kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi				pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)						
							2) Penggunaan pendekatan pemecahan kasus serta pembelajaran berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi.	Jumlah MK S1/Sarjana Terapan/D3 yang menggunakan pemecahan kasus serta pembelajaran berbasis proyek sebagai bobot evaluasi.	1006	1092	1116	1140	1164	1188
							3) Pelatihan pembuatan RPS dan laporan hasil pembelajaran yang menerapkan pembelajaran Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Melalui <i>Case Method</i> dan <i>Team Based Project</i> sebagai bagian dari evaluasi	Jumlah RPS mata kuliah yang menerapkan pembelajaran Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Melalui <i>Case Method</i> dan <i>Team Based Project</i> sebagai bagian dari evaluasi	1166	1274	1302	1330	1358	1386
							4) Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	Jumlah bahan ajar berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	n.a	637	651	665	679	693
							5) Pengembangan sistem informasi akademik yang mengakomodir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	Jumlah dosen yang puas dengan sistem informasi akademik yang mengakomodir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	n.a	681	749	817	885	953
					IKP 1.9.2	Revitalisasi sistem <i>e-learning</i>	Persentase dosen dan mahasiswa menggunakan	1) Penataan sistem <i>e-learning</i>	Jumlah pelaksanaan survey kepuasan dosen terhadap sistem <i>e-learning</i> .	2	2	2	2	2

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
						n sistem <i>e-learning</i> yang handal	2) Workshop pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	Jumlah pelaksanaan survey kepuasan mahasiswa terhadap sistem <i>e-learning</i> .	2	2	2	2	2	2
								Jumlah fakultas/prodi dengan mata kuliah yang memanfaatkan <i>e-learning</i>	11	11	11	11	11	11
		IKS 1.10	Persentase alumni yang mengisi tracer study	IKP 1.10.1	Efektivitas pendataan dan tracer studi alumni	Persentase alumni yang terdata dan mengisi tracer studi	Fasilitasi pengisian tracer studi melalui integrasi dalam temu alumni dan sistem administrasi alumni (wisuda, legalisir, rekomendasi lanjut studi, WAG)	Jumlah lulusan yang mengisi tracer studi	3826	6739	7387	8035	8683	9331
		IKS 1.11	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	IKP 1.11.1	Dosen berkegiatan tridharma di PT lain	Persentase dosen berkegiatan tridharma di PT lain	1) Fasilitasi dosen berkegiatan tridharma di PT lain (penyediaan informasi, pemberian izin)	Jumlah dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	25	30	35	40	45	50
							2) Fasilitasi dosen mengikuti <i>Postdoc</i> atau <i>sabbatical</i> ke PT lain	Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan <i>sabbatical leave</i> atau <i>post doctoral</i> (kegiatan lain) pada perguruan tinggi lain	0	2	3	4	5	5
		IKS 1.12	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	IKP 1.12.1	Perluasan akses dosen bekerja di dunia usaha/industri	Persentase dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	Fasilitasi dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	Jumlah dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	256	272	340	408	476	544
		IKS 1.13	Persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi	IKP 1.13.1	Peningkatan kapasitas dosen dalam pembinaan mahasiswa berprestasi	Persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi	1) ToT dosen sebagai pembina mahasiswa berprestasi	Jumlah dosen yang mengikuti ToT pembina mahasiswa berprestasi	2	15	20	25	30	35
							2) Sosialisasi/sharing keilmuan dalam pembinaan mahasiswa berprestasi	Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi	299	340	367	381	395	408

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
		IKS 1.14	Persentase dosen yang membimbing mahasiswa MBKM	IKP 1.14.1	Peningkatan kapasitas dosen sebagai pembimbing MBKM	Persentase dosen sebagai pembimbing MBKM	1) Pelatihan dosen pembimbing MBKM	Jumlah dosen yang membimbing mahasiswa MBKM	n.a.	189	189	264	264	264
		IKS 1.15	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	IKP 1.15.1	Peningkatan kapasitas dosen bersertifikat kompetensi/profesi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	Fasilitasi dosen mengikuti pelatihan kompetensi/profesi dan sertifikasi yang sesuai bidang keahliannya	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	114	122	129	136	143	150
		IKS 1.16	Persentase dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	IKP 1.16.1	Rekrutmen dosen dari kalangan profesional	Persentase dosen yang direkrut dari kalangan profesional	1) Fasilitasi program praktisi mengajar (program kemdikbudristek)	Jumlah dosen yang direkrut dari kalangan profesional	2	14	14	21	21	28
							2) Perekrutan dosen profesional dari kalangan profesional dan praktisi (mandiri)	Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	126	138	150	162	174	186
		IKS 1.17	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	IKP 1.17.1	Peningkatan jumlah guru besar	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	Pencangkakan Guru besar	Jumlah Guru Besar yang membina calon guru besar	0	41	41	82	82	82
							IKP 1.17.2	Peningkatan publikasi lektor kepala di jurnal ilmiah internasional bereputasi	Persentase lektor kepala yang melakukan publikasi ilmiah internasional bereputasi	1) Workshop penulisan jurnal ilmiah internasional bereputasi bagi lektor kepala	Jumlah lektor Kepala yang melakukan publikasi jurnal ilmiah internasional bereputasi	n.a	164	164
							2) Pemberian insentif publikasi	Jumlah Lektor Kepala penerima Insentif	13	16	19	22	26	29

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET								
										2025	2026	2027	2028	2029				
							internasional bereputasi bagi lektor kepala	publikasi internasional bereputasi dengan biaya universitas										
		IKS 1.18	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	IKP 1.18.1	Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	Pemberian insentif penelitian bagi dosen dengan jabatan lektor	Jumlah Lektor penerima Insentif Riset	3	5	10	15	20	25				
		IKS 1.19	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3;	IKP 1.19.1	Peningkatan dosen tetap berkualifikasi akademik S3	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	1) Fasilitasi dosen untuk melanjutkan pendidikan untuk mengikuti program S3	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	560	588	617	648	681	715				
											2) Fasilitasi dosen untuk mendapatkan beasiswa S3	Jumlah dosen penerima beasiswa untuk melanjutkan studi S3	17	21	22	24	26	29
											3) Fasilitasi dosen yang mengikuti bimbingan TOEFL/IELTS	Jumlah Dosen peserta studi lanjut yang mengikuti bimbingan TOEFL	70	72	74	76	78	80
		IKS 1.20	Persentase program studi S1, D3 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	IKP 1.20.1	Peningkatan prodi yang terakreditasi/bersertifikasi internasional	Presentasi prodi yang terakreditasi internasional	1) Bimtek Prodi untuk penerapan kurikulum OBE	Jumlah Prodi yang menerapkan kurikulum OBE	3	15	25	35	45	55				
											2) Fasilitasi kegiatan workshop penyusunan dokumen akreditasi internasional (SAR)	Jumlah workshop penyusunan dokumen akreditasi internasional prodi	2	5	10	15	20	25
											3) Bimtek Prodi yang melakukan evaluasi CPL berbasis OBE	Jumlah Prodi yang melakukan evaluasi CPL berbasis OBE dengan aplikasi yang handal	2	5	10	15	20	25
											4) Fasilitasi kegiatan review dokumen akreditasi internasional prodi	Jumlah review dokumen akreditasi internasional prodi	1	5	10	15	20	25
											5) Fasilitasi prodi yang mendaftarkan pada Lembaga Akreditasi Internasional	Jumlah prodi yang mendaftarkan pada Lembaga Akreditasi Internasional	0	5	10	15	20	25

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							6) Fasilitasi kegiatan Workshop Persiapan Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	Jumlah Workshop Persiapan Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	0	5	10	15	20	25
							7) Fasilitasi Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	Jumlah Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	0	1	2	3	4	5
							8) Fasilitasi kegiatan Surveylance Lembaga Akreditasi Internasional	Jumlah Surveylance Lembaga Akreditasi Internasional	0	0	1	2	3	4
							9) Sosialisasi standar akreditasi intenasional prodi	Jumlah Sosialisasi standar akreditasi intenasional prodi	12	12	12	12	12	12
							10) Fasilitasi pembukaan kelas internasional	Jumlah kelas internasional yang dibuka baru dan dikembangkan	0	0	2	4	6	8
							11) Fasilitasi Paket sarana untuk pemenuhan standar internasional	Jumlah Paket sarana laboratorium standar internasional	1	2	3	4	5	6
							12) Fasilitasi Paket prasarana untuk pemenuhan standar internasional	Jumlah Paket prasarana (website bilingual) untuk pemenuhan standar internasional	1	5	10	15	20	25
							13) Fasilitasi staf, dosen dan tendik yang mengikuti pelatihan bahasa asing	Jumlah staf, dosen dan tendik yang mengikuti pelatihan bahasa asing	79	200	175	150	125	100
							14) Fasilitasi dosen/tendik peserta Short course dan study visit ke luar negeri	Jumlah dosen/tendik peserta Short course dan study visit ke luar negeri	3	5	7	9	11	13

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET					
										2025	2026	2027	2028	2029	
		IKS 1.21	Persentase peralatan pendidikan di laboratorium yang memenuhi standar	IKP 1.21.1	Penguatan peran laboratorium melalui hibah	Persentase Laboratorium yang menerima Insentif proposal hibah	Fasilitasi Laboratorium mengikuti hibah kompetitif	Jumlah Laboratorium yang menerima Insentif proposal hibah	1	2	3	4	5	5	
					IKP 1.21.2	Penguatan standar laboratorium	Persentase peralatan pendidikan di laboratorium yang telah dikalibrasi	Fasilitasi Laboratorium untuk melakukan kalibrasi alat	Jumlah peralatan pendidikan di laboratorium yang telah dikalibrasi (bersertifikat)	5	10	15	20	25	25
						Penguatan Kualitas staf dosen	Persentase dosen yang mendapat bantuan pendidikan	Fasilitasi dosen studi lanjut S3	Jumlah dosen yang mendapat bantuan pendidikan S3	0	3	5	7	9	11
		IKS 1.22	Persentase layanan Akademik/indeks kepuasan layanan unit kerja	IKP 1.22.1	Optimalisasi fungsi UPA	Persentase UPA yang telah berfungsi optimal	1) Fasilitasi UPA untuk berfungsi optimal	Indeks kepuasan layanan UPA	0	3.0	3.15	3.2	3.25	3.3	
							2) fasilitasi pengadaan sarana dan prasarana CBT	Jumlah sarana dan prasarana CBT	7	8	9	10	11	12	
							3) fasilitasi mengikuti sertifikasi penerjemah	jumlah penerjemah yang tersertifikasi	0	2	4	6	8	10	
			IKP 1.22.2	Peningkatan sumberdaya perpustakaan	Persentase pustakawan yang terlatih	1) Fasilitasi pelatihan pustakawan	Jumlah manajemen perpustakaan berbasis digital	12	12	12	12	12	12	12	
						2) Peningkatan jumlah pustakawan di unit kerja	Jumlah Pustakawan di unit kerja	12	12	12	12	12	12	12	
						3) Fasilitasi Peningkatan jumlah koleksi perpustakaan	Jumlah koleksi perpustakaan	108555	108755	108955	109155	109355	109555		
						4) Promosi layanan perpustakaan ke mahasiswa dan staf	Jumlah mahasiswa dan staf yang mengunjungi perpustakaan	151138	152138	153138	154138	155138	156138		

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
								Jumlah bimtek dan promosi layanan perpustakaan ke stakeholders	0	2	2	2	2	2
								Jumlah sosialisasi database layanan dan repository perpustakaan	0	3	3	3	3	3
				IKP 1.22.3	Internasionalisasi dan extensifikasi Lingkup Program Pembelajaran	Persentase jumlah prodi di PSDKU	Fasilitasi Pembukaan multi kampus dan PSDKU	Jumlah prodi PSDKU/PSDKU	6	7	8	9	10	11
						Persentase kelas internasional	1) Fasilitasi Pembukaan kelas internasional	Jumlah kelas internasional	0	0	1	1	2	2
							2) fasilitasi perekrutan mahasiswa internasional	Jumlah mahasiswa dari luar negeri yang direkrut	13	15	17	19	21	23
							3) Fasilitasi Ketersediaan smart class	Jumlah smart class yang disediakan untuk layanan pembelajaran	0	2	4	8	10	10
							3) Fasilitasi Pembukaan double degree/splitprogram/join degree/twin degree	Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>double degree/splitprogram/join degree/twin degree</i>	0	0	0	2	4	6
							4) fasilitasi prodi yang melaksanakan <i>double degree/split program/join degree</i>	Jumlah prodi yang melakukan <i>double degree/split program/join degree</i>	0	0	0	1	2	3
		IKS 1.23	Persentase peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa baru/jumlah mahasiswa baru yg diterima	IKP 1.23.1	Peningkatan jumlah mahasiswa baru	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru	1) Promosi universitas dan prodi ke stake holders	Jumlah prodi yang melakukan sosialisasi calon mahasiswa baru	87	89	89	91	91	93
							2) Fasilitasi promosi prodi ke stake holder	Jumlah mahasiswa baru	7873	9000	9000	9200	9200	9400
				IKP 1.23.2	Peningkatan kualitas mahasiswa baru	Persentase peningkatan kualitas	1) Perbaikan sistem seleksi Mahasiswa Baru	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur prestasi non akademik	0	25	25	30	35	40

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
						mahasiswa baru	2) Fasilitas promosi prodi untuk menerima mahasiswa berkualitas	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur akademik (juara kelas)	2371	2250	2250	2300	2300	2350
							3) Fasilitas promosi prodi untuk menerima mahasiswa dari siswa aktifis	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari pengurus lembaga di SMA	0	15	15	20	20	25
							4) Fasilitasi penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri afirmasi bagi penyandang disabilitas	Jumlah mahasiswa baru bagi penyandang disabilitas yang diterima	0	5	8	10	12	14
2.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup	IKS 2.1	Persentase keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IKP 2.1.1	Peningkatan kompetensi dan daya saing dosen dalam melakukan penelitian	Persentase dosen yang berdaya saing penelitian tinggi (scopus)	1) Fasilitasi bagi dosen melakukan penelitian kerja sama luar negeri	Jumlah dosen yang melakukan kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian LN	2	3	4	5	6	6
							2) Fasilitasi <i>joined publication</i> atau <i>joined research</i> dengan Lecturer/Professor dr PT QS500	Jumlah dosen yang melakukan <i>joined publication</i> atau <i>joined research</i> dengan Lecturer/Professor dari PT QS500	n.a	3	4	5	6	6
							3) Joint international conference di dalam dan luar negeri	Jumlah dosen yang mengikuti joint international conference di dalam dan luar negeri	145	150	163	177	191	206
							4) Fasilitasi penyelenggaraan konferensi internasional	Jumlah <i>international conference</i> yang diselenggarakan oleh untad	4	6	8	10	12	14
								Jumlah artikel hasil conference yang mendapatkan publikasi	145	218	435	435	870	870

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
				IKP 2.1.2	Peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah	Persentase dosen yang menempati ranking 500 nasional SINTA terhadap total dosen yang terdaftar SINTA	Workshop klinik proposal penelitian	Jumlah proposal penelitian yang diusulkan oleh/ke DRPM	163	177	205	232	259	273
								Jumlah proposal yang diusulkan (internal)	903	928	942	956	983	1024
							Hibah kompetitif internal	Jumlah proposal hibah kompetitif yang diterima	698	733	744	755	776	809
				IKP 2.1.3	Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran penelitian	Jumlah publikasi terindeks scopus atau <i>web of science</i>	1) Pelatihan dan pendampingan penulisan hasil riset untuk dipublikasi pada jurnal terakreditasi nasional atau internasional bereputasi	Jumlah artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta	200	215	230	245	250	265
								Jumlah artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi	120	140	160	180	200	220
							2) Workshop penulisan buku atau book chapter	Jumlah publikasi buku, <i>book chapter</i>	68	71	74	76	79	82
								Pengembangan kapasitas inovasi dan hilirisasi riset	Persentase Penelitian yang diterapkan pada masyarakat	1) Workshop intergrasi hasil penelitian dalam pembelajaran	Jumlah unit yang melakukan workshop penelitian yang terintegrasi dengan mata kuliah	11	11	11
				2) Fasilitasi hasil penelitian yang diterapkan berbasis teknologi tepat guna, rekayasa sosial pada masyarakat	Jumlah kegiatan teknologi tepat Guna (TTG), Rekayasa sosial yang diterapkan oleh stakeholders	156	166			178	190	204	218	
					Jumlah paten yang disetujui	18	20			22	24	26	28	
							3) pelatihan hasil penelitian yang berpotensi paten	Jumlah paten/HaKI yang didaftarkan	350	370	390	410	430	450
IKS 2.2	Persentase penelitian yang berbasis lingkungan hidup	IKS 2.2.1	Penguatan penelitian dengan wawasan lingkungan hidup	Persentase penelitian berwawasan	1) Workshop klinik proposal penelitian berwawasan lingkungan hidup	Jumlah penelitian berwawasan lingkungan hidup	n.a	20	30	40	50	60		

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
						lingkungan hidup	2) Pemberian hibah internal penelitian berwawasan lingkungan	Jumlah kelompok dosen yang mendapatkan hibah internal berwawasan lingkungan hidup	4	6	8	10	12	14
		IKS 2.3	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi atau terindeks	IKP 2.3.1	Peningkatan status akreditasi dan indeksasi jurnal ilmiah	Persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi dan terindeks	1) Pelatihan pengelolaan jurnal akreditasi SINTA	Jumlah peserta pelatihan jurnal dalam meningkatkan akreditasi SINTA	35	40	45	50	55	60
							Jumlah jurnal yang terakreditasi sinta	26	32	36	41	46	50	
							2) Pelatihan pengelolaan jurnal terindeks internasional	Jumlah peserta pelatihan jurnal terindeks internasional	35	64	73	82	91	100
							Jumlah jurnal terindeks internasional	0	1	1	2	2	3	
							3) Pelatihan pengelolaan jurnal internasional bereputasi	Jumlah peserta pelatihan pengelola jurnal internasional bereputasi	0	6	6	12	12	15
							Revitalisasi perangkat elektronik pengelolaan jurnal	Persentase jurnal yang tergabung dalam e-jurnal untad	0	6	6	12	12	15
		IKS 2.4	Persentase paten dan HaKI (non paten)/Jumlah hak kekayaan intelektual yang terdaftar/granted	IKP 2.4.1	Peningkatan perolehan paten dan HaKI	Persentase perolehan paten dan HaKI (non paten)	1) Pelatihan dan pendampingan perolehan paten, merk dagang	Jumlah kegiatan Pendampingan dan pelatihan penulisan HKI dan Paten untuk dosen	3	5	7	9	11	13
							2) Pelatihan dan pendampingan perolehan HKI, merk dagang dan Hak Cipta	Jumlah dokumen yang didaftarkan HAKi untuk mendapatkan pengakuan	60	67	70	74	77	81
							3) Fasilitasi penyediaan ragam produk inovasi	Jumlah Model/Prototype/Desain/ Karya seni/Rekayasa Sosial	2	2	3	3	4	4

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							4) Halal Center	Jumlah sertifikasi halal yang diterbitkan	32	35	40	45	50	55
		IKS 2.5	Persentase/jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	IKP 2.5.1	Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks (PUI)	Persentase Pusat Unggulan Ipteks yang terbentuk	Fasilitasi pembentukan PUI	Jumlah Pusat Unggulan yang berbasis kondisi geografis garis Wallacea, sesar Palukoro, dan garis khatulistiwa	0	1	0	1	0	1
					Penguatan produk unggulan PUI	Persentase produk unggulan PUI	1) Workshop penguatan produk unggulan PUI	Jumlah kegiatan Penguatan produk unggulan PUI	0	4	4	8	8	8
							2) Workshop pengembangan teaching industry dalam mendukung kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumber daya di perguruan tinggi	Jumlah <i>teaching Industry</i> untuk mendukung pengembangan kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumber daya di perguruan tinggi	0	2	4	6	6	6
							3) Pelatihan inkubasi teknologi yang melahirkan start-up unggulan	Jumlah inkubasi teknologi yang dimanfaatkan untuk melahirkan start-up unggulan	0	1	1	2	2	2
3	Meningkatnya Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan Penelitian	IKS 3.1	Persentase keluaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IKP 3.1.1	Peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan PkM yang mendapat rekognisi internasional	Persentase dosen yang terlibat dalam PkM yang mendapat rekognisi internasional	1) Fasilitasi kegiatan PkM yang terekognisi internasional	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	n.a	5	10	15	20	25
							2) Workshop integrasi PkM dalam pembelajaran	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang	222	246	259	273	287	300

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET							
										2025	2026	2027	2028	2029			
								terintegrasi dengan mata kuliah									
		IKS 3.2	Persentase jurnal pengabdian yang terakreditasi	IKP 3.2.1	Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran pengabdian	Persentase jurnal PkM yang terakreditasi	Pelatihan/Bimtek pengelolaan jurnal PkM yang terakreditasi	Jumlah jurnal pengabdian yang terakreditasi	0	1	2	3	4	5			
		IKS 3.3	Persentase pengabdian kepada masyarakat yang berbasis lingkungan hidup	IKP 3.3.1	Peningkatan PkM yang berbasis lingkungan hidup	Persentase PkM berbasis lingkungan hidup	Fasilitasi PkM yang berbasis lingkungan hidup	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang berbasis lingkungan hidup	42	55	68	82	96	110			
4	Terwujudnya reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif	IKS 4.1	Rata-rata perbaikan sistim akuntabilitas kinerja	IKP 4.1.1	Integrasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi serta Pelaporan Kinerja dan Keuangan	Persentase berpredikat SAKIP AA	1) Bimbingan teknis SAKIP	Jumlah Bimbingan Teknis SAKIP (orang)	3	4	5	6	7	8			
							2) Fasilitasi penyusunan dokumen SAKIP	Predikat SAKIP Institusi	A	AA	AA	AA	AA	AA			
							3) Fasilitasi pelaporan SAKIP	Jumlah Laporan SAKIP dengan predikat minimal AA	4	4	4	4	4	4			
							4) Monev atas penerapan SAKIP	Jumlah penerapan SAKIP dalam Sistem informasi Rencana Kerja dan Anggaran	4	4	4	4	4	4			
							IKP 4.1.2	Perbaikan kinerja anggaran	Persentase nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	1) Monev atas kinerja anggaran	Jumlah kegiatan pelaksanaan audit SPI	12	12	15	15	17	17
										2) Fasilitasi pelaksanaan workshop/bimtek penguatan penganggaran berbasis kinerja	Jumlah workshop/diklat/bimtek penguatan penganggaran berbasis kinerja	2	2	2	3	3	3
										3) Fasilitasi kegiatan pendukung sistim layanan mahasiswa, perencanaan, keuangan dan kepegawaian	Jumlah kegiatan pendukung sistim layanan mahasiswa, perencanaan, keuangan dan kepegawaian antar unit internal	38	38	34	30	28	25
											Jumlah kegiatan penguatan sistim	45	45	50	55	55	60

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
								layanan kemahasiswaan, keuangan, perencanaan dan kepegawaian dengan pihak eksternal						
							4) Fasilitasi kegiatan penguatan sistem manajemen akuntabilitas kinerja berbasis digital	Jumlah kegiatan penguatan sistem perencanaan, keuangan kemahasiswaan, kepegawaian, monitoring dan evaluasi berbasis digital						
							5) Fasilitasi kegiatan sosialisasi indikator kinerja anggaran	Jumlah sosialisasi indikator kinerja dan regulasi pelaksanaan anggaran	6	12	12	12	12	12
				IKP 4.1.3	Peningkatan Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	Pencapaian institusi yang mendapatkan opini WTP	1) Fasilitasi unit kerja yang mendapatkan rekomendasi baik WTP	Predikat institusi mendapatkan rekomendasi opini WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
							2) Bimtek Penyusunan laporan keuangan berbasis digital	Jumlah pelaporan keuangan yang disusun berbasis digital	5	5	5	5	5	5
							3) Fasilitasi penyusunan SOP Pengelolaan keuangan yang disempurnakan	Jumlah SOP Pengelolaan keuangan yang disempurnakan	1	12	14	16	18	20
							4) Fasilitasi SDM yang mengikuti pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan	Jumlah SDM yang mengikuti pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan	19	20	22	22	24	24
							5) Fasilitasi Kegiatan Evaluasi Temuan Secara Berkala	Jumlah Kegiatan Evaluasi Temuan Secara Berkala	15	15	15	15	20	20

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							6) Fasilitasi kegiatan Koordinasi dengan Pihak Terkait terhadap Tindak Lanjut Temuan BPK baik secara Internal dan Eksternal	Jumlah kegiatan Koordinasi dengan Pihak Terkait terhadap Tindak Lanjut Temuan BPK baik secara Internal dan Eksternal	6	6	6	6	6	6
		IKS 4.2	Rasio Pendapatan PNBPNBP	IKP 4.2.1	Peningkatan Pendapatan PNBPNBP terhadap Biaya Operasional	Rasio Pendapatan PNBPNBP terhadap Biaya Operasional	Fasilitasi peningkatan Pendapatan dan Biaya Operasional Secara Berkala	Persentase rasio pendapatan terhadap biaya operasional	85	90	100	100	100	100
				IKP 4.2.2	Peningkatan Pendapatan BLU di luar pengelolaan aset	Persentase Pendapatan BLU di luar pengelolaan aset	1) Fasilitasi kegiatan promosi produk layanan 2) Fasilitasi pembentukan pusat bisnis 3) Fasilitasi pembentukan pusat pengelolaan sampah/limbah bernilai ekonomis	Jumlah Kegiatan Promosi Produk Layanan Jumlah rintisan unit inkubator bisnis Jumlah pusat pengelolaan sampah/limbah bernilai ekonomis	2 1 0	3 3 0	4 3 1	5 4 1	6 4 1	7 5 2
				IKP 4.2.3	Peningkatan pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	Persentase pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	1) Fasilitasi kegiatan monitoring implementasi kerja sama peningkatan pendapatan PNBPNBP UNTAD 2) Monev pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset 3) Fasilitasi SDM Pengelola aset yang mengikuti pengembangan SDM 4) Fasilitasi pemeliharaan aset bisnis dan layanan umum	Jumlah kegiatan monitoring implementasi kerja sama peningkatan pendapatan PNBPNBP Untad Jumlah sumber pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset Jumlah SDM Pengelola aset yang mengikuti pengembangan SDM (BIMTEK, KURSUS, DLL) Jumlah jenis aset bisnis dan layanan umum yang direhabilitasi	1 4 2 5	2 6 4 5	2 8 5 5	2 10 6 5	2 12 7 5	2 14 8 5

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET																			
										2025	2026	2027	2028	2029															
		IKS 4.3	Persentase Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	IKP 4.3.1	Modernisasi pengelolah keuangan BLU	Persentase hasil modernisasi pengelolaan BLU	Fasilitasi modernisasi pengelolaan BLU	Persentase realisasi modernisasi pengelolaan keuangan BLU	119	119	120	120	120	120															
		IKS 4.4	Persentase program studi berakreditasi A atau Unggul	IKP 4.4.1	Peningkatan mutu dan layanan akreditasi	Persentasi peningkatan mutu layanan akreditasi	Akreditasi prodi dan unit kerja	Jumlah program studi berakreditasi A atau Unggul	25	30	35	45	55	60															
				IKP 4.4.2	Peningkatan kinerja audit mutu internal	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	1) Pelaksanaan audit mutu internal di unit kerja	Jumlah prodi dan unit kerja yang diaudit melalui siklus Audit Mutu Internal (AMI)	20	45	55	65	75	85															
									IKP 4.4.2	Peningkatan kinerja audit mutu internal	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	2) Fasilitasi mengikuti kegiatan pelatihan audit mutu internal	Jumlah auditor internal AMI yang tersertifikasi	189	200	220	240	260	275										
														IKP 4.4.2	Peningkatan kinerja audit mutu internal	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	3) Fasilitasi kegiatan pendampingan penyusunan instrumen akreditasi prodi oleh asesor internal (BAN PT dan LAM)	Jumlah kegiatan pendampingan asesor BAN PT/LAM	3	14	20	10	8	6					
																			IKP 4.4.2	Peningkatan kinerja audit mutu internal	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	4) Fasilitasi kegiatan pendampingan penyusunan instrumen akreditasi unit kerja	Jumlah kegiatan pendampingan asesor di unit kerja	12	12	12	12	12	12
																								IKP 4.4.2	Peningkatan kinerja audit mutu internal	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	5) Pendampingan penyusunan dokumen SPMI	Jumlah Unit kerja/prodi yang memiliki dokumen SPMI	25
				IKP 4.4.3	Peningkatan pengendalian kinerja mutu	Persentase kegiatan rapat tinjauan manajemen mutu	Fasilitasi kegiatan rapat tinjauan manajemen	Jumlah unit kerja yang menyelenggarakan rapat tinjauan manajemen	13	14	15	16	17	19															
		IKS 4.5	Perbaikan Rangking Internasional perguruan tinggi (webometric)	IKP 4.5.1	Peningkatan visibilitas institusi secara virtual	Persentase peningkatan visibilitas institusi secara virtual	1) Fasilitasi jurnal ilmiah yang terpublikasi online	Jumlah jurnal ilmiah yang terpublikasi online	8	15	20	25	30	40															
							2) Fasilitasi upload dokumen ke domain Untad	Jumlah dokumen PDF tentang Untad yang terupload di internet	661,000	661,250	661,500	661,750	662,000	662,250															

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET									
										2025	2026	2027	2028	2029					
							3) Fasilitasi promosi website Universitas ke pihak lain	Jumlah website luar yang melakukan link dengan website untad	0	5	10	15	20	25					
							4) Integrasi layanan online ke domain untad.ac.id	jumlah layanan online dibawah domain untad.ac.id	19	25	50	80	100	120					
		IKS 4.6	Persentase unit kerja bersertifikat ISO	IKP 4.6.1	Peningkatan kinerja layanan berstandar ISO	Persentase unit kerja yang tetap tersertifikasi ISO	1) Fasilitasi unit kerja yang Bersertifikat ISO 9001	Jumlah unit kerja yang Bersertifikat ISO 9001	15	15	16	17	18	19					
												2) Fasilitasi unit kerja yang Bersertifikat ISO 21001	Jumlah unit kerja yang Bersertifikat ISO 21001	0	1	1	2	2	3
												3) Fasilitasi penguatan sistem manajemen bersertifikat ISO/KAN	Workshop penguatan sistem manajemen bersertifikat ISO/KAN	15	15	16	17	18	19
												4) Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 9001	Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 9001	15	15	15	16	17	18
												5) Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 21001	Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 21001	0	1	2	3	4	5
									4.6.2	Peningkatan kinerja dan kualitas Laboratorium	Persentase analisis Laboratorium yang tersertifikasi ISO	1) Fasilitasi kegiatan penyiapan dokumen ISO Laboratorium 17025	Jumlah kegiatan penyiapan dokumen ISO Laboratorium	1	1	2	2	3	3
												2) Fasilitasi untuk sertifikasi	Jumlah analisis laboratorium yang tersertifikasi	0	10	8	6	4	2
												3) Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 17025	Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 17025	0	0	1	1	2	2
												4) Fasilitasi PLP untuk sertifikasi	Jumlah PLP yang sudah tersertifikasi	10	12	14	16	18	20

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							5) Pelatihan tenaga PLP	Jumlah PLP yang telah mengikuti pelatihan	28	30	32	34	36	38
							6) penguatan manajemen laboratorium	Jumlah kepala laboratorium yang telah mengikuti pelatihan manajemen lab	1	4	6	8	10	12
		IKS 4.7	Persentase tenaga kependidikan yang tersertifikasi	IKP 4.7.1	Penguatan kualitas staf non dosen	Persentase pustakawan dan teknisi/operat or tersertifikasi	1) Fasilitasi teknisi dan operator untuk tersertifikasi	Jumlah teknisi dan operator sudah tersertifikasi	10	12	14	16	18	18
							2) Fasilitasi pustakawan untuk tersertifikasi	Jumlah pustakawan tersertifikasi	9	11	13	15	17	19
		IKS 4.8	Persentase unit kerja yang mendapatkan sertifikasi WBK dan WBBM	IKP 4.8.1	Penguatan akuntabilitas unit kerja	Persentase unit kerja yang mendapatkan sertifikat WBK dan WBBM	1) Fasilitasi penyusunan dokumen WBK dan WBBM pada unit kerja	Jumlah workshop Penyusun dokumen WBK dan WBBM pada unit kerja	12	12	14	14	16	16
							2) Pendampingan evaluasi penerapan WBK dan WBBM unit kerja	Jumlah evaluasi penerapan WBK dan WBBM unit kerja	4	4	4	4	4	4
								Persentase unit kerja membangun ZI menuju WBK dan WBBM	50	55	60	65	70	75
		IKS 4.9	Persentase peningkatan sarana non akademik	IKP 4.9.1	Pengembangan Infrastruktur Kampus	Persentase peningkatan infrastruktur	1) Penyediaan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang disabilitas	Jumlah sarana dan prasarana yang ramah bagi disabilitas	17	20	20	21	21	22
							2) Penataan landscape kampus infrastruktur untuk penyediaan public space	Jumlah infrastruktur landscape, prasarana seni, olahraga dan publik space lainnya	43	45	47	50	55	60
		IKS 4.10	Persentase peningkatan kualitas layanan ICT	IKP 4.10.1	Peningkatan kualitas sarana ICT	Persentase peningkatan layanan ICT	1) Fasilitasi pengadaan perangkat digital	Jumlah hotspot di Untad	459	1000	1200	1500	1800	2000
								Jumlah Router di Untad	3	8	16	16	20	20
								Jumlah Switch di Untad	141	260	380	500	620	650

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							2) Pengadaan Bandwidth Untad	Besaran Bandwidth Untad	4 GB	4.5	5	5.5	5.5	6
							3) Penataan penggunaan jaringan internet bagi dosen, mahasiswa dan tendik	Jumlah minimal bandwith bagi setiap pengguna	2 Mbps	2.25	2.5	2.75	2.75	3
							4) penataan keamanan jaringan ICT	Jumlah gangguan layanan online (jam/bulan)	160	100	80	60	50	40
							5) Pengadaan Fasilitas Perangkat Keamanan Jaringan dan Aplikasi	Jumlah Firewall di Ruang Server ICT	n/a	1	1	2	2	3
							6) Pengadaan perangkat server untuk pemrosesan aplikasi dan penyimpanan data	Jumlah Server yang berusia <5 tahun	3	5	10	15	20	25
							7) Pengadaan Aplikasi Sistem Informasi Terintegrasi bagi layanan akademik dan non akademik secara online	Jumlah Aplikasi yang terintegrasi	2	5	10	15	20	25
							8) Perencanaan, Pengadaan dan pengelolaan Data Center	Jumlah Data Center	n/a	1	1	1	1	1
							9) Pengadaan perangkat pemrograman aplikasi dan pemrograman jaringan yang sesuai spesifikasi Pemrograman aplikasin dan pemrograman jaringan	Jumlah alat pengolah data	20	25	50	75	100	125

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
							10) Pengadaan Jaringan Internet Terintegrasi melalui Teknologi Single Sign On	Penyediaan Teknologi Single Sign On di Untad	0	1	1	1	1	1
							11) Pemeliharaan Infrastruktur Jaringan TIK	Jumlah infrastruktur TIK yang di maintenance	459	1000	1200	1500	1800	2000
							12) Pemeliharaan Aplikasi TIK	Jumlah aplikasi TIK yang di maintenance	15	16	18	20	22	25
							13) Pemeliharaan Website	Jumlah website yang di maintenance	14	20	25	30	35	40
							14) Pemeliharaan Server	Jumlah Server yang dimaintenance	25	32	35	40	45	50
							15) Pemeliharaan Pengolah data	Jumlah pengolah data yang dikalibrasi	13	25	50	75	100	125
							16) Pengadaan Back Up Bandwidth	Jumlah back-up bandwidth yang tersedia	0	1 GB	1,5 GB	2 GB	2.5 GB	3 GB
				IKP 4.10.2	Peningkatan kualitas SDM yang menangani ICT	persentase SDM ICT yang telah mengikuti pelatihan/sertifikasi	1) Fasilitasi mengikuti pelatihan ICT	jumlah SDM ICT yang mengikuti pelatihan/kursus	0	10	25	35	45	60
							2) Rekrutmen SDM ICT dengan perjanjian kerja tetap	Jumlah SDM ICT yang direkrut dengan perjanjian kerja tetap	2	25	50	75	100	125
							3) Sosialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	Jumlah Sosialisasi TIK di Untad	2	5	8	10	11	12
5	Meningkatnya kerja sama tingkat regional, nasional dan internasional	IKS 5.1	Persentase kerja sama bidang penelitian lokal dan regional	IKP 5.1.1	Peningkatan kerja sama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian di tingkat regional	Persentase Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian regional	Fasilitasi dosen untuk melakukan kerja sama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian tingkat regional	Jumlah kegiatan Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain, lembaga penelitian, pemda pada level regional	43	45	50	55	60	65
		IKS 5.2	Persentase kerja sama nasional di bidang penelitian	IKP 5.2.1	Peningkatan kerja sama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian nasional	Persentase Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga	Fasilitasi dosen untuk melakukan kerja sama penelitian dengan PT lain atau	Jumlah kegiatan Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian, pemda dan nasional	43	45	50	55	60	65

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
						penelitian nasional	lembaga penelitian nasional							
		IKS 5.3	Persentase kerja sama internasional di bidang penelitian	IKP 5.3.1	Perintisan kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian internasional	Persentase Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian internasional	Fasilitasi kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian internasional	Jumlah kegiatan Kerja sama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian internasional	5	6	6	7	7	8
		IKS 5.4	Persentase kerja sama lokal dan regional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKP 5.4.1	Peningkatan Kerja sama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	Persentase kegiatan Kerja sama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	Fasilitasi Kerja sama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	Jumlah kegiatan Kerja sama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	234	259	284	314	344	374
		IKS 5.5	Persentase kerja sama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKP 5.5.1	Perintisan kerja sama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	Persentase kerja sama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi Kerja sama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta nasional	Jumlah kerja sama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	3	5	10	15	20	25
		IKS 5.6	Persentase kerja sama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKP 5.6.1	Perintisan kerja sama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	Persentase kerja sama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi kerja sama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kerja sama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	2	3	3	4	4	5
		IKS 5.7	Persentase kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	IKP 5.7.1	Penguatan kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	Persentase kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	Fasilitasi kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	Jumlah kerja sama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	37	39	41	43	45	47

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
						pengembangan institusi								
		IKS 5.8	Persentase kegiatan kerja sama pertukaran staf akademik dan mahasiswa	IKP 5.8.1	Perintisan kegiatan kerja sama pertukaran staf akademik	Persentase kegiatan kerja sama pertukaran staf akademik	Fasilitasi kegiatan kerja sama pertukaran staf akademik	Jumlah kegiatan kerja sama pertukaran staf akademik (dalam negeri)	0	1	2	3	4	5
				IKP 5.8.2	Penguatan monitoring kerja sama pertukaran mahasiswa	Persentase kegiatan rintisan dan monitoring kerja sama pertukaran mahasiswa	Fasilitasi monitoring kerja sama pertukaran mahasiswa	Jumlah monitoring kerja sama pertukaran mahasiswa (dalam negeri)	0	5	7	9	11	13
				IKP 5.8.3	Penguatan kerja sama akademik dan industrial	Persentase kegiatan pengembangan kerja sama akademik dan industri	Fasilitasi kegiatan pengembangan kerja sama akademik dan industrial.	Jumlah kegiatan pengembangan kerja sama akademik dan industrial.	37	40	43	46	49	52
				IKP 5.8.4	Peningkatan kerja sama bidang sumberdaya manusia	Persentase kegiatan kerja sama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	Fasilitasi kegiatan kerja sama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	Jumlah kegiatan kerja sama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	13	16	19	22	25	28
				IKP 5.8.5	Peningkatan Implementasi MoU dalam bentuk IA	Persentase Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	Fasilitasi Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	Jumlah Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	0	2	2	2	2	2
		IKS 5.9	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	IKP 5.9.1	Penguatan prodi yang mengembangkan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan	Persentase prodi yang mengembangkan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan	Fasilitasi prodi yang mengembangkan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	Jumlah prodi yang mengembangkan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	5	22	32	42	52	62

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja Sasaran	Kode	Program Kerja	Indikator Program Kerja	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2024	TARGET				
										2025	2026	2027	2028	2029
					metode pembelajaran	metode pembelajaran								
				IKP 5.9.2	Pengembangan kerja sama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 200	Persentase kerja sama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 200	Fasilitasi kerja sama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 500	Jumlah kerja sama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 500	1	1	1	2	2	3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI PENGEMBANGAN, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Untad

Untad meraih Akreditasi Unggul sejak 27 Februari 2024 berdasarkan SK Direktur Dewan Eksekutif BAN PT No. 136/SK/BAN-PT/Ak/PT/II/2024. Capaian ini menegaskan kualitas Untad dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat reputasinya di tingkat nasional.

Namun, pencapaian ini perlu diikuti dengan perencanaan strategis yang matang untuk menghadapi tantangan ke depan, terutama dalam meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Saat ini, Untad telah memenuhi 70% target dari kedelapan IKU yang ditetapkan Kementerian, tetapi masih ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti daya serap lulusan di dunia kerja, pengalaman mahasiswa di luar kampus, dan keterlibatan dosen dalam program internasional.

Salah satu fokus utama adalah peningkatan IKU 8, yang menjadi syarat utama akreditasi Unggul dan peningkatan standar internasional program studi. Untuk itu, Untad perlu memperkuat kerja sama global, meningkatkan kualitas program studi, serta mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan internasional guna mencapai standar yang lebih tinggi.



Gambar 3.1 Sasaran Strategis Internasionalisasi Untad.

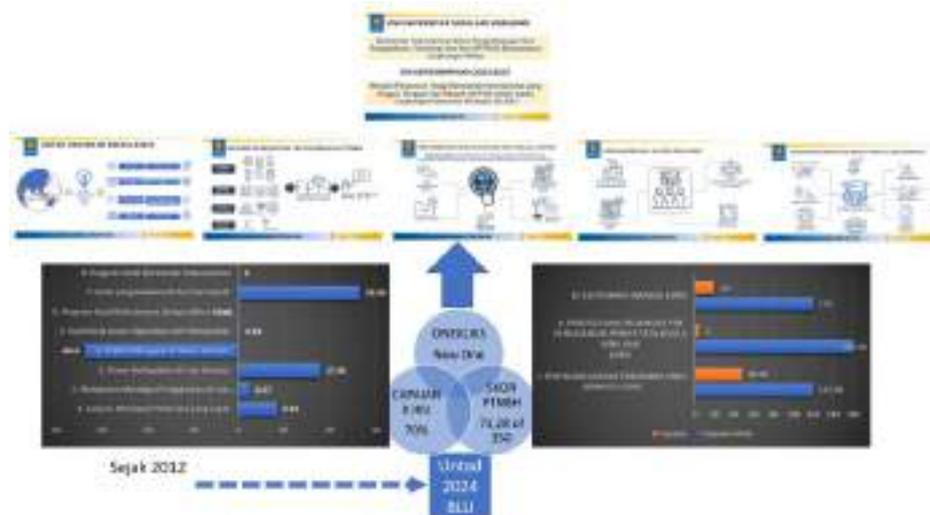
Dalam upaya menginternasionalisasi Untad, penerapan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menjadi fokus penting. Untad dapat mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke dalam Tridarma Perguruan Tinggi melalui kebijakan dan program yang selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan. Ini membutuhkan komitmen kolektif sivitas akademika untuk menjunjung nilai-nilai ketadulakoan, sehingga Untad tidak hanya berkontribusi di tingkat nasional tetapi juga memperkuat posisinya di kancah internasional.

Dalam penyusunan Bab III Renstra Untad 2025-2029, tantangan utama adalah kesiapan Untad untuk bertransformasi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) pada 2027. Saat ini, sebagai PT Badan Layanan Umum (BLU) sejak 2012, Untad masih memiliki kesiapan yang belum optimal untuk menjadi PTNBH yaitu memiliki bobot 73 dari target 350. Kesiapan PTNBH dinilai berdasarkan tiga aspek utama: kualitas penyelenggaraan Tridarma, tata kelola organisasi yang baik, dan kelayakan finansial. Untuk itu, Untad perlu meningkatkan kurikulum yang relevan, kualitas tenaga pendidik, serta pengabdian masyarakat yang berdampak nyata. Dari sisi tata kelola, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi stakeholder perlu diperkuat. Sementara itu, aspek finansial menjadi tantangan krusial, mengingat Untad membutuhkan sumber daya berkelanjutan untuk pengembangan infrastruktur, peningkatan fasilitas akademik, serta pengembangan SDM guna mendukung transisi menjadi PTNBH.

Untuk memastikan sumber daya finansial yang memadai, Untad perlu menerapkan strategi keuangan yang bijaksana, mencakup perencanaan anggaran yang cermat, pengawasan pengeluaran ketat, dan diversifikasi pendapatan. Upaya peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui kemitraan industri, optimalisasi aset Universitas, serta pengembangan layanan bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Selain itu, efisiensi pengelolaan anggaran menjadi langkah krusial. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem manajemen keuangan memungkinkan pemantauan real-time, optimalisasi anggaran, dan evaluasi efektivitas program. Dengan strategi ini, Untad diharapkan mampu mengatasi tantangan finansial dalam transisi menuju PTNBH.

Secara keseluruhan, kesiapan Untad untuk menjadi PTNBH bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh elemen Universitas. Dengan mengidentifikasi tantangan, menerapkan strategi tepat, dan meningkatkan efektivitas tata kelola, Untad dapat mencapai target transformasi sesuai rencana.



Gambar 3.2 Permasalahan utama yang mendesak pemecahannya menuju Untad sebagai PTNBH

"One KLIKS" merupakan slogan kepemimpinan Rektor Untad periode 2023–2027 yang tidak hanya menjadi identitas kepemimpinan, tetapi juga kekuatan strategis dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Untad. Slogan ini mencerminkan visi dan arah kebijakan universitas dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

"One KLIKS" mencerminkan semangat untuk menjadikan Untad sebagai institusi yang **Unggul, Tangguh, dan Adaptif** dalam menghadapi dinamika lingkungan kebumihangsaan yang strategis. **Unggul** berarti keunggulan dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan ini ditunjukkan melalui peningkatan kualitas dan relevansi program akademik, inovasi dalam riset, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa.

Selanjutnya, **Tangguh** mencerminkan ketahanan Untad dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul. Universitas harus memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta kebijakan yang terus berubah. Untuk itu, dibutuhkan kepemimpinan yang responsif, proaktif, dan mampu mengelola perubahan dengan baik.

Sementara itu, **Adaptif** menekankan pentingnya Untad untuk terus berinovasi dan bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman. Universitas harus mampu mengikuti tren global, memanfaatkan peluang baru, serta merespons kebutuhan para pemangku kepentingan dengan cepat dan tepat. Adaptasi ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam jejaring kerja sama di tingkat regional dan internasional.

Dengan mengadopsi semangat **"One KLIKS"**, Untad berkomitmen untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya unggul dalam capaian akademik, tetapi juga tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis. Melalui visi ini, diharapkan Untad dapat terus berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Implementasi Program "One KLIKS" di Untad

Pada tahun 2023, implementasi program **"One KLIKS"** telah menghasilkan beberapa capaian strategis bagi Untad. Pertama, universitas berhasil menjalin kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi yang telah mengadopsi teknologi informasi terintegrasi melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU). Kolaborasi ini memperkuat sinergi antar-lembaga dalam pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, peningkatan kapasitas bandwidth internet menjadi salah satu fokus utama. Namun, masih terdapat tantangan dalam distribusi bandwidth sebesar **3,5 Gbps**, karena belum tersedianya perangkat penangkap sinyal di seluruh area kampus. Akibatnya, beberapa titik di

kampus masih mengalami blank spot karena kurangnya akses **point** di beberapa unit.

Sebagai bagian dari transformasi digital, Untad juga telah berhasil melaksanakan **ujian masuk mahasiswa baru jalur Mandiri** secara online dan **paperless** melalui **Aplikasi CBT Prima Untad**. Inisiatif ini menunjukkan komitmen Untad dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi proses akademik.

Selain itu, layanan akademik berbasis digital telah diterapkan melalui berbagai aplikasi daring, yang mempermudah akses dan pelayanan bagi mahasiswa serta pemangku kepentingan lainnya. Penyusunan regulasi dan kebijakan tata kelola institusi terkait **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** juga telah dilakukan sebagai pedoman bagi pengelolaan teknologi informasi di lingkungan Untad.

Sebagai langkah strategis, Untad telah merancang **program migrasi TIK** untuk tahun 2023 guna memastikan bahwa pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dilakukan secara terarah dan sesuai dengan visi serta misi universitas. Dengan berbagai pencapaian ini, Untad semakin menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan inovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Untad

Visi, misi, dan tujuan Untad diwujudkan melalui kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) setiap lima tahun. Kebijakan kepemimpinan Untad dalam pelaksanaan RENSTRA terbagi dalam tiga arah utama, yaitu:

1. Mendukung program kementerian, khususnya Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), sebagai prioritas utama.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi agar sejalan dengan tujuan program MBKM.
3. Melakukan penataan organisasi yang sehat, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), sarana, dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan universitas.

Ketiga kebijakan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/PI/2020, yang menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Untuk periode 2025–2029, RENSTRA Untad menargetkan lima sasaran utama:

1. Meningkatkan relevansi, kuantitas, dan kualitas pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang berwawasan lingkungan hidup sebagai langkah menuju perguruan tinggi berstandar internasional.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu riset, publikasi, dan inovasi berbasis lingkungan hidup.

3. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian.
4. Meningkatkan tata kelola universitas yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
5. Memperluas kerja sama di tingkat regional, nasional, dan internasional untuk mendukung pengembangan institusi.

Dengan strategi ini, Untad menegaskan komitmennya untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul, tangguh, dan adaptif dalam menghadapi tantangan global serta terus memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia.

3.2 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan landasan yang vital bagi setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka secara efektif dan teratur. Terdiri dari aturan, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan, kerangka ini memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota untuk beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya kerangka regulasi yang terstruktur, organisasi dapat memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil mematuhi peraturan hukum, etika, serta tujuan strategis yang telah ditetapkan. Ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang teratur, transparan, dan terpercaya bagi seluruh stakeholder.

Selain memberikan arah dan panduan, kerangka regulasi juga bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan meningkatkan tingkat akuntabilitas di dalam organisasi. Dengan adanya aturan yang jelas dan ditegakkan secara konsisten, setiap anggota organisasi menjadi lebih bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi, tetapi juga membantu dalam mencegah terjadinya pelanggaran hukum atau etika yang dapat merugikan organisasi serta stakeholder lainnya. Dengan demikian, kerangka regulasi memainkan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang teratur, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh organisasi.

Dalam konteks pengakuan terhadap regulasi yang sudah ada, kerangka regulasi akan memuat proses identifikasi regulasi yang relevan serta strategi kepatuhan yang sesuai. Identifikasi regulasi relevan mencakup peninjauan dan pemahaman terhadap peraturan, kebijakan, dan standar yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internal organisasi. Setelah regulasi yang relevan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang strategi kepatuhan yang efektif. Ini melibatkan penyusunan prosedur operasional dan mekanisme monitoring yang memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berada dalam batas-batas yang diatur oleh regulasi yang berlaku. Strategi kepatuhan ini juga dapat mencakup pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh anggota organisasi agar memahami dan mematuhi regulasi yang ada dengan tepat.

Sementara itu, dalam hal perencanaan regulasi baru, kerangka regulasi akan mengatur proses pengembangan yang terencana dan sistematis. Ini melibatkan keterlibatan stakeholder yang relevan dari berbagai lini dan tingkatan organisasi untuk memastikan bahwa kebutuhan dan perspektif semua pihak dipertimbangkan. Selain itu, proses pengembangan regulasi baru juga mencakup analisis dampak yang komprehensif untuk menilai implikasi dari regulasi yang akan dibuat terhadap berbagai aspek organisasi dan lingkungan di sekitarnya. Setelah itu, penetapan jadwal waktu implementasi menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa regulasi baru dapat diterapkan secara efektif dan tepat waktu sesuai dengan tujuan strategis organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kerangka regulasi yang komprehensif dan terstruktur dapat membantu organisasi dalam memenuhi kewajiban hukum, mencapai tujuan strategis, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Regulasi yang sudah ada dan akan dijadikan dasar hukum dalam pencapaian sasaran pendidikan tinggi di Untad adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor '5336);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105)
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4890);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 303);
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6659);
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun

- 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6952);
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
 11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
 12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2023 Tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 90);
 13. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 No 386);
 14. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Untad;
 15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Manajemen Risiko di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1984);
 16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 823);
 17. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024 (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 441);
 18. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 236);
 19. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);
 20. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 3 Tahun 2024 tentang Statuta Untad (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 119);
 21. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 41 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Untad (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 458);
 22. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);

23. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136/PMK.05/2016 Tentang Pengelolaan Aset Pada Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1377);
24. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1300);
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi tanggal 28 Januari 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 48);
27. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 14377/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Untad Periode Tahun 2023 – 2027;
28. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 97/KMk.05/2012 tentang Penetapan Untad pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layan Umum.

Dalam rangka melengkapi berbagai regulasi yang telah ada, Untad (Untad) berkomitmen untuk menyusun berbagai regulasi baru yang menjadi derivasi atau turunan dari regulasi yang telah ada sekaligus memiliki perspektif yang terkait dengan rencana transformasi dari status Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) Untad. Proses penyusunan regulasi baru ini akan dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, termasuk kewajiban hukum, tujuan strategis organisasi, dan perspektif transformasi ke arah PTNBH.

Pertama-tama, dalam melengkapi regulasi yang telah ada, Untad akan melakukan analisis mendalam terhadap regulasi-regulasi yang relevan, baik yang bersumber dari peraturan perundang-undangan maupun kebijakan internal Universitas. Dari analisis ini, akan diidentifikasi kebutuhan akan regulasi baru atau perubahan terhadap regulasi yang ada untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi. Regulasi baru ini akan dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tata kelola yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Selain itu, dalam perspektif transformasi ke arah PTNBH, regulasi baru yang disusun oleh Untad akan memperhitungkan dinamika dan tuntutan yang terkait dengan proses transformasi tersebut. Regulasi-regulasi ini akan dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan

transformasi, memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan status, serta menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi di masa yang akan datang. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, penyusunan regulasi baru oleh Untad diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional yang efisien, mengelola transformasi ke arah PTNBH dengan baik, dan memastikan kesinambungan dan kemajuan Universitas ke depannya.

Empat sasaran yang diutarakan pada bagian awal Bab ini memiliki keterkaitan erat dengan tiga elemen utama kesiapan transformasi PTNBH, yang meliputi penyelenggaraan tridharma yang bermutu, pengelolaan organisasi berdasarkan tata kelola yang baik, dan kelayakan finansial. Pertama-tama, meningkatnya mutu lulusan menjadi sasaran yang terkait erat dengan penyelenggaraan tridharma yang bermutu. Dalam konteks transformasi menjadi PTNBH, Untad (Untad) perlu memastikan bahwa proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan standar mutu yang tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

Kemudian, meningkatnya kualitas dosen juga menjadi aspek yang terkait dengan penyelenggaraan tridharma yang bermutu. Dosen yang berkualitas akan mampu memberikan pembelajaran yang inspiratif, melakukan penelitian yang berkualitas, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Untad perlu memastikan adanya program pengembangan dosen yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Selain itu, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran turut berperan dalam mendukung penyelenggaraan tridharma yang bermutu. Kurikulum yang relevan dan inovatif serta metode pembelajaran yang efektif akan membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.

Terakhir, meningkatnya tata kelola juga memiliki keterkaitan dengan pengelolaan organisasi berdasarkan tata kelola yang baik. Dalam konteks transformasi menjadi PTNBH, Untad perlu memperkuat tata kelola organisasi, termasuk pengaturan struktur organisasi yang efektif, proses pengambilan keputusan yang transparan, dan akuntabilitas yang kuat. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan integritas dalam pengelolaan Universitas.

Seluruh sasaran tersebut juga memiliki keterkaitan dengan kelayakan finansial. Untuk mendukung penyelenggaraan tridharma yang bermutu, pengelolaan organisasi yang baik, dan peningkatan tata kelola, Untad membutuhkan sumber daya finansial yang memadai dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pencapaian sasaran-sasaran tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Untad dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif, serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan yang beragam. Dengan memperkuat ketiga elemen kesiapan transformasi PTNBH ini, diharapkan Untad dapat mencapai sasaran-

sasaran yang telah ditetapkan dan berhasil dalam menjalani proses transformasi menjadi PTNBH yang sukses.

Tabel 3.1 Rencana Regulasi Kebijakan

No.	Sasaran	Elemen Tingkat Kesiapan Transformasi Untad	Regulasi Kebijakan
1.	Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional	Penyelenggaraan tridharma yang bermutu	1. Selektifitas Pembukaan Prodi Baru
			2. Akselerasi penambahan prodi Unggul dengan pendampingan
			3. Kebijakan transformasi Kurikulum OBE
			4. Akselerasi Akreditasi Internasional
			5. Memperluas jaringan kerja sama dengan perusahaan lokal dan nasional.
			6. Revitalisasi program MBKM
			7. Pembentukan LSP berstandar BNSP
2.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup		8. Memperluas kerja sama akademik dengan universitas luar negeri.
			9. Menindaklanjuti kerja sama luar negeri
			10. Menyediakan jalur double degree untuk mahasiswa asing
			11. Membangun sistem monitoring dan evaluasi studi mahasiswa
			12. Membangun sistem bimbingan tugas akhir
			13. Mengurangi jumlah mahasiswa yang putus studi
3.	Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdayaguna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian		14. Revitalisasi program afirmasi
			15. Reward bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Internasional (Seminar, workshop, pelatihan dsb).
			16. Pembinaan prestasi bagi mahasiswa
			17. Reward bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam lomba nasional
			18. Pembinaan prestasi bagi mahasiswa

No.	Sasaran	Elemen Tingkat Kesiapan Transformasi Untad	Regulasi Kebijakan
			19. Reward bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam lomba Internasional.
			20. Pembinaan prestasi bagi mahasiswa
			21. Pemberian reward bagi dosen yang mempublikasi artikel pada jurnal Internasional.
			22. Inventarisasi dan diseminasi buku hasil karya dosen di Perpustakaan
			23. Revitalisasi pengelolaan jurnal terindeks sinta
			24. Revitalisasi pengelolaan jurnal internasional terindeks
			25. Mendorong dan mempromosikan produk riset dosen digunakan di masyarakat
			26. Mendorong dan mempromosikan produk riset dosen dipatenkan
			27. Meningkatkan produk kerja sama dengan pemerintah pusat institusi nasional minimal 20 proposal.
			28. Meningkatkan produk kerja sama dengan pemerintah daerah nilai kontrak minimal 40% dari anggaran penerimaan mahasiswa.
			29. Meningkatkan produk kerja sama internasional minimal 10 proposal dengan nilai kontrak minimal 2.5% dari anggaran penerimaan mahasiswa.
			30. Menjaga tren postif pada 5 tahun terakhir.
			31. Meningkatkan jumlah produk kerja sama dengan DUDI dengan nilai kontrak (proposal) 25% terhadap anggaran penerimaan mahasiswa.

No.	Sasaran	Elemen Tingkat Kesiapan Transformasi Untad	Regulasi Kebijakan
			<p>32. Mengajaga tren peningkatan dalam 5 tahun terakhir.</p> <p>33. Mendorong dosen untuk mengikuti program doctoral.</p> <p>34. Mendorong dosen untuk meraih jabatan Guru Besar</p> <p>35. Penerapan neraca sumber daya manusia yang memastikan pengumpulan dan analisis data SDM secara akurat, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk mendukung proyeksi kebutuhan tenaga kerja dan pengembangan kompetensi</p> <p>36. Penerapan neraca SDM berbasis teknologi, mengedepankan prinsip kesetaraan, inklusi, dan keberagaman, guna meningkatkan efisiensi organisasi serta kesejahteraan bersama.</p> <p>37. Mendorong dan memfasilitasi untuk berkompetisi dalam hibah skema penelitian di luar PT</p>
4.	Meningkatnya tatakelola yang partisipatif, transparan dan akuntabel	Pengelolaan organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik (40%)	<p>38. Mengaktifkan dan meningkatkan kerja sama yang telah terinisiasi dengan dunia usaha dan dunia industri, organisasi/ lembaga dan/atau masyarakat.</p> <p>39. Mengaktifkan dan meningkatkan kerja sama yang telah terinisiasi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan institusi pendidikan tinggi/lembaga R&D (BMKG, KIOST, IRI):</p>

No.	Sasaran	Elemen Tingkat Kesiapan Transformasi Untad	Regulasi Kebijakan
			<p>40. Pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antar organ perguruan tinggi yang tercermin di statuta.</p> <p>41. Adanya organ yang berfungsi melakukan audit internal di perguruan tinggi</p> <p>42. Adanya unit anggaran yang berfungsi untuk mereview anggaran perguruan tinggi</p> <p>43. Integrasi sistem informasi manajemen Untad dengan Kementerian.</p> <p>44. Masuk peringkat 50 besar pada level nasional.</p> <p>45. Masuk peringkat 2000 besar pada level internasional.</p> <p>46. Untad mempunyai delta (kelebihan) terhadap syarat minimal kualitas yang ditentukan oleh perundang-undangan dalam pengelolaan PTN.</p> <p>47. Ketepatan pengisian PD-Dikti yang selalu terbarukan setiap semester dalam 5 tahun terakhir.</p> <p>48. Kepatuhan (tepat waktu) dalam penyusunan dan penyampaian laporan akademik dan non akademik PTN</p> <p>49. Ketepatan laporan tahunan auditan.</p>
5.	Meningkatnya kualitas Kerja sama tingkat regional, nasional dan internasional	Kelayakan finansial	<p>50. Adanya sistem perencanaan berbasis kinerja di perguruan tinggi.</p> <p>51. Adanya sistem penganggaran di perguruan tinggi.</p> <p>52. Adanya sistem akuntansi keuangan di Perguruan Tinggi.</p>

No.	Sasaran	Elemen Tingkat Kesiapan Transformasi Untad	Regulasi Kebijakan
			53. Adanya sistem akuntansi keuangan terpadu/terintegrasi antara ke 3 sistem tersebut
			54. Pengelolaan Aset: Adanya sistem pengadaan barang dan jasa di perguruan tinggi.
			55. Adanya sistem pencatatan barang di perguruan tinggi.
			56. Pengelolaan Aset: Adanya sistem penghapusan aset di Perguruan Tinggi
			57. Mempertahankan Rekam jejak laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian pada 2 tahun terakhir.
			58. Meningkatkan persentase dana masyarakat (selain dari biaya pendidikan mahasiswa).
			59. Mengembangkan potensi dana dari sumber <i>revenue generating</i> institusi setelah menjadi PTN-BH.

3.3 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Untad merujuk pada struktur dan kerangka kerja yang mengatur berbagai aktivitas di dalam lembaga ini. Ini meliputi struktur organisasi, tata kelola, kebijakan, prosedur operasional, dan hubungan antar bagian yang membentuk landasan bagi berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan di Untad.

Kerangka kelembagaan Untad mencakup aspek-aspek seperti pembagian tugas dan tanggung jawab di antara unit-unit atau divisi, hierarki dalam pengambilan keputusan, mekanisme komunikasi dan koordinasi, serta aturan dan prosedur yang mengatur interaksi di dalam lembaga. Di samping itu, prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan, juga menjadi bagian integral dari kerangka kelembagaan di Untad.

Sebagai contoh, kerangka kelembagaan Untad mencakup struktur organisasi akademik dan administratif, prosedur akademik, kebijakan rekrutmen dan promosi dosen, tata kelola mahasiswa, serta kebijakan

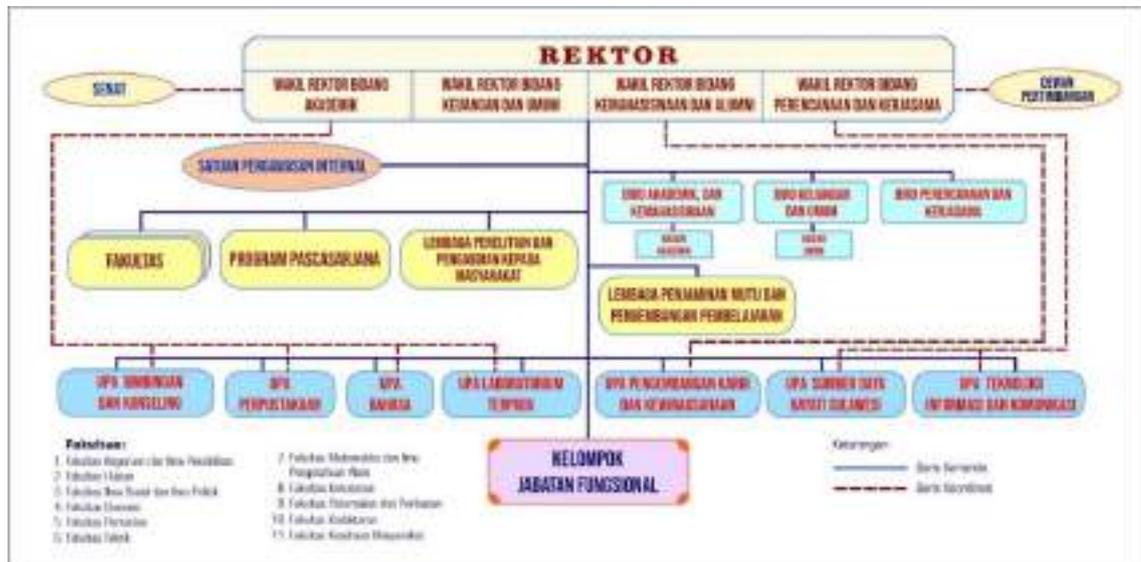
pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Kerangka kelembagaan yang kokoh dan terstruktur dengan baik di Untad sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga ini dapat beroperasi dengan lancar, mengelola sumber daya dengan efisien, dan mencapai tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Saat ini tata kelola dan manajemen organisasi Untad didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Untad. Berdasarkan Permen tersebut Untad mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan untuk berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) Untad menjalankan fungsi-fungsi pelaksanaan dan pengembangan meliputi pendidikan tinggi, penelitian untuk pengembangan IPTEKS, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelayanan serta pembinaan sivitas akademika dan lingkungannya.

Transformasi Untad menuju status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) memerlukan langkah-langkah inovatif dalam berbagai aspek kelembagaan. Perubahan status ini membawa konsekuensi besar bagi Untad dalam hal pengelolaan keuangan, manajemen, dan pengembangan program. Sebagai PTNBH, Untad diharapkan memiliki otonomi lebih besar dalam mengatur kebijakan dan sumber daya, yang pada akhirnya memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada mahasiswa serta masyarakat luas. Oleh karena itu, inovasi kelembagaan menjadi landasan penting dalam proses transformasi ini, agar Untad siap beradaptasi dengan tuntutan baru yang menyertainya.

Salah satu aspek inovatif yang harus diutamakan adalah pengembangan berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan mandiri atau income generating. Sumber pendapatan ini akan sangat menentukan keberhasilan Untad sebagai PTNBH karena dana yang diperoleh akan menunjang beragam program unggulan, mulai dari penelitian, pengabdian masyarakat, hingga pengembangan sarana dan prasarana kampus, misalnya Rumah Sakit Pendidikan dan lain sebagainya. Untad perlu menginisiasi dan memperkuat program-program yang dapat menghasilkan pemasukan, seperti kerja sama industri, layanan pendidikan berbasis proyek, serta pemanfaatan aset kampus yang bernilai ekonomis. Pendekatan ini membutuhkan kebijakan yang fleksibel dan efektif agar potensi yang ada di lingkungan kampus dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, inovasi dalam kelembagaan juga meliputi pembaruan sistem dan tata kelola yang mampu mendukung operasional PTNBH secara berkelanjutan. Dengan otonomi yang lebih besar, Untad dapat merancang struktur organisasi yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan. Misalnya, pembentukan unit-unit bisnis dan pusat-pusat unggulan yang berfokus pada pengembangan bidang tertentu sesuai kebutuhan masyarakat dan industri dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan daya saing Untad. Melalui berbagai inovasi ini, Untad dapat mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Untad

Sebagaimana Gambar 3.3. Struktur Organisasi Untad, untuk menjalankan manajemen tatakelola tersebut, Organisasi Untad terdiri atas: a. Senat; b. pemimpin; c. Satuan Pengawas Internal; dan d. Dewan Pertimbangan. Rektor sebagai pimpinan tertinggi Untad memiliki kewenangan membentuk unsur-unsur yang terdiri dari unsur-unsur:

A. Pemimpin (Rektor dan Wakil Rektor)

1. Pelaksana akademik (Fakultas, Pascasarjana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)
2. Penunjang akademik dan non akademik
3. Pelaksana administrasi
4. Penjaminan Mutu (Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran)
5. Pengembangan Pelaksana strategis
6. Pelaksana Pengembangan usaha komersial
7. Satuan Pengawas Internal
8. Unsur-unsur lain yang diperlukan.

Adapun tugas pokok dan fungsi masing-masing adalah:

1. Senat Akademik

Senat Akademik merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

2. Rektor

Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan.

3. Wakil Rektor

Wakil Rektor terdiri atas: a. Wakil Rektor Bidang Akademik; b. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum; c. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni; dan d. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama. Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (2) Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang keuangan dan umum. (3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni. (4) Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, kerja sama, hubungan masyarakat, dan sistem informasi.

4. Biro

Unsur pelaksana administrasi dilaksanakan oleh biro. Biro merupakan unsur pelaksana administrasi yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unsur di lingkungan Untad. Biro terdiri atas: a. Biro Akademik dan Kemahasiswaan bertugas melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni.; b. Biro Keuangan dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan dan umum.; dan c. Biro Perencanaan dan Kerja Sama mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

5. Fakultas

Fakultas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

6. Program Pascasarjana

Program Pascasarjana mempunyai tugas melaksanakan pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu multidisiplin. Pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu monodisiplin diselenggarakan di fakultas dan/atau jurusan yang memenuhi syarat.

7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

8. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran

9. Unit Penunjang Akademik

Unit Penunjang Akademik terdiri atas: a. Perpustakaan, Unit Penunjang Akademik Perpustakaan merupakan unit penunjang akademik di bidang perpustakaan; b. Teknologi Informasi dan Komunikasi; Unit

Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan unit penunjang akademik di bidang teknologi informasi dan komunikasi.c. Bahasa; Unit Penunjang Akademik Bahasa merupakan unit penunjang akademik di bidang kebahasaan d. Laboratorium Terpadu; Unit Penunjang Akademik Laboratorium Terpadu merupakan unit penunjang akademik di bidang pengelolaan dan layanan laboratorium terpadu.e. Sumber Daya Hayati Sulawesi; Unit Penunjang Akademik Sumber Daya Hayati Sulawesi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan perlindungan keanekaragaman hayati khas Sulawesi untuk program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, f. Pengembangan Karier dan Kewirausahaan; Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa, dan g. Bimbingan dan Konseling; Unit Penunjang Akademik Bimbingan dan Konseling merupakan unit penunjang akademik di bidang bimbingan dan konseling.

10. Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama Rektor. Satuan Pengawas Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

11. Dewan Pertimbangan

Dewan Pertimbangan merupakan organ yang menjalankan fungsi memberikan pertimbangan nonakademik dan fungsi lain yang ditetapkan dalam statuta Untad.

3.4 Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakter adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Reformasi birokrasi dilakukan untuk menata kembali proses birokrasi dari tingkat (level) tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru dengan langkah-langkah bertahap, konkrit, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada, perubahan paradigma, dan dengan upaya luar biasa.

Reformasi birokrasi di lingkungan Untad perlu melakukan revitalisasi dengan merevisi dan menetapkan berbagai regulasi, menerapkan praktek manajemen modern, dan menyesuaikan tugas fungsi instansi dengan paradigma dan peran baru. Restrukturisasi dan revitalisasi tersebut akan berhasil dengan menyuntikkan semangat Ke-tadulako-an sebagai elemen pokok dalam berbagai upaya perbaikan sisi-sisi birokrasi sehingga mampu menempatkan kegiatan yang berkinerja dengan landasan **Berakhlak** (bekerja profesioanal, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif) memiliki marwah tertinggi dalam kegiatan sebab dijadikan sebagai panutan dan arah capaian kerja.

Untad dalam melaksanakan agenda reformasi birokrasi dengan tujuan:

1. Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu untuk membentuk sumber daya manusia cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi;
2. Meningkatkan kinerja organisasi penunjang pendidikan dan tenaga kependidikan dalam pelayanan akademik;
3. Meningkatkan penelitian bermutu yang menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta berpotensi keunggulan (*paten*) sesuai dengan kebutuhan lokal dan nasional;
4. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian;
5. Menyelenggarakan kemitraan dengan pihak lain yang saling menguntungkan dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi sebagai wujud Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, dirumuskan sasaran reformasi birokrasi yang harus dicapai oleh Untad.

1. Birokrasi yang bersih dan akuntabel
2. Birokrasi yang efektif dan efisien
3. Birokrasi yang memiliki pelayanan publik berkualitas



Mewujudkan ketiga sasaran reformasi birokrasi sebagaimana disebutkan di atas, ditetapkan 8 (delapan) area perubahan birokrasi. Perubahan-perubahan pada area tertentu dalam lingkup birokrasi diharapkan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pencapaian tiga sasaran reformasi birokrasi. Area perubahan reformasi birokrasi meliputi:

- 1) Manajemen Perubahan;
- 2) Deregulasi Kebijakan;
- 3) Penataan Organisasi;
- 4) Penataan Tatalaksana;
- 5) Penataan SDM Aparatur;
- 6) Penguatan Akuntabilitas;
- 7) Penguatan Pengawasan;
- 8) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

1. **Manajemen Perubahan**

Terciptanya Birokrasi yang bersih dan akuntabel serta perubahan pola pikir dan budaya kerja yang produktif dan profesional dalam lingkungan Untad yang dikelola dengan baik sesuai Manajemen Perubahan

2. **Deregulasi Kebijakan (Penataan Peraturan Perundang-undangan)**

Upaya penyederhanaan peraturan. Untad mengeliminasi kebijakan/peraturan yang akan menghambat perkembangan birokrasi dan kecepatan pemberian pelayanan. Deregulasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pemetaan pada sejumlah dalam lingkup Untad yang dinilai menghambat perkembangan birokrasi dan kecepatan pemberian pelayanan.

3. **Penataan Organisasi (Penguatan Kelembagaan)**

Menciptakan organisasi Untad yang lebih sederhana untuk menunjang kinerja dengan lebih efektif dan efisien serta upaya lain dengan cara merampingkan struktur organisasi.

4. **Penataan tata laksana**

Penguatan tata laksana bertujuan untuk mewujudkan sistem pemerintahan berbasis elektronik yang terpadu dengan menerapkan Sistem Pelayanan Berbasis Elektronik. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan terwujudnya tata kelola layanan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. **Penataan SDM Aparatur: Penataan Sistem Manajemen Aparatur**

Melaksanakan *merit system* sehingga tercipta ASN yang profesional, berintegritas dan berdaya saing tinggi. Terciptanya Sistem Penataan SDM Aparatur yang berintegritas, netral, kompeten, capable, berkinerja tinggi dan sejahtera.

6. **Penguatan Akuntabilitas: Penguatan Akuntabilitas Kinerja**

Dilakukan melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Hasil dari implementasi SAKIP ini adalah menciptakan organisasi yang memiliki kinerja tinggi dan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.

7. **Penguatan Pengawasan: Penataan Sistem Pengawasan**

Penguatan pengawasan dilakukan dengan pembangunan Zona Integritas (ZI). ZI adalah strategi percepatan reformasi birokrasi melalui pembangunan unit kerja pelayanan percontohan (*role model*) yang bebas dari korupsi (WBK) dan pelayanan yang prima (WBBM).

8. **Pelayanan Publik: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik**

Terciptanya layanan yang prima berbasis teknologi informasi melalui pembentukan unit layanan terpadu. Semua penyelenggara pelayanan publik harus dapat menyediakan pelayanan yang berkualitas bagi pengguna layanan atau yang disebut dengan pelayanan prima. Pelayanan prima memberikan jaminan atas terpenuhinya kepuasan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Secara umum, sasaran yang dituju oleh Untad Tahun 2025-2029 dalam rangka mewujudkan reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif dan efisien, meliputi beberapa program penting yakni:

- (a) perbaikan tata kelola baik administrasi maupun realisasi penggunaan anggaran
- (b) Peningkatan pendapatan negara bukan pajak
- (c) Modernisasi pengelolaan keuangan
- (d) Perbaikan akreditasi untuk semua layanan pada semua unit kerja
- (e) Perbaikan peringkat institusi secara internasional
- (f) Peningkatan kualitas staf non dosen

Dalam rangka mengimplementasikan agenda reformasi birokrasi yang telah dijalankan 2015-2019 oleh pemerintah khususnya pada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi maka Untad harus membangun komitmen bersama dalam melakukan program reformasi birokrasi pada periode 2020-2024 sebagai penguatan dari reformasi birokrasi tahapan selanjutnya reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Untad tetap mengacu pada 8 (delapan) program area perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 25 Tahun 2015 tentang roadmap Reformasi Birokrasi 2025-2029. Delapan area perubahan yang dimaksud beserta tujuan dan agenda prioritasnya dijabarkan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Road Map Reformasi Birokrasi Untad Tahun 2025 – 2029

Program Kerja	Tujuan	Agenda Prioritas
Manajemen Perubahan	Terciptanya budaya kerja positif yang kondusif bagi terciptanya birokrasi yang bersih dan akuntabel, efektif dan efisien serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas	Pembentukan dan penunjukan agen perubahan di lingkungan Untad tahun 2020-2024 Perumusan budaya kerja sesuai dengan kebutuhan birokrasi ideal Sosialisasi dan style internalisasi kegiatan program manajemen perubahan pembentukan dan penentuan area pelayanan publik
Penguatan Pengawasan	Meningkatkan penyelenggaraan birokrasi yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)	Pembuatan peraturan Rektor dan pedoman/petunjuk pelaksanaan seluruh kegiatan aksi penetapan unit kerja pelaksana/ penanggungjawaban kegiatan Sosialisasi dan diseminasi peraturan Rektor dan pedoman/petunjuk pelaksanaan program aksi Pelaksanaan kegiatan rencana aksi evaluasi pelaksanaan kegiatan rencana aksi perbaikan atas umpan balik hasil evaluasi
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	Menciptakan birokrasi yang lebih berkinerja dan mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya sesuai dengan segala	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun laporan kinerja dan menetapkan kinerja tahun 2025-2029 ✓ Menyusun peraturan Rektor tentang Sistem Akuntabilitas

Program Kerja	Tujuan	Agenda Prioritas
	Sumber-sumber yang digunakannya	Instansi Kinerja Pemerintah (SAKIP) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyelenggarakan workshop SAKIP Review dan revisi renstra 2020-2024 ✓ Melakukan koordinasi melalui rapat kerja pimpinan dalam rangka pemantauan dan evaluasi kinerja program, realisasi, capaian fisik dan anggaran unit kerja ✓ Pengembangan sistem informasi, perencanaan dan keuangan dalam rangka pemantauan dan evaluasi kinerja program, realisasi capaian fisik dan anggaran unit kerja
Penguatan Kelembagaan	Menciptakan budaya/perilaku yang kondusif untuk mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan rincian tugas bagian dan sub bagian di lingkungan Untad ✓ Penyesuaian Organisasi dan Tata Kerja Untad dari peraturan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menjadi Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Penguatan Tata Laksana	Mendorong efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan serta mengubah mental aparatur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyusunan peta proses bisnis Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) ✓ Pengembangan sistem manajemen persuratan ✓ Pembentukan Unit Layanan Terpedu
Penguatan Sistem Manajemen SDM aparatur	Membangun sistem manajemen SDM yang mampu menghasilkan pegawai yang profesional	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan, pemutakhiran data pendidik dan tenaga kependidikan guna menyediakan data yang terupdate dan akurat ✓ Membangun sistem informasi kepegawaian berbasis web yang terintegrasi secara online ✓ Mengikutsertakan pengembangan teknologi informasi ✓ Melaksanakan ASN dalam diklat dan bimtek kegiatan penataan pegawai melalui analisa beban kerja dan analisa jabatan

Program Kerja	Tujuan	Agenda Prioritas
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan kegiatan Sosialisasi tentang peraturan perundang undangan di bidang kepegawaian
Penguatan Peraturan Perundang-Undangan	Menyediakan sistem peraturan perundang undangan yang lebih efektif dan menyentuh kebutuhan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemetaan dan evaluasi peraturan perundang-undangan ✓ Penyusunan, pemantauan perundang-undangan ✓ Penyusunan peraturan dan Pengendalian perundang-undangan ✓ Pengkajian dan penataan peraturan perundang-undangan ✓ Pengembangan kompetensi perancang dan penyusun peraturan perundang-undangan ✓ Sosialisasi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan ✓ Pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi perundang-undangan ✓ Pendokumentasian dan publikasi peraturan perundang-undangan
Peningkatan Kualitas Peiayangn Publik	Mendorong perubahan profesionalisme para penyedia pelayanan serta peningkatan kualitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaikan standar layanan ✓ Penerapan teknologi Informasi pada seluruh unit layanan ✓ Penerapan budaya pelayanan prima ✓ Pengelolaan aduan layanan ✓ Penyediaan media dan mekanisme penilaian kepuasan pelayanan.

Adapun rencana Aksi kegiatan Reformasi Birokrasi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rencana Aksi Kegiatan Reformasi Birokrasi

Kegiatan	Tahun Pelaksanaan					
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Membentuk tim zona integritas di Fakultas dan Unit Kerja						
Identifikasi program reformasi birokrasi, menyusun roadmap dan rencana aksi 2024-2029						

Sosialisasi rencana roadmap reformasi birokrasi						
Implementasi reformasi birokrasi dan zona integritas						
Pendampingan pengisian Lembar Kerja Evaluasi zona integritas						
Monitoring, evaluasi penilaian Lembar kerja evaluasi zona integritas						
Sosialisasi Quick Wins Program reformasi birokrasi						
Pembuatan APK RB-ZI dan program manajemen perubahan						
Sosialisasi penguatan nilai-nilai ASN						

SASARAN STRATEGIS DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Sasaran Strategis

Berdasarkan pembahasan dan penetapan Sasaran Strategis pada BAB sebelumnya, tentang Program kerja periode Renstra ini (2025–2029) yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis yang diharapkan dapat diimplementasikan selama periode renstra 2025 - 2029 dan yang diuraikan setiap tahun periode. Penyajian target kinerja selama lima tahun sampai dengan akhir periode Renstra 2029. Target kinerja ditetapkan berdasarkan sasaran strategis dan target kinerja tahunan per indikator kinerja untuk masing-masing program, secara detail disajikan dalam bentuk matriks sebagai **lampiran**. Adapun sasaran strategis yang dimaksud

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional (**Sasaran Strategis 1**)
2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup (**Sasaran Strategis 2**)
3. Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdayaguna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian (**Sasaran Strategis 3**)
4. Meningkatnya tatakelola yang partisipatif, transparan dan akuntabel (**Sasaran Strategis 4**)
5. Meningkatnya kualitas kerja sama tingkat regional, nasional dan internasional (**Sasaran Strategis 5**)

Kelima sasaran strategis tersebut akan dibiayai selama 5 tahun (2025-2029) dengan jumlah pembiayaan sesuai kebutuhan dana dalam pelaksanaan program dan aktivitas, hal ini telah dijelaskan secara rinci pada Bab II, selain ke lima sasaran strategis tersebut juga akan dibiayai Gaji, Remun serta belanja modal juga akan diproyeksi selama lima tahun (2025 – 2029). Hal ini tergambar pada proyeksi cash flow selama lima tahun.

4.2 Proyeksi Cash Flow

Dalam proyeksi cash flow ini akan menyajikan kondisi keuangan selama 5 Tahun (2025 – 2029) tentang saldo awal tahun, total pendapatan, total belanja dan saldo akhir tahun. Pada Tabel 4.1 disajikan secara rinci tentang cash flow.

Tabel 4.1 Proyeksi Cash Flow Tahun 2025 - 2029

Proyeksi Cash Flow 2025 -2029					
Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Saldo Awal	145.429.344.123	165.000.000.009	180.000.000.000	190.000.000.000	200.000.000.000
Penerimaan					
Rupiah Murni	413.533.540.886	347.321.212.991	397.918.701.000	433.857.668.000	467.066.927.991
BLU	308.000.000.000	312.000.000.000	318.000.000.000	326.000.000.000	336.000.000.009
Total Penerimaan	721.533.540.886	659.321.212.991	715.918.701.000	759.857.668.000	803.066.928.000
Belanja					
Belanja Sasaran Strategis 1	45.308.722.000	62.219.782.000	79.531.853.000	96.727.303.000	115.074.602.000
Belanja Sasaran Strategis 2	49.226.330.000	55.343.077.000	67.877.325.000	73.495.820.000	77.251.062.000
Belanja Sasaran Strategis 3	855.000.000	1.160.000.000	1.475.000.000	1.780.000.000	2.085.000.000
Belanja Sasaran Strategis 4	84.742.833.000	69.768.354.000	78.604.523.000	81.924.545.000	84.726.264.000
Belanja Sasaran Strategis 5	4.830.000.000	4.830.000.000	5.430.000.000	5.430.000.000	5.930.000.000
a. Total Belanja Sasaran Strategis	184.962.885.000	193.321.213.000	232.918.701.000	259.357.668.000	285.066.928.000
b. Belanja Pegawai	200.000.000.000	203.000.000.000	206.000.000.000	209.000.000.000	212.000.000.000
c. Belanja Remun & Honor	134.000.000.000	138.000.000.000	147.000.000.000	151.500.000.000	156.000.000.000
d. Belanja Modal	183.000.000.000	110.000.000.000	120.000.000.000	130.000.000.000	140.000.000.000
Total Belanja	701.962.885.000	644.321.213.000	705.918.701.000	749.857.668.000	793.066.928.000
<i>Saldo Akhir</i>	<i>165.000.000.009</i>	<i>180.000.000.000</i>	<i>190.000.000.000</i>	<i>200.000.000.000</i>	<i>210.000.000.000</i>

Unsur–unsur cash flow yang paling utama adalah pendapatan dan belanja untuk itu berikut diurai secara rinci tentang apa saja yang masuk kategori pendapatan dan belanja.

4.2.1 Pendapatan

Untad sebagai instansi berstatus badan layanan umum (BLU) sumber pendapatannya terdiri atas rupiah murni yang berasal dari APBN dan pendapatan BLU. Pendapatan rupiah murni akan membiayai mayoritas belanja pegawai sebahagian membiayai belanja modal dan belanja sasaran strategis. Pendapatan BLU terdiri atas

- Pendapatan UKT
- Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain
- Pendapatan Hibah BLU
- Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU dan
- Pendapatan BLU lainnya.

Pendapatan ini membiayai belanja remun dan honor pegawai minimal 40% dari total pendapatan BLU, selain itu juga sebagian membiayai belanja modal dan belanja kegiatan sasaran strategis.

4.2.2. Belanja

Terdapat 4 jenis belanja yang akan diproyeksi selama 5 tahun, seperti tersaji pada proyeksi cash flow, ke empat jenis belanja tersebut antara lain:

- a. Belanja Sasaran Strategis (SS)
- b. Belanja Pegawai
- c. Belanja Remunerasi dan Honor
- d. Belanja Modal

Ke empat jenis belanja tersebut diproyeksikan selama lima tahun (2025 – 2029) seperti yang tersaji pada proyeksi cash flow.

1. Belanja Sasaran Strategis (SS) terdiri atas lima sasaran strategis yaitu Bidang Pendidikan, Bidang Penelitian, Bidang Pengabdian pada Masyarakat, Bidang Tata Kelola dan Bidang Kerja sama
2. Belanja Pegawai terdiri atas belanja gaji pokok, tunjangan-tunjangan dan uang lauk pauk.
3. Belanja Remun dan Honor belanja ini dibayarkan kepada pegawai, selain berdasarkan jabatannya (Tugas Tambahan) dan juga kinerjanya dalam melaksanakan tridarma.
4. Belanja Modal terdiri atas Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan mesin, Belanja Bangunan dan Gedung, Belanja Konstruksi dalam Pengerjaan, dan Belanja Aset tetap lainnya.

4.3 PROYEKSI PENDAPATAN (2025-2029)

Proyeksi pendapatan selama 5 Tahun (2025-2029) tidak berdasarkan pada baseline akan tetapi berdasarkan pertimbangan kondisi keuangan dan kebijakan pemerintah pusat tentang dana-dana transfer Kementerian serta kemampuan BLU UNTAD memperoleh pendapatan. Berikut proyeksi pendapatan selama 5 lima tahun (2025–2029) disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Proyeksi Pendapatan Selama Lima Tahun (2025–2029)

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029
Pendapatan					
Rupiah Murni	413.533.540.886	347.321.212.991	397.918.701.000	433.857.668.000	467.066.927.991
BLU	308.000.000.000	312.000.000.000	318.000.000.000	326.000.000.000	336.000.000.009
Total Pendapatan	721.533.540.886	659.321.212.991	715.918.701.000	759.857.668.000	803.066.928.000

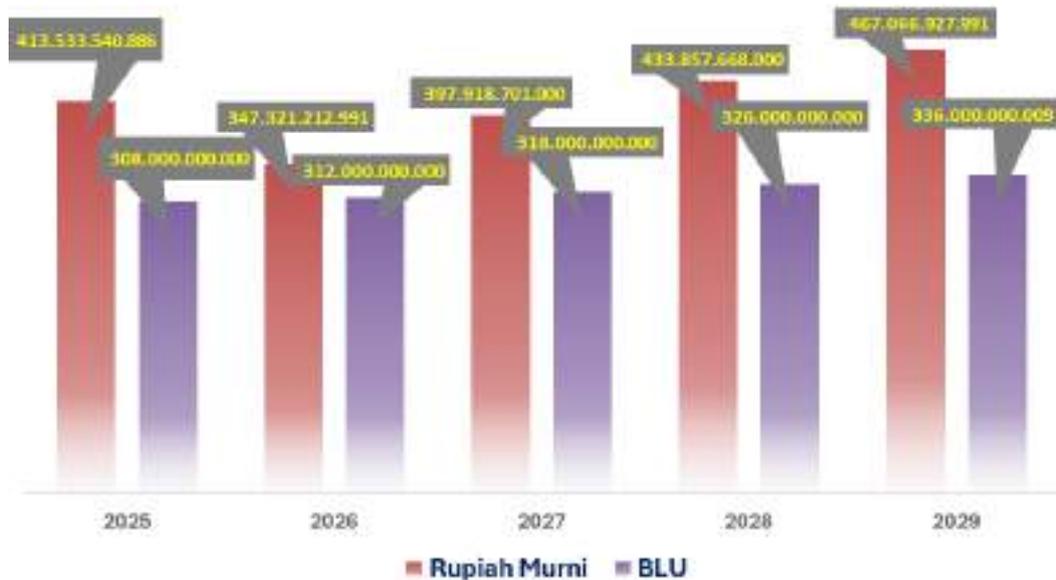
Sumber: Tabel 4.1 Project SBSN 100M

Dari Tabel 4.2 proyeksi pendapatan berfluktuasi yaitu tahun 2025 Rp. 721.533.540.886 turun menjadi Rp. 659.531.212.991 pada tahun 2026. Hal ini disebabkan adanya Project SBSN 100 M pada tahun 2025. Sementara dari tahun 2026 ke tahun 2027 mengalami peningkatan, selanjutnya 2027 ke 2028 juga meningkat dan dari tahun 2028–2029 mengalami peningkatan.

Peningkatan pendapatan dari 2026–2029 tidak terlalu signifikan, hal ini diasumsikan tidak mendapat project pada tahun tersebut, akan tetapi bila mendapat proyek atau hibah dari Pemerintah Pusat atau hibah dari Pemerintah Daerah dan dari entitas lain, maka proyeksi pendapatan tersebut akan meningkat.

4.3.1 Perbandingan Jenis Pendapatan

Dalam proyeksi pendapatan selama lima tahun terdapat dua sumber pendapatan yaitu pendapatan rupiah murni dan pendapatan BLU, kedua sumber pendapatan ini diperlukan perbandingan dalam rupiah agar ada kejelasan total masing-masing sumber pendapatan pertahun disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Perbandingan Dua Jenis Sumber Pendapatan Selama 5 Tahun Proyeksi (Dalam Rupiah)

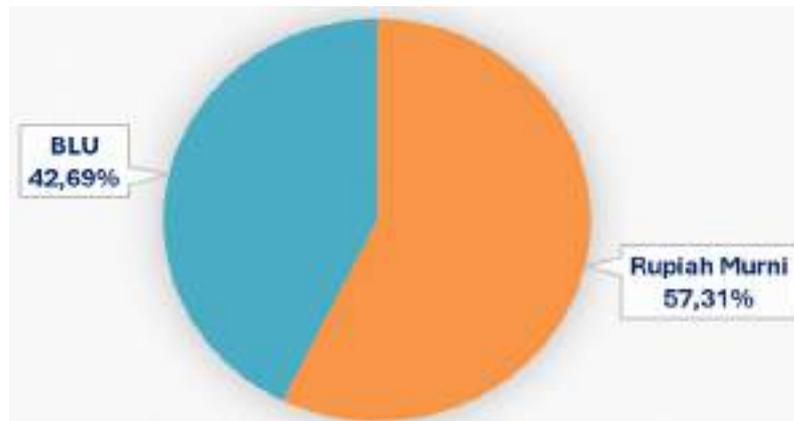
Berdasarkan perbandingan ke dua sumber pendapatan tersebut dari tahun proyeksi 2025 sampai tahun 2029 sumber pendapatan dari rupiah murni selama lima tahun lebih besar dari pendapatan BLU.

4.3.2. Perbandingan Proyeksi Pendapatan Per Tahun (Persentase)

Untuk mengetahui perbandingan persentase sumber dana per tahun selama tahun proyeksi pendapatan disajikan masing masing tahun dalam bentuk gambar diagram.

a. Proyeksi Pendapatan Tahun 2025

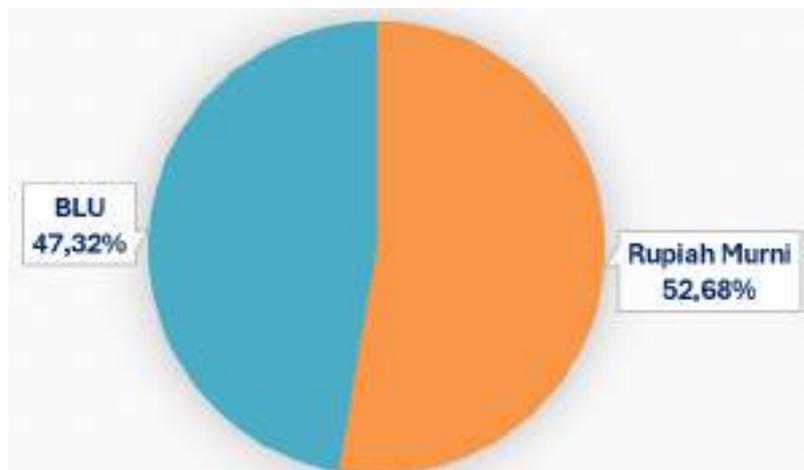
Proyeksi pendapatan tahun 2025 dalam Gambar 4.2 menyajikan bahwa pendapatan rupiah murni lebih besar dari pada pendapatan yang bersumber dari BLU, yaitu rupiah murni sebesar 57,31% sedangkan pendapatan BLU sebesar 42,69%, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2025

b. Proyeksi Pendapatan Tahun 2026

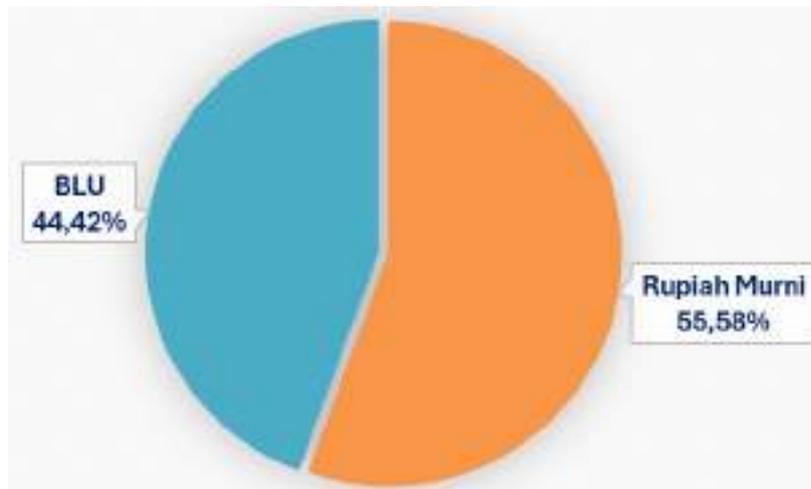
Proyeksi pendapatan tahun 2026 dalam Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pendapatan rupiah murni lebih besar daripada pendapatan yang bersumber dari BLU, yaitu rupiah murni sebesar 52,68 % sedangkan pendapatan BLU sebesar 47,32 %, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2026

c. Proyeksi Pendapatan Tahun 2027

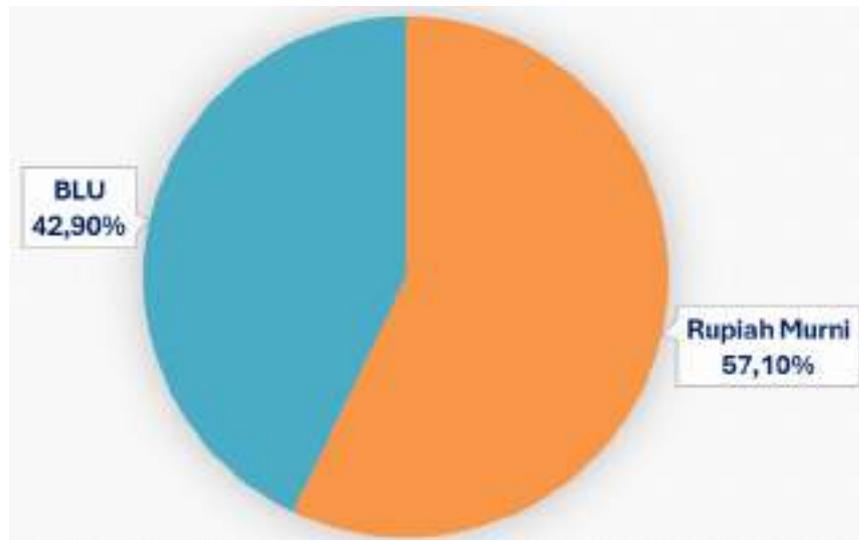
Proyeksi pendapatan tahun 2027 dalam Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa pendapatan rupiah murni lebih besar dari pada pendapatan yang bersumber dari BLU, yaitu rupiah murni sebesar 55,58% sedangkan pendapatan BLU sebesar 44,42%, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2027

d. Proyeksi pendapatan Tahun 2028

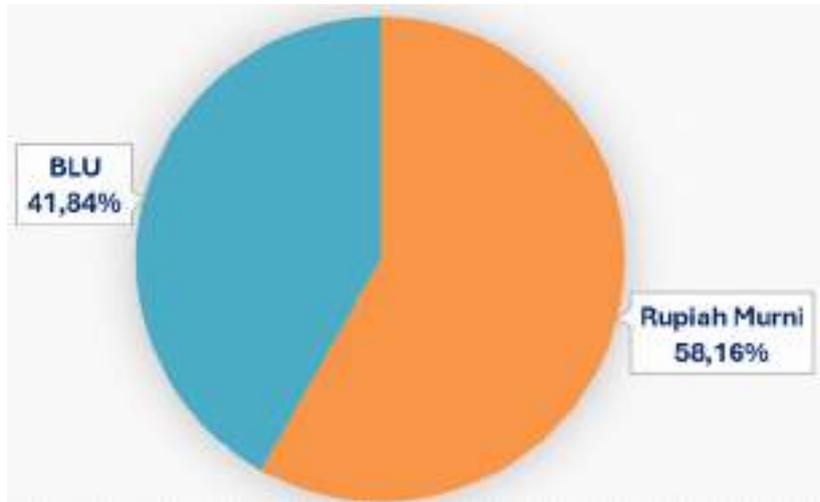
Proyeksi pendapatan tahun 2028 dalam Gambar 4.5 memperlihatkan bahwa pendapatan rupiah murni lebih kecil dari pada pendapatan yang bersumber dari BLU, yaitu rupiah murni sebesar 57,10 % sedangkan pendapatan BLU sebesar 42,90 %, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2028

e. Proyeksi pendapatan Tahun 2029

Target pendapatan tahun 2029 dalam Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa pendapatan rupiah murni lebih kecil dari pada pendapatan yang bersumber dari BLU, yaitu rupiah murni sebesar 58,16 % sedangkan pendapatan BLU sebesar 41,84 %, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Perbandingan Proyeksi Pendapatan Tahun 2029

4.4 PROYEKSI BELANJA (2024-2029)

Untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan selama periode renstra diperlukan belanja sesuai kegiatan, belanja ini secara keseluruhan dialokasikan berdasarkan pada proyeksi setiap tahun dari 2025 s/d 2029. Gambar 4.7 menyajikan total belanja pertahun selama periode renstra.



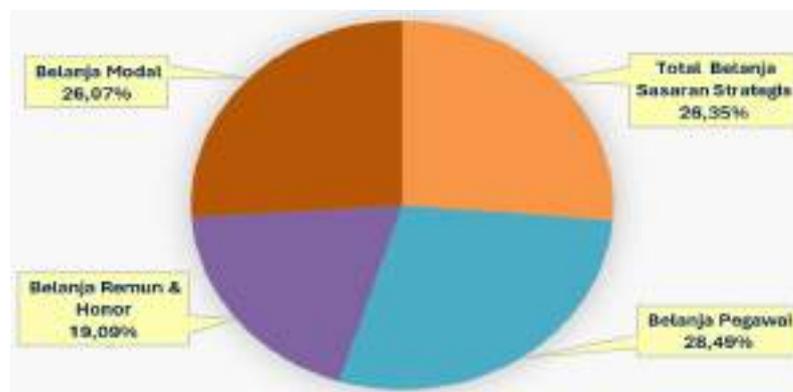
Gambar 4.7 Total Rencana Belanja Tahun 2025-2029

4.4.1 Perbandingan Proyeksi Jenis Belanja Per Tahun (persentase)

Untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dibutuhkan beberapa jenis belanja antara lain belanja sasaran strategis (SS), belanja pegawai, belanja remun dan honor serta belanja modal, keempat jenis belanja ini akan diurai setiap tahun proyeksi selama lima tahun.

a. Perbandingan Empat Jenis Belanja Tahun 2025

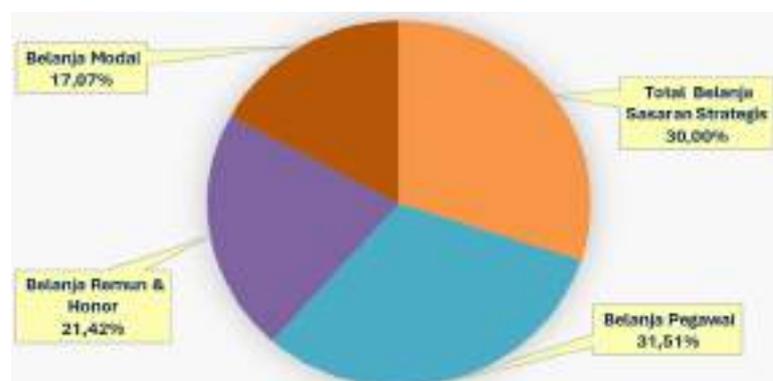
Keempat jenis belanja ini dapat dibandingkan besaran jumlah masing-masing tersaji dalam persentase. Belanja sasaran strategis 26,35 %, belanja pegawai 28,49%, belanja remun dan honor 19,09% dan belanja modal 26,07%. Hasil analisis ini yang tertinggi adalah belanja pegawai (28,49%) dan terendah belanja remun dan honor (19,09%) seperti disajikan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2025

b. Perbandingan Empat Jenis Belanja Tahun 2026

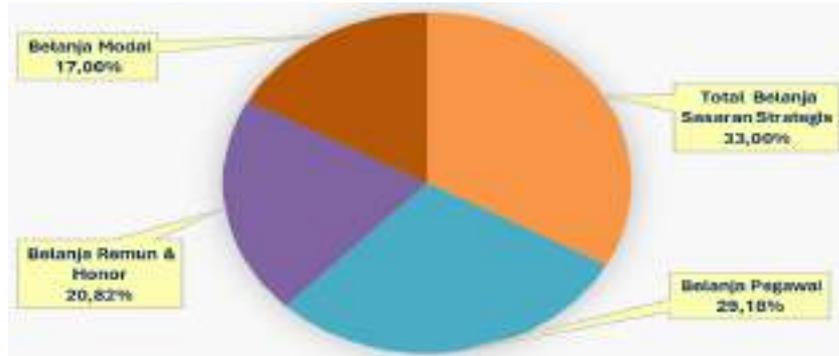
Keempat jenis belanja ini dapat dibandingkan besaran jumlah masing-masing tersaji dalam persentase berikut belanja sasaran strategis 30,00%, belanja pegawai 31,51%, belanja remun dan honor 21,42% dan belanja modal 17,07%. Hasil analisis ini yang tertinggi adalah belanja pegawai (31,51%) dan terendah belanja modal (17,07%) seperti disajikan pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2026

c. Perbandingan Empat Jenis Belanja Tahun 2027

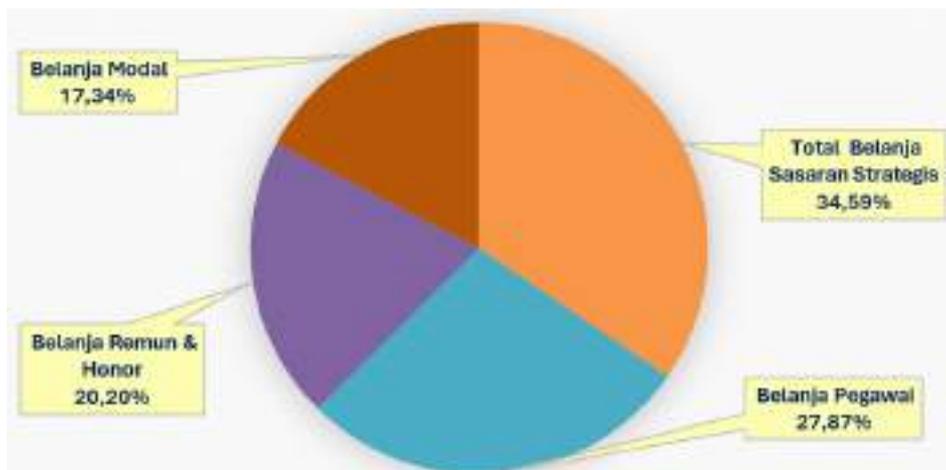
Keempat jenis belanja ini dapat dibandingkan besaran jumlah masing-masing tersaji dalam persentase berikut belanja sasaran strategis 33,00 %, belanja pegawai 29,18 %, belanja remun dan honor 20,82% dan belanja modal 17,00%. Melalui analisis hasil analisis ini diketahui bahwa nilai yang tertinggi adalah belanja sasaran strategis (33,00%) dan terendah belanja modal (17,00%) seperti disajikan pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2027

d. Perbandingan Empat Jenis Belanja Tahun 2027

Keempat jenis belanja ini dapat dibandingkan besaran jumlah masing-masing tersaji dalam persentase berikut hasilnya belanja sasaran strategis 34,59%, belanja pegawai 27,87%, belanja remun dan honor 20,20% dan belanja modal 17,34%. Hasil analisis ini yang tertinggi adalah belanja sasaran strategis (34,59%) dan terendah belanja modal (17,34%) seperti disajikan pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2028

e. Perbandingan Empat Jenis Belanja Tahun 2029

Keempat jenis belanja ini dapat dibandingkan besaran jumlah masing-masing tersaji dalam persentase berikut belanja sasaran strategis 35,94%, belanja pegawai 26,73%, belanja remun dan honor 19,67% dan belanja modal 17,65%. Hasil analisis ini yang tertinggi adalah belanja sasaran strategis (35,94%) dan terendah belanja modal (17,65%) seperti disajikan pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Perbandingan Jenis Belanja Tahun 2029

4.5. SALDO AWAL DAN SALDO AKHIR

Berdasarkan cash flow selama lima tahun (Tabel 4.1) diawali dengan saldo awal tahun 2025 sebesar Rp. 145.429.344.123, selanjutnya diformulasikan saldo awal ditambah pendapatan dikurangi belanja, maka hasilnya diperoleh saldo akhir. Berdasarkan hasil perhitungan pada cash flow, maka dapat diperoleh hasil saldo akhir yaitu tahun 2025 sebesar Rp. 165.000.000.000, tahun 2026 sebesar Rp. 180.000.000.000, tahun 2027 sebesar Rp. 190.000.000.000, tahun 2028 sebesar Rp. 200.000.000.000 dan tahun 2029 sebesar Rp. 210.000.000.000

4.6. Indikator Kegiatan Tidak Dibiayai

4.6.1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional

Kebutuhan dana untuk target kinerja ini selama lima tahun (2025 – 2029) sebesar Rp 398.862.262.000, namun beberapa indikator kinerja dalam target kinerja ini dalam pelaksanaannya yang tidak membutuhkan dana antara lain:

Tabel 4.4. Indikator Kegiatan Bidang Pendidikan Tidak Dibiayai

No.	Indikator Program Kerja	Indikator Kegiatan
1.	Persentase kerja sama DUDI dan lembaga lainnya dalam penyerapan dan pengembangan karir	Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keilmuannya
		Jumlah lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan
		Rata-rata lama waktu tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama (bulan)
2.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan
3.	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha terdata pada prodi
		Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu
4.	Persentase mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus	Jumlah kerja sama PT Mitra dalam pelaksanaan MBKM
5.	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu
		Jumlah mahasiswa terlibat dalam penelitian Dosen
6.	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi dan profesi	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi
7.	Persentase ketersediaan layanan pembelajaran	Jumlah layanan yang disediakan oleh pusat bahasa (TOEFL, bimbingan IISMA, penerjemahan)
8.	Persentase mahasiswa yang mengakses informasi beasiswa	Jumlah mahasiswa yang mengakses sistem informasi
9.	Persentase mitra yang menyediakan pembiayaan beasiswa	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa
10.	Persentase MK partisipatif dan kolaboratif	Jumlah prodi yang telah merevisi dan menyelaraskan kurikulumnya dengan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)
		Jumlah bahan ajar berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)
		Jumlah dosen yang puas dengan sistem informasi akademik yang mengakomodir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)
11.	Persentase dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	Jumlah dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri
12.	Persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi	Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi

No.	Indikator Program Kerja	Indikator Kegiatan
13.	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	Jumlah Guru Besar yang membina calon guru besar
14.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3
		Jumlah dosen penerima beasiswa untuk melanjutkan studi S3
15.	Promosi layanan perpustakaan ke mahasiswa dan staf	Jumlah mahasiswa dan staf yang mengunjungi perpustakaan
16.	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru	Jumlah mahasiswa baru
17.	Persentase peningkatan kualitas mahasiswa baru	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur prestasi non akademik
		Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur akademik (juara kelas)
		Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari pengurus lembaga di SMA
		Jumlah mahasiswa baru bagi penyandang disabilitas yang diterima

4.6.2. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup.

Kebutuhan dana untuk target kinerja ini selama lima tahun (2025 – 2029) sebesar **Rp. 323.193.614.000,-** namun beberapa indikator kinerja dalam pelaksanaannya yang tidak membutuhkan dana sesuai Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Indikator Kegiatan Bidang Penelitian Tidak Dibiayai

No.	Indikator Program Kerja	Indikator Kegiatan
1.	Persentase dosen yang berdaya saing penelitian tinggi (scopus)	Jumlah dosen yang melakukan kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian LN
2.	Persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi dan terindeks	Jumlah jurnal yang terakreditasi sinta
		Jumlah jurnal terindeks internasional
		Jumlah jurnal terindeks internasional bereputasi
3.	Persentase perolehan paten dan HaKI (non paten)	Jumlah dokumen yang didaftarkan HAKI untuk mendapatkan pengakuan
		Jumlah sertifikasi halal diterbitkan

4.6.3. Meningkatnya Tatakelola yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel

Kebutuhan dana untuk Target Kinerja ini selama lima tahun (2025 – 2029) sebesar Rp. 399.766.519.000,- Dari dana sasaran kinerja tata kelola ini terdapat beberapa indikator kinerja dalam pelaksanaannya yang tidak membutuhkan dana antara lain:

Tabel 4.6 Indikator Kegiatan Tata Kelola Tidak Dibiayai

No.	Indikator Program Kerja	Indikator Kegiatan
1.	Persentase berpredikat SAKIP AA	Predikat SAKIP Institusi
2.	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	Persentase rasio pendapatan terhadap biaya operasional
3.	Persentase pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	Jumlah sumber pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset
4.	Persentase peningkatan visibilitas institusi secara virtual	Jumlah dokumen PDF tentang Untad yang terupload di internet
		Jumlah layanan online berdomain untad.ac.id
		Rangking webometric
5.	Persentase peningkatan layanan ICT	Jumlah minimal bandwidth bagi setiap pengguna
		Jumlah gangguan layanan online (jam/bulan)
6	Persentase penginputan data ketercapaian indikator PTNBH	Jumlah skor analitik PTNBH
7	Persentase SDM ICT yang telah mengikuti pelatihan/sertifikasi	Jumlah SDM ICT yang direkrut dengan perjanjian kerja tetap

Rencana Strategis Universitas Tadulako (Renstra Untad) tahun 2025-2029 adalah dokumen yang menetapkan arah, tujuan, serta kebijakan strategis bagi universitas dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi selama lima tahun mendatang. Renstra ini berperan sebagai panduan dalam upaya Untad menjadi institusi yang berstandar internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan demikian, seluruh rencana dan program disusun untuk mendukung Untad beradaptasi dengan perubahan global dan kebutuhan masyarakat.

Visi Untad memiliki lima tujuan strategis yang dijabarkan sebagai langkah utama. Pertama, peningkatan relevansi, kuantitas, dan kualitas pendidikan bertaraf internasional yang berfokus pada IPTEKS berwawasan lingkungan hidup. Dengan langkah ini, Untad tidak hanya mencetak lulusan yang berkualitas, tetapi juga menghasilkan individu yang peka terhadap isu lingkungan dan berperan aktif dalam keberlanjutan lingkungan hidup.

Tujuan kedua adalah peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian. Untad berkomitmen memperkuat mutu penelitian, memperbanyak publikasi ilmiah, dan menciptakan inovasi berkelanjutan. Program ini mengarahkan penelitian yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada manfaat praktis yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Ketiga, Untad berfokus pada pengembangan program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan implementasi dari hasil penelitian dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi serta kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang berkembang.

Dalam mencapai tujuan tersebut, Untad juga melakukan reformasi birokrasi untuk menciptakan tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk staf dan mahasiswa, sehingga tata kelola Untad dapat berjalan optimal dan responsif terhadap kebutuhan organisasi.

Upaya penguatan tata kelola ini ditopang oleh pengembangan sistem informasi terpadu yang diberi nama "One-Kliks." Sistem ini mengintegrasikan seluruh layanan akademik dan administratif dalam satu platform digital, yang memudahkan akses data, mempercepat proses, dan memberikan informasi yang akurat. Keberadaan sistem ini juga memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk memanfaatkan layanan akademik secara lebih efisien dan transparan.

Dengan sistem "One-Kliks," berbagai data akademik dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Sistem ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, ditunjukkan oleh peningkatan Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, persentase kelulusan tepat waktu, dan prestasi non-akademik yang semakin baik. Masa tunggu lulusan Untad yang lebih singkat menunjukkan peningkatan daya saing lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Capaian dalam bidang akreditasi juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan 27,66% program studi di Untad serta akreditasi institusi perguruan tinggi telah meraih akreditasi unggul. Akreditasi ini membuktikan kualitas Untad dalam menyediakan pendidikan yang memenuhi standar nasional. Akreditasi unggul ini juga memberikan keuntungan bagi lulusan dalam meningkatkan nilai kompetitif mereka di pasar kerja.

Selain itu, Untad juga berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama tiga tahun berturut-turut, yang menandakan bahwa pengelolaan keuangan dan tata kelola administrasi Untad telah memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Ini memberikan kepercayaan lebih bagi berbagai pihak eksternal dalam menjalin kerjasama dengan Untad.

Kerjasama regional, nasional, dan internasional merupakan tujuan kelima yang juga menjadi prioritas Untad. Melalui kemitraan dengan berbagai lembaga dan universitas internasional, Untad memperkuat jejaring dan meningkatkan pertukaran ilmu pengetahuan. Hal ini juga mendukung tujuan Untad dalam menciptakan iklim pendidikan yang kompetitif dan terbuka terhadap inovasi global.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja, Untad terus mengembangkan kurikulum yang adaptif. Metode pembelajaran berbasis masalah (*case-based*) dan berbasis proyek (*project-based*) telah diimplementasikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang kompleks.

Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi fokus utama Untad. Program pengembangan bagi dosen dan tenaga kependidikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta keselarasan antara keahlian tenaga pendidik dan kurikulum yang disusun. Langkah ini menjadi fondasi penting bagi Untad dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan.

Dalam mengembangkan infrastruktur, Untad juga menambah fasilitas pendidikan dan riset. Pembangunan laboratorium terpadu dan Nalodo Research Center adalah langkah konkret Untad dalam mendorong inovasi dan riset unggulan. Infrastruktur yang kian memadai ini diharapkan mampu menunjang penelitian berkualitas yang menghasilkan solusi atas permasalahan lingkungan dan masyarakat.

Fasilitas pembelajaran daring juga terus dikembangkan untuk mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan pemerintah. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dari jarak jauh, mengembangkan *soft skills*, dan

berpartisipasi dalam program magang atau pertukaran yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Universitas Tadulako juga terus melakukan sosialisasi agar mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik. Dengan pengakuan bahwa kegiatan non-akademik dapat mendukung kesuksesan dalam dunia kerja, Untad memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari pengembangan akademik.

Komitmen Untad untuk mempertahankan akreditasi unggul adalah langkah yang menunjukkan tekad dalam menjaga kualitas akademik dan mutu layanan. Melalui supporting terhadap program studi untuk meraih akreditasi internasional, Untad terus berupaya meningkatkan eksistensinya sebagai perguruan tinggi yang diakui di tingkat global.

Dalam rangka mencapai visi dan misi Untad, renstra ini disusun dengan fleksibilitas yang tinggi sehingga memungkinkan untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan dinamika dan tuntutan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Strategi yang ditetapkan bersifat adaptif sehingga Untad mampu menanggapi perkembangan regulasi, teknologi, perubahan pasar dan kebutuhan stakeholders. Oleh karena itu, renstra ini akan terus dievaluasi dan disesuaikan pada periode tertentu guna memastikan relevansi dan keberlanjutan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Untad akan segera bertransformasi dari PTN BLU menjadi PTN BH sebagai langkah menuju otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Dalam transformasi tersebut dibutuhkan dukungan dan kontribusi yang lebih besar dari pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota se Sulawesi Tengah, terutama dalam pemberian dana hibah atau pun sumberdaya lainnya yang diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Untad. Selain itu, Untad juga terus mengembangkan *income generating* melalui pemanfaatan berbagai aset, seperti sewa-menyewa properti yang dimiliki serta *sharing* investasi dalam pendirian usaha sebagai sumber pendapatan dalam jangka panjang. Langkah-langkah ini ditujukan untuk memperkuat kemandirian finansial, meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal.

Guna mengetahui implementasi dari program dan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka capaian renstra perlu dievaluasi secara periodik, minimal sekali dalam setahun. Evaluasi implementasi program dan kegiatan serta capaian renstra dilakukan oleh tim evaluasi renstra (yang dibentuk Rektor). Selain itu, juga perlu menyelenggarakan sistem data terpusat oleh unit pengelola data guna meningkatkan aksesibilitas data dan informasi serta transparansi dalam pengelolaan Untad.

LAMPIRAN 1

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan dalam pengembangan IPTEKS berwawasan lingkungan hidup sebagai inisiasi perguruan tinggi berstandar internasional	IKS 1.1	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan	54,17	60	61	62	63	64					
Penguatan kerjasama DUDI dan lembaga lainnya dalam penyerapan dan pengembangan karir	IKP 1.1.1	Persentase kerjasama DUDI dan lembaga lainnya dalam penyerapan dan pengembangan karir (per prodi)	60	62	64	66	68	70					
Fasilitasi pertukaran informasi dari DUDI tentang kebutuhan kompetensi di pasar tenaga kerja	IKK 1.1.1.1	Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keilmuannya	1731	2077	2493	2991	3589	4307	tanpa biaya				
Penguatan jejaring alumni/lulusan	IKK 1.1.1.2	Jumlah lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan	2171	2605	3126	3751	4502	5402	tanpa biaya				
	IKK 1.1.1.3	Rata-rata lama waktu tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama (bulan)	2,6	2,55	2,5	2,45	2,4	2,35	tanpa biaya				
	IKK 1.1.1.4	Jumlah kegiatan peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja melalui rekrutmen langsung	8	8	9	9	10	10	130.000	146.250	171.808	189.760	197.260
Peningkatan mahasiswa yang memiliki kompetensi khusus	IKP 1.1.2	Persentase mahasiswa yang bersertifikat kompetensi	0,48	0,6	0,72	0,84	0,96	1,08					
Pembentukan Tempat Uji Kompetensi (TUK)	IKK 1.1.2.1	Jumlah Tempat Uji Kompetensi yang dikembangkan	4	5	6	7	8	9	160.000	550.000	600.000	650.000	700.000
Fasilitasi mahasiswa yang mendapatkan sertifikat kompete	IKK 1.1.2.2	Jumlah mahasiswa yang mendapat sertifikat kompetensi	120	150	180	210	240	270	300.000	360.000	420.000	480.000	540.000
Pembimbingan karir mahasiswa	IKP 1.1.3	Persentase mahasiswa yang mengikuti pembimbingan karir	0	0,8	0,84	1	1,04	1,2					
Penyiapan pembimbingan karir bagi mahasiswa	IKK 1.1.3.1	Jumlah mahasiswa yang memperoleh pekerjaan setelah mengikuti pembimbingan karir	n.a	200	210	250	260	300	100.000	105.000	125.000	130.000	150.000
	IKS 1.2	Persentase lulusan yang berhasil melanjutkan studi	6,77	7	7,2	7,4	7,6	7,8					
Fasilitasi lulusan untuk studi lanjut melalui pengembangan suasana akademik	IKP 1.2.1	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	4,43	5,21	6,25	7,50	9,00	10,80					
Sosialisasi program magister tujuan dan sumber beasiswa yang tersedia	IKK 1.2.1.1	Jumlah lulusan yang melanjutkan studi dalam waktu 12 bulan	266	313	375	450	540	648	tanpa biaya				
Kuliah tamu, kuliah praktisi	IKK 1.2.1.2	Jumlah kegiatan kuliah tamu	35	50	60	65	70	75	2.500.000	3.000.000	3.250.000	3.500.000	3.750.000
	IKS 1.3	Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta	5,15	5,2	5,25	5,3	5,35	5,4					
Pengembangan dan Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa	IKP 1.3.1	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	3,10	5,42	5,63	5,83	6,04	6,25					
Pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa	IKK 1.3.1.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan	1233	1300	1350	1400	1450	1500	552.500	573.750	595.000	616.250	637.500
Benchmarking ke DUDI untuk memperkaya pemahaman praktis mahasiswa	IKK 1.3.1.2	Jumlah mahasiswa yang mengikuti benchmarking/magang ke DUDI	698	752	827	940	1128	1128	285.000	311.600	357.200	425.600	436.800
Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan inkubasi bisnis	IKK 1.3.1.3	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan inkubasi (wirausaha)	30	38	56	75	94	113	187.985	281.977	375.970	469.962	563.955
Pendataan mahasiswa dan lulusan D3/D4/S1 yang menjadi wirausaha oleh prodi	IKK 1.3.1.4	Jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha terdata pada prodi	186	325	337,5	350	362,5	375	tanpa biaya				
	IKS 1.4	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kegiatan di luar program studi	11,80	29,18	29,48	29,81	30,26	30,51					
Pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di luar kampus	IKP 1.4.1	Pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di luar kampus	12,02	28,68	28,72	28,8	29	29					
Fasilitasi mahasiswa mengikuti magang, studi independen, kampus mengajar, IISMA, PMM, membangun desa/KKN tematik, proyek kemanusiaan, riset dan bela negara	IKK 1.4.1.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM outbound	3005	7170	7180	7200	7250	7300	3.100.000	3.700.000	3.825.000	4.050.000	4.275.000
Penyediaan sistem informasi bagi mahasiswa tentang PT yang bekerjasama (MBKM) dengan Untad	IKK 1.4.1.2	Jumlah kerjasama PT Mitra dalam pelaksanaan MBKM	28	63	63	70	70	77	tanpa biaya				

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Fasilitasi dukungan pembiayaan outbound students ke PT QS500	IKK 1.4.1.3	Jumlah mahasiswa outbound ke PT lain QS500	5	5	5	10	12	15	100.000	100.000	200.000	240.000	300.000
Pendampingan dan fasilitasi mahasiswa ikut kuliah di PT QS500	IKK 1.4.1.4	Jumlah mahasiswa yang ikut kuliah di PT QS500	10	12	15	18	20	22	240.000	300.000	360.000	400.000	440.000
Sharing session program MBKM	IKP 1.4.2	Persentase mahasiswa yang mengikuti program MBKM inbound	0,26	0,50	0,76	1,01	1,26	1,51					
Fasilitasi mahasiswa MBKM inbound	IKK 1.4.2.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM inbound	66	126	189	252	315	378	378.000	567.000	756.000	945.000	1.134.000
	IKS 1.5	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi	0,78	0,87	0,92	0,96	1,45	1,93					
Peningkatan prestasi dan partisipasi mahasiswa skala regional, nasional dan internasional	IKP 1.5.1	Persentase mahasiswa yang berprestasi skala regional, nasional dan internasional	0,77	0,87	0,92	0,96	1,45	1,93					
	1KP 1.5.2	Persentase mahasiswa yang berpartisipasi sebagai tim pemakalah pada konferensi ilmiah skala nasional/internasional	0,3	0,32	0,34	0,36	0,38	0,4					
Pembinaan penalaran, minat dan bakat mahasiswa (olahraga, seni)	IKK 1.5.2.1	Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional	299	338	357	376	564	752	338.373	357.171	375.970	563.955	751.940
Penyediaan reward bagi mahasiswa yang berprestasi tingkat regional, nasional dan internasional	IKK 1.5.2.2	Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat regional, nasional dan internasional yang menerima reward	75	80	90	100	110	125	200.000	225.000	250.000	275.000	312.500
Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa	IKK 1.5.2.3	Jumlah karya ilmiah mahasiswa berprestasi yang mendapatkan pendanaan	86	91	91	97	97	97	682.500	682.500	727.500	727.500	727.500
Fasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi wirausaha mahasiswa	IKK 1.5.2.4	Jumlah mahasiswa mengikuti kompetisi wirausaha mahasiswa	151	155	160	165	170	175	775.000	800.000	825.000	850.000	875.000
Fasilitasi mahasiswa yang mengikuti konferensi ilmiah/seni di tingkat nasional/internasional	IKK 1.5.2.5	Jumlah mahasiswa yang mengikuti konferensi ilmiah/seni di tingkat nasional/internasional	75	80	85	90	95	100	1.000.000	1.062.500	1.125.000	1.187.500	1.250.000
Peningkatan karakter dan soft skill mahasiswa	IKP 1.5.3	Persentase mahasiswa yang mengikuti pelatihan pendidikan karakter	0,00	0,64	1,28	1,92	2,56	3,21					
	IKK 1.5.3.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti pelatihan soft skill	0,00	0,26	0,51	0,77	1,03	1,28					
Fasilitasi mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan/atau pendidikan karakter (bela negara, deradikalisasi, dan penguatan university value)	IKK 1.5.3.2	Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan dan/atau pendidikan karakter	n/a	250	500	750	1000	1250	12.500	25.000	37.500	50.000	62.500
Fasilitasi mahasiswa mengikuti pelatihan soft skill (keterampilan abad 21, 6C)	IKK 1.5.3.3	Jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan soft skill	n/a	100	200	300	400	500	15.000	30.000	45.000	60.000	75.000
	IKS 1.6	Persentase Mahasiswa D3, D4, S1, S2, S3 dan Profesi yang selesai tepat waktu	30	40	42	44	46	48					
Percepatan masa studi	IKP 1.6.1	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu	30	40	42	44	46	48					
Monitoring dan evaluasi performa akademik	IKK 1.6.1.1	Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu	2443	2500	2750	3000	3500	4000	tanpa biaya				
Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	IKK 1.6.1.2	Jumlah mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen	1032	1080	1116	1152	1188	1224	tanpa biaya				
	IKK 1.6.1.3	Jumlah Pelatihan bahasa Inggris untuk mahasiswa	6	12	15	20	25	30	43.200	54.000	72.000	90.000	108.000
	IKS 1.7	Persentase mahasiswa yang bersertifikat kompetensi dan profesi	4,88	5,04	5,21	5,38	5,54	5,71					
Peningkatan kompetensi dan profesi mahasiswa	IKP 1.7.1	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi dan profesi	4,88	5,04	5,21	5,38	5,54	5,71					
Fasilitasi mahasiswa yang mengikuti ujian kompetensi atau profesi	IKK 1.7.1.1	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi	1221	1260	1302	1344	1386	1428	tanpa biaya				
	IKS 1.8	Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa	19,43	19,62	21,04	22,89	24,74	26,58					
Peningkatan layanan pembelajaran dalam mendukung prestasi mahasiswa dalam memperoleh beasiswa	IKP 1.8.1	Persentase mahasiswa yang mendapatkan layanan bahasa Inggris	3,85	4,10	4,36	4,62	4,87	5,13					
Perluasan akses informasi beasiswa	IKP 1.8.2	Persentase mahasiswa yang mengakses informasi beasiswa	96,4	106,7	116,9	127,2	137,4	147,7					

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Perluasan jejaring kerjasama sebagai sumber pembiayaan beasiswa (alumni/ dudi/lembaga lainnya)	IKP 1.8.3	Persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari mitra pembiayaan beasiswa	19,43	19,62	21,04	22,89	24,74	26,58					
Fasilitasi oleh pusat bahasa	IKK 1.8.3.1	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan yang disediakan oleh pusat bahasa (TOEFL, bimbingan IISMA, penerjemahan. bimbingan general english)	1500	1600	1700	1800	1900	2000	tanpa biaya				
Penyediaan sistem informasi beasiswa secara online	IKK 1.8.3.2	Jumlah mahasiswa yang mengakses sistem informasi	37597	41597	45597	49597	53597	57597	tanpa biaya				
Fasilitasi mahasiswa untuk mengajukan beasiswa	IKK 1.8.3.3	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	7577	7650	8207,5	8927,46	9647,5	10367	tanpa biaya				
	IKS 1.9	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team- based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	32,631	41,907	42,686	43,4642	44,243	45,02					
Penyelenggaraan sistem pembelajaran partisipatif dan kolaboratif	IKP 1,9.1	Persentase MK partisipatif dan kolaboratif	32,631	41,907	42,686	43,4642	44,243	45,02					
Revisi dan penyesuaian kurikulum prodi yang menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	IKK 1.9.1.1	Jumlah prodi yang telah merevisi dan menyesuaikan kurikulumnya dengan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	89	91	93	95	97	99,00	tanpa biaya				
Penggunaan pendekatan pemecahan kasus serta pembelajaran berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi.	IKK 1.9.1.2	Jumlah MK S1/Sarjana Terapan/D3 yang menggunakan pemecahan kasus serta pembelajaran berbasis proyek sebagai bobot evaluasi.	1006	1292	1316	1340	1364	1388	163.800	167.400	171.000	174.600	178.200
Pelatihan pembuatan RPS dan laporan hasil pembelajaran yang menerapkan pembelajaran Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Case Method dan Team Based Project sebagai bagian dari evaluasi	IKK 1.9.1.3	Jumlah RPS mata kuliah yang menerapkan pembelajaran Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Melalui Case Method dan Team Based Project sebagai bagian dari evaluasi	1006	1292	1316	1340	1364	1388	81.477	83.267	85.058	86.849	88.640
Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	IKK 1.9.1.4	Jumlah bahan ajar berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	n.a	637	651	665	679	693	tanpa biaya				
Pengembangan sistem informasi akademik yang mengakomodir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team- based project)	IKK 1.9.1.5	Jumlah dosen yang puas dengan sistem informasi akademik yang mengakomodir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team- based project)	n.a	681	749	817	885	953	tanpa biaya				
Penyelenggaraan sistem pembelajaran partisipatif dan kolaboratif	IKP 1.9.2	Revitalisasi sistem e- learning	100	100	100	100	100	100					
Penataan sistem e-learning	IKK 1.9.2.1	Jumlah pelaksanaan survey kepuasan dosen terhadap sistem e-learning.	2	2	2	2	2	2	28.000	32.000	35.000	37.500	40.000
Workshop pembelajaran berbasis e-learning	IKK 1.9.2.2	Jumlah pelaksanaan survey kepuasan mahasiswa terhadap sistem e-learning	2	2	2	2	2	2	28.000	32.000	35.000	37.500	40.000
	IKK 1.9.2.3	Jumlah fakultas/prodi dengan mata kuliah yang memanfaatkan e-learning	11	11	11	11	11	11	tanpa biaya				
	IKS 1.10	Persentase alumni yang terdata dan mengisi tracer studi	63,767	78,979	79,779	83,9119	94,712	98,85					
Efektivitas pendataan dan tracer studi alumni	IKP 1,10.1	Persentase alumni yang terdata dan mengisi tracer studi	63,767	78,979	79,779	83,9119	94,712	98,845					
Lulusan yang mengisi tracer studi	IKK 1.10.1.1	Jumlah lulusan yang mengisi tracer studi	3826	4738,7	4786,7	5034,71	5682,7	5931	67.387	73.867	80.347	86.827	93.307
	IKS 1.11	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	17,87	22,343	22,681	23,0196	23,358	23,70					
Dosen berkegiatan tridharma di PT lain	IKP 1.11.1	Persentase dosen berkegiatan tridharma di PT lain	17,874	18,28	18,619	18,9573	19,296	19,63					
Fasilitasi dosen berkegiatan tridharma di PT lain (penyediaan informasi, pemberian izin)	IKK 1.11.1.1	Jumlah dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain	264	270	275	280	285	290	750.000	875.000	1.000.000	1.125.000	1.250.000

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Fasilitasi dosen mengikuti Postdoc atau sabbatical ke PT lain	IKK 1.11.1.2	Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan sabbatical leave atau post doctoral (kegiatan lain) pada perguruan tinggi lain	0	2	3	4	5	5	400.000	600.000	800.000	1.000.000	1.000.000
	IKS 1.12	Persentase dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	10,77	18,43	23,04	27,64	32,25	36,86					
Perluasan akses dosen bekerja di dunia usaha/industri	IKP 1.12.1	Persentase dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	10,77	11,17	11,51	11,85	12,19	12,53					
Fasilitasi dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	IKK 1.12.1.1	Jumlah dosen sebagai praktisi di dunia kerja dan industri	159	165	170	175	180	185	tanpa biaya				
	IKS 1.13	Persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi	1,90	23,04	24,88	25,80	26,72	27,64					
Peningkatan kapasitas dosen dalam pembinaan mahasiswa berprestasi	IKP 1.13.1	Persentase dosen yang membina mahasiswa berprestasi	1,90	2,37	3,39	4,06	4,74	5,42					
ToT dosen sebagai pembina mahasiswa berprestasi	IKK 1.13.1.1	Jumlah dosen yang mengikuti ToT pembina mahasiswa berprestasi	2	15	20	25	30	35	187.500	250.000	312.500	375.000	437.500
Sosialisasi/sharing keilmuan dalam pembinaan mahasiswa berprestasi	IKK 1.13.1.2	Jumlah dosen yang membina mahasiswa berprestasi	28	35	50	60	70	80	tanpa biaya				
	IKS 1.14	Persentase dosen yang membimbing mahasiswa MBKM	7,58	12,46	12,93	17,60	17,87	18,21					
Peningkatan kapasitas dosen sebagai pembimbing MBKM	IKP 1.14.1	Persentase dosen sebagai pembimbing MBKM	7,58	7,79	8,12	10,16	12,19	13,54					
Pelatihan dosen pembimbing MBKM	IKK 1.14.1.1	Jumlah dosen yang membimbing mahasiswa MBKM	112	115	120	150	180	200	92.000	95.500	130.000	132.000	134.500
	IKS 1.15	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	13,54	14,56	14,90	15,23	15,57	15,91					
Peningkatan kapasitas dosen bersertifikat kompetensi/profesi	IKP 1.15.1	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	13,541	14,557	14,895	15,2336	15,572	15,91					
Fasilitasi dosen mengikuti pelatihan kompetensi/profesi dan sertifikasi yang sesuai bidang keahliannya	IKK 1.15.1.1	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	200	215	220	225	230	235	100.000	112.500	125.000	150.000	175.000
	IKS 1.16	Persentase dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	6,09	6,43	6,77	7,11	7,45	7,79					
Rekrutmen dosen dari kalangan profesional	IKP 1.16.1	Persentase dosen yang direkrut dari kalangan profesional	6,09	6,43	6,77	7,11	7,45	7,79					
Fasilitasi program praktisi mengajar (program kemdikbudristek)	IKK 1.16.1.1	Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	90	95	100	105	110	115	240.000	260.000	280.000	300.000	2.320.000
	IKS 1.17	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	6,84	9,61	9,61	12,39	12,39	12,39					
Peningkatan jumlah guru besar	IKP 1.17.1	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	6,84	9,61	9,61	12,39	12,39	12,39					
Pencangkakan Guru besar	IKK 1.17.1.1	Jumlah Guru Besar yang membina calon guru besar	0	41	41	82	82	82	tanpa biaya				
Peningkatan publikasi lektor kepala di jurnal ilmiah internasional bereputasi	1KP 1.17.2	Persentase lektor kepala yang melakukan publikasi ilmiah internasional bereputasi	21,26	52,23	52,55	52,87	71,34	71,66					
Workshop penulisan jurnal ilmiah internasional bereputasi bagi lektor kepala	IKK 1.17.1	Jumlah lektor Kepala yang melakukan publikasi jurnal ilmiah internasional bereputasi	n.a	164	165	166	224	225	328.000	332.000	330.000	448.000	450.000
Pemberian insentif publikasi internasional bereputasi bagi lektor kepala	IKK 1.17.2	Jumlah Lektor Kepala penerima Insentif publikasi internasional bereputasi dengan biaya universitas	13	16	19,2	22,4	25,6	28,8	160.000	192.000	224.000	256.000	288.000
	IKS 1.18	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	21,26	22,26	23,26	24,26	25,26	26,26					
Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala	IKP 1.18.1	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	21,26	22,26	23,26	24,26	25,26	26,26					
Pemberian insentif penelitian bagi dosen dengan jabatan lektor	IKK 1.18.1.1	Jumlah Lektor penerima Insentif Riset	3	5	10	15	20	25	50.000	100.000	150.000	200.000	250.000
	IKS 1.19	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	37,91	39,81	41,801	43,891	46,086	48,39					
Peningkatan dosen tetap berkualifikasi akademik S3	IKP 1.19.1	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3											
Fasilitasi dosen untuk melanjutkan pendidikan untuk mengikuti program S3	IKK 1.19.1.1	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	560	588	617	648	681	715	tanpa biaya				

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Fasilitasi dosen untuk mendapatkan beasiswa S3	IKK 1.19.1.2	Jumlah dosen penerima beasiswa untuk melanjutkan studi S3	17	21	22	24	26	29	tanpa biaya				
Fasilitasi dosen yang mengikuti bimbingan TOEFL/IELTS	IKK 1.19.1.3	Jumlah Dosen peserta studi lanjut yang mengikuti bimbingan TOEFL	70	72	74	76	78	80	720.000	740.000	760.000	780.000	800.000
Penguatan Kualitas staf dosen	IKP 1.19.2	Persentase dosen yang mendapat bantuan pendidikan	0	0,20	0,34	0,47	0,61	0,74					
Fasilitasi dosen studi lanjut S3	IKK 1.19.2.1	Jumlah dosen yang mendapat bantuan pendidikan S3	0	3	5	7	9	11	150.000	250.000	350.000	450.000	550.000
	IKS 1.20	Persentase dosen yang berprestasi nasional dan internasional	0,68	0,81	0,95	1,08	1,22	1,35					
Pemberian reward bagi dosen yang berprestasi nasional dan internasional	IKP 1.20.1	Persentase dosen yang menerima reward prestasi nasional	0,68	0,81	0,95	1,08	1,22	1,35					
	IKP 1.20.2	Persentase dosen yang menerima reward prestasi internasional	0	0,14	0,20	0,27	0,34	0,41					
Fasilitasi bagi dosen berprestasi nasional	IKK 1.20.2.1	Jumlah dosen yang menerima reward prestasi nasional	10	12	14	16	18	20	225.000	270.000	315.000	360.000	450.000
Fasilitasi bagi dosen berprestasi internasional	IKK 1.20.2.2	Jumlah dosen yang menerima reward prestasi internasional	n.a	2	3	4	5	6	30.000	45.000	60.000	75.000	90.000
	IKS 1.21	Persentase tendik yang berprestasi nasional dan internasional	NA	0,27	0,34	0,48	0,59	0,67					
Pemberian reward bagi tendik yang berprestasi nasional dan internasional	IKP 1.21.1	Persentase tendik yang menerima reward prestasi nasional	0	0,20	0,27	0,34	0,41	0,47					
	IKP 1.21.2	Persentase tendik yang menerima reward berprestasi internasional	0	0,07	0,07	0,14	0,14	0,20					
Fasilitasi bagi tendik berprestasi nasional	IKK 1.21.2.1	Jumlah tendik yang menerima reward prestasi nasional	n.a	3	4	5	6	7	15.000	20.000	25.000	30.000	35.000
Fasilitasi bagi tendik berprestasi internasional	IKK 1.21.2.2	Jumlah tendik yang menerima reward prestasi internasional	n.a	1	1	2	2	3	10.000	10.000	20.000	20.000	30.000
	IKS 1.22	Persentase program studi S1, D4 dan D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	0	4,69	7,81	12,50	17,19	21,88					
Peningkatan prodi yang terakreditasi/ bersertifikasi internasional	IKP 1.22.1	Persentase prodi yang terakreditasi internasional	0	4,69	7,81	12,50	17,19	21,88					
Bimtek Prodi untuk penerapan kurikulum OBE	IKK 1.22.1.1	Jumlah Prodi yang menerapkan kurikulum OBE	3	15	25	35	45	55	450.000	750.000	1.050.000	1.350.000	1.650.000
Fasilitasi kegiatan workshop penyusunan dokumen akreditasi internasional (SAR)	IKK 1.22.1.2	Jumlah workshop penyusunan dokumen akreditasi internasional prodi	2	5	10	15	20	25	375.000	750.000	1.125.000	1.500.000	1.875.000
Bimtek Prodi yang melakukan evaluasi CPL berbasis OBE	IKK 1.22.1.3	Jumlah Prodi yang melakukan evaluasi CPL berbasis OBE dengan aplikasi yang handal	2	5	10	15	20	25	125.000	250.000	375.000	500.000	625.000
Sosialisasi standar akreditasi internasional prodi	IKK 1.22.1.4	Jumlah Sosialisasi standar akreditasi internasional prodi	12	13	14	15	16	17	325.000	350.000	375.000	400.000	425.000
Fasilitasi kegiatan review dokumen akreditasi internasional prodi	IKK 1.22.1.5	Jumlah review dokumen akreditasi internasional prodi	1	5	10	15	20	25	250.000	500.000	750.000	1.000.000	1.250.000
Fasilitasi prodi yang mendaftarkan pada Lembaga Akreditasi Internasional	IKK 1.22.1.6	Jumlah prodi yang mendaftarkan pada Lembaga Akreditasi Internasional	0	5	10	15	20	25	375.000	750.000	1.125.000	1.500.000	1.875.000
Fasilitasi kegiatan Workshop Persiapan Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	IKK 1.22.1.7	Jumlah Workshop Persiapan Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	0	5	10	15	20	25	375.000	750.000	1.125.000	1.500.000	1.875.000
Fasilitasi Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	IKK 1.22.1.8	Jumlah Visitasi AL Lembaga Akreditasi Internasional unit kerja	0	1	2	3	4	5	250.000	500.000	750.000	1.000.000	1.250.000
Fasilitasi kegiatan Surveyance Lembaga Akreditasi Internasional	IKK 1.22.1.9	Jumlah Surveyance Lembaga Akreditasi Internasional	0	0	1	2	3	4	-	150.000	300.000	450.000	600.000
	IKK 1.22.1.10	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	0	3	5	8	11	14	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Fasilitasi pembukaan kelas internasional	IKK 1.22.1.11	Jumlah kelas internasional yang dibuka baru dan dikembangkan	0	0	2	4	6	8	-	500.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000
Fasilitasi paket sarana untuk pemenuhan standar internasional	IKK 1.22.1.12	Jumlah Paket sarana laboratorium standar internasional	1	2	3	4	5	6	20.000.000	30.000.000	40.000.000	50.000.000	60.000.000
Fasilitasi Paket prasarana untuk pemenuhan standar internasional	IKK 1.22.1.13	Jumlah Paket prasarana (website bilingual) untuk pemenuhan standar internasional	1	5	10	15	20	25	50.000	100.000	150.000	200.000	250.000

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Fasilitasi staf, dosen dan tendik yang mengikuti pelatihan bahasa asing	IKK 1.22.1.14	Jumlah staf, dosen dan tendik yang mengikuti pelatihan bahasa asing	79	150	175	177	187	200	1.875.000	2.187.500	2.212.500	2.337.500	2.500.000
Fasilitasi dosen/tendik peserta Short course dan study visit ke luar negeri	IKK 1.22.1.15	Jumlah dosen/tendik peserta Short course dan study visit ke luar negeri	3	5	7	9	11	13	200.000	300.000	350.000	400.000	450.000
	1KS 1.23	Persentase peralatan pendidikan di laboratorium yang memenuhi standar	0,42	0,83	1,25	1,67	2,08	2,08					
Penguatan peran laboratorium melalui hibah	IKP 1.23.1	Persentase Laboratorium yang menerima Insentif proposal hibah	0,83	1,67	2,50	3,33	4,17	4,17					
Penguatan standar laboratorium	IKP 1.23.2	Persentase peralatan pendidikan di laboratorium yang telah dikalibrasi	0,42	0,83	1,25	1,67	2,08	2,08					
Fasilitasi Laboratorium mengikuti hibah kompetitif	IKK 1.23.1.1	Jumlah Laboratorium yang menerima Insentif proposal hibah	1	2	3	4	5	5	200.000	300.000	400.000	500.000	500.000
Fasilitasi Laboratorium untuk melakukan kalibrasi alat	IKK 1.23.1.2	Jumlah peralatan pendidikan di laboratorium yang telah dikalibrasi (bersertifikat)	5	10	15	20	25	25	500.000	600.000	700.000	800.000	900.000
	IKS 1.24	Persentase layanan Akademik/indeks kepuasan layanan unit kerja	81,25	82	83	84	85	86					
Optimalisasi fungsi UPA	IKP 1.24.1	Persentase kepuasan layanan UPA yang telah berfungsi optimal	0	75	78,75	80	81,25	82,5					
Fasilitasi UPA untuk berfungsi optimal	IKK 1.24.1.1	Indeks kepuasan layanan UPA	0	3	3,15	3,2	3,25	3,3	25.000	30.000	35.000	40.000	45.000
Fasilitasi pengadaan sarana dan prasarana CBT	IKK 1.24.1.2	Jumlah sarana dan prasarana CBT	7	8	9	10	11	12	-	-	-	-	-
Fasilitasi mengikuti sertifikasi penerjemah	IKK 1.24.1.3	Jumlah penerjemah yang tersertifikasi	0	2	4	6	8	10	25.000	50.000	75.000	100.000	125.000
Peningkatan sumberdaya perpustakaan	IKP 1.24.2	Persentase pustakawan yang terlatih	54,55	59,09	63,64	68,18	72,73	77,27					
Fasilitasi pelatihan pustakawan	IKK 1.24.2.1	Jumlah manajemen perpustakaan berbasis digital	12	13	14	15	16	17	130.000	140.000	150.000	160.000	170.000
Peningkatan jumlah pustakawan di unit kerja	IKK 1.24.2.2	Jumlah Pustakawan di unit kerja	12	13	14	15	16	17	162.500	175.000	187.500	200.000	212.500
Fasilitasi Peningkatan jumlah koleksi perpustakaan	IKK 1.24.2.3	Jumlah koleksi perpustakaan	108555	108755	108955	109155	109355	109555	300.000	400.000	500.000	550.000	500.000
Promosi layanan perpustakaan ke mahasiswa dan staf	IKK 1.24.2.4	Jumlah mahasiswa dan staf yang mengunjungi perpustakaan	151138	152138	153138	154138	155138	156138	tanpa biaya				
	IKK 1.24.2.5	Jumlah bimtek dan promosi layanan perpustakaan ke stakeholders	0	2	3	4	5	6	50.000	75.000	100.000	125.000	150.000
	IKK 1.24.2.6	Jumlah sosialisasi database layanan dan repository perpustakaan	0	3	4	5	6	7	150.000	200.000	250.000	300.000	350.000
Internasionalisasi dan extensifikasi Lingkup Program Pembelajaran	IKP 1.24.3	Persentasi jumlah prodi di PSDKU	6,38	7,37	8,33	9,28	10,20	11,11					
	IKP 1.24.4	Persentasi jumlah prodi vokasi	7,37	8,42	9,38	10,31	11,22	12,12					
	IKP 1.24.5	Persentase kelas internasional	0,00	0,00	1,04	2,06	3,06	4,04					
Fasilitasi Pembukaan multi kampus dan PSDKU	IKK 1.24.5.1	Jumlah prodi PSDKU/PSDKU	6	7	8	9	10	11	50.000	50.000	55.000	60.000	70.000
Fasilitasi Pembukaan prodi vokasi	IKK 1.24.5.2	Jumlah penambahan pembukaan prodi vokasi	7	8	9	10	11	12	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Fasilitasi Pembukaan kelas internasional	IKK 1.24.5.3	Jumlah kelas internasional	0	0	1	2	3	4	-	50.000	100.000	150.000	200.000
Fasilitasi perekrutan mahasiswa internasional	IKK 1.24.5.4	Jumlah mahasiswa dari luar negeri yang direkrut	13	15	17	19	21	23	300.000	300.000	350.000	400.000	450.000
Fasilitasi Ketersediaan smart class	IKK 1.24.5.5	Jumlah smart class yang disediakan untuk layanan pembelajaran	0	2	4	8	10	10	400.000	800.000	1.600.000	2.000.000	2.000.000
Fasilitasi Pembukaan double degree/splitprogram/join degree/twin degree	IKK 1.24.5.6	Jumlah mahasiswa yang mengikuti double degree/splitprogram/join degree/twin degree	0	0	0	2	4	6	-	-	1.000.000	2.000.000	3.000.000
Fasilitasi prodi yang melaksanakan double degree/split program/join degree	IKK 1.24.5.7	Jumlah prodi yang melakukan double degree/split program/join degree	0	0	0	1	2	3	-	-	100.000	200.000	300.000
	1KS 1.25	Persentase peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa baru/jumlah mahasiswa baru yang diterima	25,21	20,69	25	27,22	25	27,17					
Peningkatan jumlah mahasiswa baru	IKP 1.25.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru	0	-4,31	0,00	2,22	0,00	2,17					
Promosi universitas dan prodi ke stakeholders	IKK 1.25.1.1	Jumlah prodi yang melakukan sosialisasi calon mahasiswa baru	87	89	89	91	93	94	890.000	890.000	910.000	930.000	940.000
Fasiltasi promosi prodi ke stakeholder	IKK 1.25.1.2	Jumlah mahasiswa baru	9405	9000	9000	9200	9200	9400	tanpa biaya				

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target						Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)	
Peningkatan kualitas mahasiswa baru	IKP 1.25.2	Persentase mahasiswa baru yang diterima dari jalur akademik (juara kelas)	25,21	25	25	25	25	25						
Perbaikan sistem seleksi Mahasiswa Baru	IKK 1.25.2.1	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur prestasi non akademik	0	25	25	30	35	40	tanpa biaya					
Fasilitas promosi prodi untuk menerima mahasiswa berkualitas	IKK 1.25.2.2	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari jalur akademik (juara kelas)	2371	2250	2250	2300	2300	2350	tanpa biaya					
Fasilitas promosi prodi untuk menerima mahasiswa dari siswa aktifis	IKK 1.25.2.3	Jumlah mahasiswa baru yang diterima dari pengurus lembaga di SMA	0	15	15	20	20	25	tanpa biaya					
Fasilitas penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri afirmasi bagi penyandang disabilitas	IKK 1.25.2.4	Jumlah mahasiswa baru bagi penyandang disabilitas yang diterima	0	5	8	10	12	14	tanpa biaya					
					Total Belanja Sasaran Strategis 1				45.308.722	62.219.783	79.531.853	96.727.303	115.074.602	
Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan mutu penelitian, publikasi dan inovasi berwawasan lingkungan hidup	IKS 2.1	Persentase keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	18,68	20,72	22,88	25,05	27,35	29,66						
Peningkatan kompetensi dan daya saing dosen dalam melakukan penelitian	IKP 2.1.1	Persentase dosen yang berdaya saing penelitian tinggi	9,8172	10,156	11,036	11,9838	12,932	13,95						
Fasilitasi bagi dosen melakukan penelitian kerjasama luar negeri	IKK 2.1.1.1	Jumlah dosen yang melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian LN	2	3	4	5	6	6	tanpa biaya					
Fasilitasi joined publication atau joined research dengan Lecturer/Professor dr PT QS500	IKK 2.1.1.2	Jumlah dosen yang melakukan joined publication atau joined research dengan Lecturer/Professor dari PT QS500	n.a	3	4	5	6	6	600.000	800.000	1.000.000	1.200.000	1.200.000	
Joint international conference di dalam dan luar negeri	IKK 2.1.1.3	Jumlah dosen yang mengikuti joint international conference di dalam dan luar negeri	145	150	163	177	191	206	375.000	975.000	1.050.000	1.050.000	1.125.000	
Fasilitasi penyelenggaraan konferensi internasional	IKK 2.1.1.4	Jumlah international conference yang diselenggarakan oleh Untad	4	6	8	10	12	14	1.500.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000	3.500.000	
	IKK 2.1.1.5	Jumlah artikel hasil konferensi yang mendapatkan publikasi	145	218	435	435	870	870	1.087.500	2.075.000	2.175.000	4.350.000	4.350.000	
Peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah	IKP 2.1.2	Persentase dosen yang melakukan penelitian	11,04	11,98	13,88	15,71	17,54	18,48						
Workshop klinik proposal penelitian	IKK 2.1.2.1	Jumlah dosen yang mengusulkan penelitian ke DRPM	163	177	205	232	259	273	180.000	210.000	240.000	270.000	270.000	
	IKK 2.1.2.2	Jumlah proposal yang diusulkan (internal)	903	928	942	956	983	1024	464.100	470.925	477.750	491.400	511.875	
Hibah kompetitif internal	IKK 2.1.2.3	Jumlah proposal hibah kompetitif yang diterima	698	733	744	755	776	809	25.664.730	26.042.152	26.419.575	27.174.420	28.306.687	
Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran penelitian	IKP 2.1.3	Persentase publikasi terindeks scopus atau web of science per jumlah dosen	8,12	9,48	10,83	12,19	13,54	14,90						
Pelatihan dan pendampingan penulisan hasil riset untuk dipublikasi pada jurnal terakreditasi nasional atau internasional bereputasi	IKK 2.1.3.1	Jumlah artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta	200	215	230	245	250	265	645.000	690.000	735.000	750.000	795.000	
	IKK 2.1.3.2	Jumlah artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi	120	140	160	180	200	220	700.000	800.000	900.000	1.000.000	1.100.000	
Workshop penulisan buku atau book chapter	IKK 2.1.3.3	Jumlah publikasi buku, book chapter	68	71	74	76	79	82	75.000	100.000	110.000	120.000	130.000	
Pengembangan kapasitas inovasi dan hilirisasi riset	IKP 2.1.4	Persentase Penelitian yang diterapkan pada masyarakat per jumlah dosen	10,562	11,239	12,051	12,8639	13,812	14,76						
Workshop intergrasi hasil penelitian dalam pembelajaran	IKK 2.1.4.1	Jumlah unit yang melakukan workshop penelitian yang terintegrasi dengan mata kuliah	11	11	11	11	11	11	550.000	600.000	650.000	700.000	750.000	
Fasilitasi hasil penelitian yang diterapkan berbasis teknologi tepat guna, rekayasa sosial pada masyarakat	IKK 2.1.4.2	Jumlah kegiatan teknologi tepat Guna (TTG), Rekayasa sosial yang diterapkan oleh stakeholders	156	166	178	190	204	218	250.000	300.000	325.000	350.000	375.000	
	IKK 2.1.4.3	Jumlah paten yang disetujui	18	20	22	24	26	28	40.000	45.000	50.000	55.000	60.000	
Pelatihan hasil penelitian yang berpotensi paten	IKK 2.1.4.4	Jumlah paten/HaKI yang didaftarkan	350	370	390	410	430	450	75.000	80.000	85.000	90.000	95.000	
	IKS 2.2	Persentase penelitian yang berbasis lingkungan hidup	0	1,35	2,03	2,71	3,39	4,06						
Penguatan penelitian dengan wawasan lingkungan hidup	IKP 2.2.1	Persentase penelitian berwawasan lingkungan hidup per jumlah dosen	0	1,35	2,03	2,71	3,39	4,06						

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Workshop klinik proposal penelitian berwawasan lingkungan hidup	IKK 2.2.1.1	Jumlah penelitian berwawasan lingkungan hidup	n.a	20	30	40	50	60	700.000	1.050.000	1.400.000	1.750.000	2.100.000
Pemberian hibah internal penelitian berwawasan lingkungan	IKK 2.2.1.2	Jumlah kelompok dosen yang mendapatkan hibah internal berwawasan lingkungan hidup	4	6	8	10	12	14	180.000	240.000	300.000	360.000	420.000
	IKS 2.3	Persentase penelitian yang berbasis SDGs	0	1,15	1,35	1,56	1,76	1,96					
Penguatan Penelitian berbasis SDGs	IKP 2.3.1	Persentase penelitian berbasis SDGs per jumlah dosen	0	1,15	1,35	1,56	1,76	1,96					
Penguatan pusat penelitian SDGs	IKP 2.3.2	Persentase kegiatan yang berbasis SDGs per jumlah bidang SDGs	0	17,65	17,65	17,65	17,65	17,65					
Pemberian hibah internal penelitian berbasis SDGs	IKK 2.3.2.1	Jumlah judul hibah internal penelitian berbasis SDGs	n.a	17	20	23	26	29	850.000	1.000.000	1.150.000	1.300.000	1.450.000
Fasilitasi kegiatan yang berbasis SDGs (FGD, Pelatihan, lokakarya)	IKK 2.3.2.2	Jumlah kegiatan yang berbasis SDGs	n.a	3	3	3	3	3	225.000	225.000	225.000	225.000	225.000
	IKS 2.4	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi atau terindeks	46,27	48	50	52	54	56					
Peningkatan status akreditasi dan indeksasi jurnal ilmiah	IKP 2.4.1	Persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi dan terindeks internasional	3,23	12,90	16,13	19,35	22,58	25,81					
Pelatihan pengelolaan jurnal akreditasi SINTA	IKK 2.4.1.1	Jumlah peserta pelatihan jurnal dalam meningkatkan akreditasi SINTA	35	40	45	50	55	60	50.000	60.000	70.000	80.000	90.000
	IKK 2.4.1.2	Jumlah penambahan jurnal yang terakreditasi sinta	26	6	6	6	6	6	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
Pelatihan pengelolaan jurnal terindeks internasional	IKK 2.4.1.3	Jumlah pelatihan pengelola jurnal terindeks internasional	1	1	1	2	2	2	50.000	50.000	100.000	100.000	100.000
	IKK 2.4.1.4	Jumlah jurnal terindeks internasional	1	4	5	6	7	8	200.000	250.000	300.000	350.000	400.000
Pelatihan pengelolaan jurnal internasional bereputasi	IKK 2.4.1.5	Jumlah peserta pelatihan pengelola jurnal internasional bereputasi	0	6	6	12	12	15	75.000	75.000	150.000	150.000	187.500
	IKK 2.4.1.6	Jumlah jurnal terindeks internasional bereputasi	0	0	2	2	2	2	-	300.000	300.000	300.000	300.000
Revitalisasi perangkat elektronik pengelolaan jurnal	IKP 2.4.2	Persentase jurnal yang tergabung dalam e-jurnal untad	11,94	20,896	20,896	29,8507	29,851	34,33					
Perbaikan sistem informasi pengelolaan jurnal elektronik	IKK 2.4.2.1	Jumlah perangkat elektronik pengelolaan jurnal yang direvitalisasi (OJS)	0	6	6	12	12	15	60.000	60.000	120.000	120.000	150.000
	IKS 2.5	Persentase paten dan HaKI (non paten)/Jumlah hak kekayaan intelektual yang terdaftar/granted	15,6	17	19	21	23	25					
Peningkatan perolehan paten dan HaKI	IKP 2.5.1	Persentase perolehan paten dan HaKI (non paten) terhadap proposal yang didanai	8,60	9,14	9,41	9,80	9,92	10,01					
Pelatihan dan pendampingan perolehan paten, merk dagang	IKK 2.5.1.1	Jumlah kegiatan Pendampingan dan pelatihan penulisan HKI dan Paten untuk dosen	3	2	2	2	2	2	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Pelatihan dan pendampingan perolehan HKI, merk dagang dan Hak Cipta	IKK 2.5.1.2	Jumlah dokumen paten dan HaKI (non paten) mendapatkan pengakuan	60	67	70	74	77	81	tanpa biaya				
Fasilitasi penyediaan ragam produk inovasi	IKK 2.5.1.3	Jumlah Model/Prototype/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial	2	2	3	3	4	4	30.000	45.000	45.000	60.000	60.000
Halal Center	IKK 2.5.1.4	Jumlah sertifikasi halal yang diterbitkan	32	35	40	45	50	55	tanpa biaya				
	IKS 2.6	Persentase/jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	0	11,111	0	22,2222	0	33,33					
Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks (PUI)	IKP 2.6.1	Persentase Pusat Unggulan Ipteks yang terbentuk terhadap pusat di LPPM	0	11,111	0	22,2222	0	33,33					
Penguatan produk unggulan PUI	IKP 2.6.2	Persentase produk unggulan PUI terhadap pusat-pusat di LPPM	0	100	100	100	100	67					
Fasilitasi pembentukan PUI	IKK 2.6.2.1	Jumlah penambahan Pusat Unggulan yang berbasis kondisi geografis garis Wallacea, sesar Palukoro, dan garis khatulistiwa	0	1	0	1	0	1	10.000.000	12.000.000	18.000.000	19.000.000	20.000.000
Workshop penguatan produk unggulan PUI	IKK 2.6.2.2	Jumlah kegiatan Penguatan produk unggulan PUI	0	4	4	8	8	8	4.000.000	4.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Workshop pengembangan teaching industry dalam mendukung kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumber daya di perguruan tinggi	IKK 2.6.2.3	Jumlah teaching Industry untuk mendukung pengembangan kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumber daya di perguruan tinggi	0	2	4	6	6	6	100.000	200.000	300.000	300.000	300.000
Pelatihan inkubasi teknologi yang melahirkan start-up unggulan	IKK 2.6.2.4	Jumlah inkubasi teknologi yang dimanfaatkan untuk melahirkan start-up unggulan	0	1	1	2	2	2	100.000	200.000	300.000	400.000	500.000
				Total Belanja Sasaran Strategis 2					49.226.330	55.343.077	67.877.325	73.495.820	77.251.062
Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya guna berdasarkan hasil pendidikan dan penelitian	IKS 3.1	Persentase keluaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0	1,69	2,03	2,37	2,71	3,05					
Peningkatan kapasitas dosen dalam melakukan PkM yang mendapat rekognisi internasional	IKP 3.1.1	Persentase dosen yang terlibat dalam PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0	1,69	2,03	2,37	2,71	3,05					
Fasilitasi kegiatan PkM ang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	IKK 3.1.1.1	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	n.a	25	30	35	40	45	175.000	350.000	525.000	700.000	875.000
Workshop integrasi PkM dalam pembelajaran	IKK 3.1.1.2	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat	222	246	259	273	287	300	175.000	210.000	245.000	280.000	315.000
	IKS 3.2	Persentase jurnal pengabdian yang terakreditasi	0	1,49	2,99	4,48	5,97	7,46					
	IKS 3.3	Persentase pengabdian kepada masyarakat yang berbasis lingkungan hidup	18,919	22,36	26,25	30,04	33,45	36,67					
	IKS 3.4	Persentase pengabdian kepada masyarakat yang berbasis SDGs	0	6,91	7,72	8,42	9,06	9,67					
Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran pengabdian	IKP 3.4.1	Persentase jurnal PkM yang terkareidasi terhadap jumlah jurnal	0	1,49	2,99	4,48	5,97	7,46					
Peningkatan PkM yang berbasis lingkungan hidup	IKP 3.4.2	Persentase PkM berbasis lingkungan hidup terhadap jumlah PkM	18,919	22,36	26,25	30,04	33,45	36,67					
Peningkatan PkM yang berbasis SDGs	IKP 3.4.3	Persentase PkM berbasis SDGs	0	6,91	7,72	8,42	9,06	9,67					
Pelatihan/Bimtek pengelolaan jurnal PkM yang terakreditasi	IKK 3.4.3.1	Jumlah jurnal pengabdian yang terakreditasi	0	1	2	3	4	5	35.000	70.000	105.000	140.000	175.000
Fasilitasi PkM yang berbasis lingkungan hidup	IKK 3.4.3.2	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang berbasis lingkungan hidup	42	55	68	82	96	110	130.000	130.000	140.000	140.000	140.000
Fasilitasi PkM berbasis SDGs	IKK 3.4.3.3	Jumlah PkM berbasis SDGs	n/a	17	20	23	26	29	340.000	400.000	460.000	520.000	580.000
				Total Belanja Sasaran Strategis 3					855.000	1.160.000	1.475.000	1.780.000	2.085.000
Terwujudnya reformasi birokrasi melalui tata kelola yang efektif dan efisien	IKS 4.1	Rata-rata perbaikan sistim akuntabilitas kinerja	88	90,5	91	91,5	92	92,5					
Integrasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi serta Pelaporan Kinerja dan Keuangan	IKP 4.1.1	Capaian Predikat SAKIP	A	AA	AA	AA	AA	AA					
Bimbingan teknis SAKIP	IKK 4.1.1.1	Jumlah Bimbingan Teknis SAKIP (orang)	3	4	5	6	7	8	50.000	62.500	75.000	87.500	100.000
Fasilitasi penyusunan dokumen SAKIP	IKK 4.1.1.2	Predikat SAKIP Institusi	A	AA	AA	AA	AA	AA	tanpa biaya				
Fasilitasi pelaporan SAKIP	IKK 4.1.1.3	Jumlah Laporan SAKIP dengan predikat minimal AA	4	4	4	4	4	4	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000
Monev atas penerapan SAKIP	IKK 4.1.1.4	Jumlah penerapan SAKIP dalam Sistem informasi Rencana Kerja dan Anggaran	4	4	4	4	4	4	40.000	40.000	40.000	400.000	40.000
Perbaikan kinerja anggaran	IKP 4.1.2	Persentase nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	88,17	88,19	88,21	88,23	88,25	88,27					
Monev atas kinerja anggaran	IKK 4.1.2.1	Jumlah kegiatan pelaksanaan audit SPI	12	12	15	15	17	17	120.000	150.000	150.000	170.000	170.000
Fasilitasi pelaksanaan workshop/bimtek penguatan penganggaran berbasis kinerja	IKK 4.1.2.2	Jumlah workshop/diklat/bimtek penguatan penganggaran berbasis kinerja	2	2	2	3	3	3	43.400	43.400	65.100	65.100	65.100
Fasilitasi kegiatan pendukung sistim layanan kemahasiswaan, perencanaan, keuangan dan kepegawaian antar unit internal	IKK 4.1.2.3	Jumlah kegiatan pendukung sistim layanan kemahasiswaan, perencanaan, keuangan dan kepegawaian antar unit internal	38	38	34	30	28	25	85.500	76.500	67.500	63.000	56.250

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Kemahasiswaan, perencanaan, keuangan dan kepegawaian	IKK 4.1.2.4	Jumlah kegiatan penguatan sistim layanan kemahasiswaan, keuangan, perencanaan dan kepegawaian dengan pihak eksternal	45	45	50	55	55	60	360.000	400.000	440.000	440.000	480.000
Fasilitasi kegiatan sosialisasi indikator kinerja anggaran	IKK 4.1.2.5	Jumlah sosialisasi indikator kinerja dan regulasi pelaksanaan anggaran	6	12	12	12	12	12	81.000	81.000	81.000	81.000	81.000
Peningkatan Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	IKP 4.1.3	Pencapaian institusi yang mendapatkan opini WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP					
Fasilitasi unit kerja yang mendapatkan rekomendasi baik WTP	IKK 4.1.3.1	Predikat institusi mendapatkan rekomendasi opini WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Bimtek Penyusunan laporan keuangan berbasis digital	IKK 4.1.3.2	Jumlah pelaporan keuangan yang disusun berbasis digital	5	5	5	5	5	5	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
Fasilitasi penyusunan SOP Pengelolaan keuangan yang disempurnakan	IKK 4.1.3.3	Jumlah SOP Pengelolaan keuangan yang disempurnakan	1	12	14	16	18	20	90.000	105.000	120.000	135.000	150.000
Fasilitasi SDM yang mengikuti pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan	IKK 4.1.3.4	Jumlah SDM yang mengikuti pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan	19	20	22	22	24	24	210.526	231.578	231.578	252.631	252.631
Fasilitasi Kegiatan Evaluasi Temuan Secara Berkala	IKK 4.1.3.5	Jumlah Kegiatan Evaluasi Temuan Secara Berkala	15	15	15	15	20	20	75.000	75.000	75.000	100.000	100.000
Fasilitasi kegiatan Koordinasi dengan Pihak Terkait terhadap Tindak Lanjut Temuan BPK baik secara Internal dan Eksternal	IKK 4.1.3.6	Jumlah kegiatan Koordinasi dengan Pihak Terkait terhadap Tindak Lanjut Temuan BPK baik secara Internal dan Eksternal	6	6	6	6	6	6	133.500	133.500	133.500	133.500	133.500
	IKS 4.2	Rasio Pendapatan PNB	85	90	100	100	100	100					
Peningkatan Pendapatan PNB terhadap Biaya Operasional	IKP 4.2.1	Rasio Pendapatan PNB terhadap Biaya Operasional	85	90	100	100	100	100					
Peningkatan Pendapatan BLU di luar pengelolaan aset	IKP 4.2.2	Persentase Pendapatan BLU di luar pengelolaan aset	15	10	0	0	0	0					
Fasilitasi peningkatan Pendapatan dan Biaya Operasional Secara Berkala	IKK 4.2.2.1	Persentase rasio pendapatan terhadap biaya operasional	85	90	100	100	100	100	tanpa biaya				
Fasilitasi kegiatan promosi produk layanan	IKK 4.2.2.2	Jumlah Kegiatan Promosi Produk Layanan	2	3	4	5	6	7	100.407	133.876	167.345	200.814	234.283
Fasilitasi pembentukan pusat bisnis	IKK 4.2.2.3	Jumlah rintisan unit inkubator bisnis	1	3	3	4	4	5	150.000	150.000	200.000	200.000	250.000
Fasilitasi pembentukan pusat pengelolaan sampah/limbah	IKK 4.2.2.4	Jumlah pusat pengelolaan sampah/limbah bernilai ekonomis	0	0	1	1	1	2	-	250.000	250.000	250.000	500.000
Peningkatan pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	IKP 4.2.3	Persentase pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	20	22	24	26	28	30					
Fasilitasi kegiatan monitoring implementasi kerja sama peningkatan pendapatan PNB UNTAD	IKK 4.2.3.1	Jumlah kegiatan monitoring implementasi kerjasama peningkatan pendapatan PNB Untad	1	2	2	2	2	2	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Monev pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	IKK 4.2.3.2	Jumlah sumber pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	4	6	8	10	12	14	tanpa biaya				
Fasilitasi SDM Pengelola aset yang mengikuti pengembangan SDM	IKK 4.2.3.3	Jumlah SDM Pengelola aset yang mengikuti pengembangan SDM (BIMTEK, KURSUS, DLL)	2	4	5	6	7	8	50.000	62.500	75.000	87.500	100.000
Optimalisasi aset untuk peningkatan pendapatan	IKK 4.2.3.4	Jumlah jenis aset bisnis dan layanan umum yang dimanfaatkan	5	5	5	5	5	5	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
	IKS 4.3	Persentase Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	119	119	120	120	120	120					
	IKS 4.4	Persentase penyiapan dokumen PTNBH	0	100	0	0	0	0					
Modernisasi pengelola keuangan BLU	IKP 4.4.1	Persentase hasil modernisasi pengelolaan BLU	119	119	120	120	120	120					
Penyusunan dokumen PTNBH	IKP 4.4.2	Persentase penyelesaian dokumen PTNBH	0	100	0	0	0	0					
Peningkatan skor analitik	IKP 4.4.3	Persentase penginputan data ketercapaian indikator PTNBH	56	75	87,75	90	91,25	92,5					
Fasilitasi modernisasi pengelolaan BLU	IKK 4.4.3.1	Persentase realisasi modernisasi pengelolaan keuangan BLU	119	119	120	120	120	120	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Fasilitasi Penyusunan dokumen PTNBH	IKK 4.4.3.2	Jumlah dokumen PTNBH	0	5	0	0	0	0	500.000	-	-	-	-
Fasilitasi penginputan data ketercapaian indikator PTNBH	IKK 4.4.3.3	Jumlah skor analitik PTNBH	224	300	351	360	365	370	tanpa biaya				
	IKS 4.5	Persentase program studi berakreditasi A atau Unggul	27,66	31,915	37,234	47,8723	58,511	63,83					

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Peningkatan mutu dan layanan akreditasi	IKP 4.5.1	Persentasi peningkatan mutu layanan akreditasi	25,532	31,915	37,234	47,8723	58,511	63,83					
Peningkatan kinerja audit mutu internal	IKP 4.5.2	persentasi kegiatan audit pada unit kerja	21,277	47,872	58,511	69,1489	79,787	90,43					
Akreditasi prodi dan unit kerja	IKK 4.5.2.1	Jumlah program studi berakreditasi A atau Unggul	24	30	35	45	55	60	360.000	420.000	540.000	660.000	720.000
Pelaksanaan audit mutu internal di unit kerja	IKK 4.5.2.2	Jumlah prodi dan unit kerja yang diaudit melalui siklus Audit Mutu Internal (AMI)	20	45	55	65	75	85	225.000	275.000	325.000	375.000	425.000
Fasilitasi mengikuti kegiatan pelatihan audit mutu internal	IKK 4.5.2.3	Jumlah auditor internal AMI yang tersertifikasi	189	200	220	240	260	275	50.000	50.000	50.000	50.000	20.000
Fasilitasi kegiatan pendampingan penyusunan instrumen akreditasi prodi oleh asesor internal (BAN PT dan LAM)	IKK 4.5.2.4	Jumlah kegiatan pendampingan asesor BAN PT/LAM	3	14	20	10	8	6	140.000	200.000	100.000	80.000	60.000
Fasilitasi kegiatan pendampingan penyusunan instrumen akreditasi unit kerja	IKK 4.5.2.5	Jumlah kegiatan pendampingan asesor di unit kerja	12	12	12	12	12	12	360.000	360.000	360.000	360.000	360.000
Pendampingan penyusunan dokumen SPMI	IKK 4.5.2.6	Jumlah Unit kerja / prodi yang memiliki dokumen SPMI	25	30	35	40	45	50	600.000	700.000	800.000	900.000	1.000.000
Peningkatan pengendalian kinerja mutu	IKP 4.5.3	Persentase kegiatan tinjauan manajemen mutu	68,421	73,684	78,947	84,2105	89,474	100					
Peningkatan dokumen induk manajemen	IKP 4.5.4	Tersedianya dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP Untad) periode 2025-2045	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia					
Fasilitasi kegiatan tinjauan manajemen	IKK 4.5.4.1	Jumlah unit kerja yang menyelenggarakan tinjauan manajemen	13	14	15	16	17	19	420.000	450.000	480.000	510.000	570.000
Fasilitasi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP Untad) periode 2025-2045	IKK 4.5.4.2	Jumlah tahapan penyusunan RIP Untad periode 2025-2045	0	6	0	0	0	0	600.000	-	-	-	-
	IKS 4.6	Perbaikan Rangka Internasional perguruan tinggi (webomatic)	1103	100	90	80	70	60					
Peningkatan visibilitas institusi secara virtual	IKP 4.6.1	Rangka peningkatan visibilitas institusi secara virtual	1103	100	90	80	70	60					
Fasilitasi jurnal ilmiah yang terpublikasi online	IKK 4.6.1.1	Jumlah jurnal ilmiah yang terpublikasi online	8	15	20	25	30	40	300.000	400.000	500.000	600.000	800.000
Fasilitasi upload dokumen ke domain Untad	IKK 4.6.1.2	Jumlah dokumen PDF tentang Untad yang terupload di internet	661000	661250	661500	661750	662000	662250	tanpa biaya				
Fasilitasi peningkatan peringkat webometric	IKK 4.6.1.3	Jumlah pelatihan pendampingan	0	2	2	2	2	2	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Integrasi layanan online ke domain untad.ac.id	IKK 4.6.1.4	jumlah layanan online dibawah domain untad.ac.id	19	25	50	80	100	120	tanpa biaya				
	IKK 4.6.1.5	Rangka webomatic (dalam negeri)	1103	100	90	80	70	60	tanpa biaya				
	IKS 4.7	Persentase unit kerja bersertifikat ISO	78,947	78,947	84,211	89,4737	94,737	100					
Peningkatan kinerja layanan berstandar ISO	IKP 4.7.1	Persentase unit kerja yang tetap tersertifikasi ISO	78,947	78,947	84,211	89,4737	94,737	100					
Fasilitasi unit kerja yang Bersertifikat ISO 9001	IKK 4.7.1.1	Jumlah unit kerja yang Bersertifikat ISO 9001	15	15	16	17	18	19	-	100.000	100.000	100.000	100.000
Fasilitasi unit kerja yang Bersertifikat ISO 21001	IKK 4.7.1.2	Jumlah unit kerja yang Bersertifikat ISO 21001	0	1	1	2	2	3	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Fasilitasi penguatan sistem manajemen bersertifikat ISO/KAN	IKK 4.7.1.3	Workshop penguatan sistem manajemen bersertifikat ISO/KAN	15	15	16	17	18	19	375.000	400.000	425.000	450.000	475.000
Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 9001	IKK 4.7.1.4	Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 9001	15	15	15	16	17	18	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 21001	IKK 4.7.1.5	Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 21001	0	1	2	3	4	5	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Peningkatan kinerja dan kualitas Laboratorium	IKP 4.7.2	Persentase analisis Laboratorium yang tersertifikasi ISO	0,83	0,83	1,67	1,67	2,5	2,5					
Fasilitasi kegiatan penyiapan dokumen ISO Laboratorium 17025		Jumlah kegiatan penyiapan dokumen ISO Laboratorium	1	1	2	2	3	3	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Fasilitasi untuk sertifikasi		Jumlah analis laboratorium yang tersertifikasi	0	10	8	6	4	2	125.000	100.000	75.000	50.000	25.000
Fasilitasi pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 17025		Jumlah pengajuan sertifikasi, surveilans dan resertifikasi ISO 17025	0	0	1	1	2	2	-	50.000	50.000	100.000	100.000
Fasilitasi PLP untuk sertifikasi		Jumlah penambahan PLP yang sudah tersertifikasi	63	12	14	16	18	20	150.000	175.000	200.000	225.000	250.000
Pelatihan tenaga PLP		Jumlah PLP yang telah mengikuti pelatihan	28	30	32	34	36	38	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
Penguatan manajemen laboratorium		Jumlah kepala laboratorium yang telah mengikuti pelatihan manajemen laboratorium	1	4	6	8	10	12	120.000	180.000	240.000	300.000	360.000
	IKS 4.8	Persentase tenaga kependidikan yang tersertifikasi	23,958	25	26,042	27,0833	28,125	29,17					

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Penguatan kualitas staf non dosen	IKP 4.8.1	Persentase pustakawan dan teknisi/operator/PLP tersertifikasi	23,958	25	26,042	27,0833	28,125	29,17					
Fasilitasi teknisi dan operator untuk tersertifikasi	IKK 4.8.1.1	Jumlah teknisi dan operator sudah tersertifikasi	70	72	74	76	78	80	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
Fasilitasi pustakawan untuk tersertifikasi	IKK 4.8.1.2	Jumlah pustakawan tersertifikasi	22	24	26	28	30	32	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
	IKS 4.9	Persentase unit kerja yang mendapatkan sertifikasi WBK dan WBBM	0	8,33	8,33	16,67	23,08	33,33					
Penguatan akuntabilitas unit kerja	IKP 4.9.1	Persentase unit kerja yang mendapatkan sertifikat WBK dan WBBM	0	8,33	8,33	16,67	23,08	33,33					
Fasilitasi penyusunan dokumen WBK dan WBBM pada unit kerja	IKK 4.9.1.1	Jumlah workshop Penyusun dokumen WBK dan WBBM pada unit kerja	12	12	14	14	16	16	360.000	420.000	420.000	480.000	480.000
Pendampingan evaluasi penerapan WBK dan WBBM unit kerja	IKK 4.9.1.2	Jumlah evaluasi penerapan WBK dan WBBM unit kerja	4	4	4	4	4	4	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
	IKK 4.9.1.3	Jumlah unit kerja membangun ZI menuju WBK dan WBBM	12	12	12	12	12	12	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
	IKS 1.10	Persentase peningkatan sarana non akademik	1,39	4,65	4,65	6,98	6,98	11,63					
Pengembangan Infrastruktur Kampus	IKP 1.10.1	Persentase peningkatan infrastruktur	1,39	4,65	4,65	6,98	6,98	11,63					
Penyediaan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang disabilitas	IKK 1.10.1.1	Jumlah sarana dan prasarana yang ramah bagi disabilitas	17	20	20	21	21	22	2.000.000	2.250.000	2.500.000	2.750.000	3.000.000
Penataan landscape kampus infrastruktur untuk penyediaan public space	IKK 1.10.1.2	Jumlah infrastruktur landscape, prasarana seni, olahraga dan public space lainnya	43	45	47	50	55	60	15.000.000	17.000.000	19.000.000	21.000.000	23.000.000
	IKS 4.11	Persentase peningkatan kualitas layanan ICT	40	40	45	50	50	50					
Peningkatan kualitas sarana ICT	IKP 4.11.1	Persentase peningkatan layanan ICT	40	40	45	50	50	50					
Peningkatan Jaringan WIFI	IKK 4.11.1.1	Jumlah penambahan Access Point dan perangkatnya pendukungnya	0	1	1	1	1	1	7.335.000	7.335.000	7.335.000	7.335.000	7.335.000
Peningkatan perangkat sistem Keamanan Jaringan dan website	IKK 4.11.1.2	Jumlah penambahan Firewall	0	2	0	0	0	0	7.900.000	-	-	-	-
Peningkatan Perangkat Penunjang Jaringan LAN	IKK 4.11.1.3	Jumlah Peralatan Pendukung jaringan LAN	0	1	0	0	0	0	9.125.000	-	-	-	-
Peningkatan Bandwidth	IKK 4.11.1.4	Jumlah besaran bandwidth	4 GB	4	4,5	5	5	5	12.000.000	12.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Penataan penggunaan jaringan internet bagi dosen, mahasiswa dan tendik	IKK 4.11.1.5	Jumlah minimal bandwith bagi setiap pengguna	2 Mbps	2	2,5	3	3	3	tanpa biaya				
Penataan keamanan jaringan	IKK 4.11.1.6	Jumlah gangguan layanan online (jam/bulan)	160	100	80	60	50	40	tanpa biaya				
Pengadaan perangkat server untuk pemrosesan aplikasi dan penyimpanan data	IKK 4.11.1.7	Jumlah penambahan server yang berusia <5 tahun	3	5	5	5	5	5	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Pengadaan Aplikasi Sistem Informasi Terintegrasi bagi layanan akademik dan non akademik secara online	IKK 4.11.1.8	Jumlah penambahan aplikasi yang terintegrasi	2	3	5	5	5	5	450.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Pengadaan dan pengelolaan data center meliputi ruang server dan pengelolaan data center terpusat	IKK 4.11.1.9	Jumlah penambahan data center	n/a	1	1	1	1	1	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
Pengadaan perangkat pemrograman aplikasi dan pemrograman jaringan yang sesuai spesifikasi Pemrograman aplikasi dan pemrograman jaringan	IKK 4.11.1.10	Jumlah penambahan alat pengolah data	20	5	25	25	25	25	125.000	625.000	625.000	625.000	625.000
Pengadaan jaringan internet terintegrasi melalui teknologi Single Sign On	IKK 4.11.1.11	Penyediaan teknologi Single Sign On	0	1	0	0	0	0	250.000	-	-	-	-
Pemeliharaan Infrastruktur jaringan TIK	IKK 4.11.1.12	Jumlah infrastruktur TIK yang di maintenance 3 bulan sekali	459	4	4	4	4	4	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000
Pemeliharaan aplikasi TIK	IKK 4.11.1.13	Jumlah penambahan fitur pada aplikasi TIK yang di maintenance	15	10	10	10	10	10	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Pemeliharaan website	IKK 4.11.1.14	Jumlah website yang di maintenance	118	118	118	118	118	118	1.770.000	1.770.000	1.770.000	1.770.000	1.770.000
Pemeliharaan server	IKK 4.11.1.15	Jumlah server yang di maintenance	25	10	5	5	5	5	1.500.000	750.000	750.000	750.000	750.000
Pemeliharaan pengolah data	IKK 4.11.1.16	Jumlah pengolah data yang dikalibrasi	13	5	5	10	10	10	25.000	25.000	50.000	50.000	50.000
Pengadaan back-up bandwidth	IKK 4.11.1.17	Jumlah back-up bandwith yang tersedia	0 Gb	1	1	2	2	2	3.000.000	3.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Peningkatan kualitas SDM yang menangani ICT	IKP 4.11.2	Persentase SDM ICT yang mengikuti pelatihan/sertifikasi	0	14,286	14,286	14,2857	14,286	14,29					
Fasilitasi SDM ICT mengikuti pelatihan ICT	IKK 4.11.2.1	Jumlah SDM ICT yang mengikuti pelatihan/kursus	0	5	5	5	5	5	62.500	62.500	62.500	62.500	62.500

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Rekrutmen SDM ICT dengan perjanjian kerja tetap	IKK 4.11.2.2	Jumlah SDM ICT yang direkrut dengan perjanjian kerja tetap	2	30	20	10	10	10	tanpa biaya				
Sosialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	IKK 4.11.2.3	Jumlah Sosialisasi TIK di Untad	2	4	4	4	4	4	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
	IKK 4.11.2.4	Operasional Layanan Rumah Sakit Untad							2.100.000	2.100.000	2.100.000	2.100.000	2.100.000
				Total Belanja Sasaran Strategis 4					84.742.833	69.768.354	78.604.523	81.924.545	84.726.264
Meningkatnya kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional	IKS 5.1	Persentase kerjasama bidang penelitian lokal dan regional	14,828	13,473	13,55	13,4474	13,363	13,29					
Peningkatan kerjasama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian di tingkat regional	IKP 5.1.1	Persentase Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian regional	14,828	13,473	13,55	13,4474	13,363	13,29					
Fasilitasi dosen untuk melakukan kerjasama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian tingkat regional	IKK 5.1.1.1	Jumlah kegiatan Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain, lembaga penelitian, pemda pada level regional	43	45	50	55	60	65	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000
	IKS 5.2	Persentase kerjasama nasional di bidang penelitian	1,03	2,99	2,71	2,44	2,23	2,04					
Peningkatan kerjasama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian nasional	IKP 5.2.1	Persentase Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian nasional	1,03	2,99	2,71	2,44	2,23	2,04					
Fasilitasi dosen untuk melakukan kerjasama penelitian dengan PT lain atau lembaga penelitian nasional	IKP 5.2.1.1	Jumlah kegiatan Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian, pemda dan nasional	3	10	10	10	10	10	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
	IKS 5.3	Persentase kerjasama internasional di bidang penelitian	1,72	2,99	2,71	2,44	2,23	2,04					
Perintisan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian internasional	IKP 5.3.1	Persentase Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian internasional	1,72	2,99	2,71	2,44	2,23	2,04					
Fasilitasi kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian internasional	IKK 5.3.1.1	Jumlah kegiatan Kerjasama Riset dengan perguruan tinggi lain atau lembaga penelitian internasional	5	10	10	10	10	10	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	IKS 5.4	Persentase kerjasama lokal dan regional di bidang pengabdian kepada masyarakat	80,69	77,54	76,96	76,77	76,61	76,48					
Peningkatan Kerjasama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	IKP 5.4.1	Persentase kegiatan Kerjasama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	80,69	77,54	76,96	76,77	76,61	76,48					
Fasilitasi Kerjasama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	IKK 5.4.1.1	Jumlah kegiatan Kerjasama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta secara regional	234	259	284	314	344	374	500.000	500.000	600.000	600.000	600.000
	IKS 5.5	Persentase kerjasama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	1,03	1,50	2,71	3,67	4,45	5,11					
Perintisan kerjasama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKP 5.5.1	Persentase kerjasama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	1,03	1,50	2,71	3,67	4,45	5,11					
Fasilitasi Kerjasama pengabdian masyarakat dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah dan swasta nasional	IKK 5.5.1.1	Jumlah kerjasama nasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	3	5	10	15	20	25	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
	IKS 5.6	Persentase kerjasama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	0,69	1,50	1,36	1,22	1,11	1,02					
Perintisan kerjasama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKP 5.6.1	Persentase kerjasama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	0,69	1,50	1,36	1,22	1,11	1,02					
Fasilitasi kerjasama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	IKK 5.6.1.1	Jumlah kerjasama internasional di bidang pengabdian kepada masyarakat	2	5	5	5	5	5	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
	IKS 5.7	Persentase kerjasama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	12,76	11,68	11,11	10,51	10,02	9,61					
Penguatan kerjasama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	IKP 5.7.1	Persentase kerjasama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	12,76	11,68	11,11	10,51	10,02	9,61					
Fasilitasi kerjasama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	IKK 5.7.1.1	Jumlah kerjasama nasional, regional dan internasional dalam pengembangan institusi	37	39	41	43	45	47	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
	IKS 5.8	Persentase kegiatan kerjasama pertukaran staf akademik dan mahasiswa	0,00	1,80	2,44	2,93	3,34	3,68					

Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Sasaran/Program/Kegiatan	Baseline	Target					Pendanaan				
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025 (ribuan)	2026 (ribuan)	2027 (ribuan)	2028 (ribuan)	2029 (ribuan)
Perintisan kegiatan kerjasama pertukaran staf akademik	IKP 5.8.1	Persentase kegiatan kerjasama pertukaran staf akademik	0,00	0,30	0,54	0,73	0,89	1,02					
Penguatan monitoring kerjasama pertukaran mahasiswa	IKP 5.8.2	Persentase kegiatan rintisan dan monitoring kerjasama pertukaran mahasiswa	0,00	1,50	1,90	2,20	2,45	2,66					
Penguatan kerjasama akademik dan industrial	IKP 5.8.3	Persentase kegiatan pengembangan kerjasama akademik dan industri	12,76	11,98	11,65	11,25	10,91	10,63					
Peningkatan kerjasama bidang sumberdaya manusia	IKP 5.8.4	Persentase kegiatan kerjasama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	4,48	4,79	5,15	5,38	5,57	5,73					
Peningkatan Implementasi MoU dalam bentuk IA	IKP 5.8.5	Persentase Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	0,00	18,18	18,18	18,18	18,18	18,18					
Fasilitasi kegiatan kerjasama pertukaran staf akademik	IKK 5.8.5.1	Jumlah kegiatan kerjasama pertukaran staf akademik (dalam negeri)	0	1	2	3	4	5	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Fasilitasi monitoring kerjasama pertukaran mahasiswa	IKK 5.8.5.2	Jumlah monitoring kerjasama pertukaran mahasiswa (dalam negeri)	0	5	7	9	11	13	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
Fasilitasi kegiatan pengembangan kerjasama akademik dan industrial.	IKK 5.8.5.3	Jumlah kegiatan pengembangan kerjasama akademik dan industrial.	37	40	43	46	49	52	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Fasilitasi kegiatan kerjasama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	IKK 5.8.5.4	Jumlah kegiatan kerjasama di bidang pemanfaatan sumber daya manusia	13	16	19	22	25	28	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
Fasilitasi Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	IKK 5.8.5.5	Jumlah Monitoring dan Evaluasi terhadap MoU yang terimplementasi	0	2	2	2	2	2	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
	IKS 5.9	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	65	66	67	68	69	70					
Penguatan prodi yang mengembangkan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	IKP 5.9.1	Persentase prodi yang mengembangkan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	7,81	34,38	50,00	65,63	81,25	96,88					
Pengembangan kerjasama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 200	IKP 5.9.2	Persentase kerjasama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 200	0,26	0,22	0,19	0,35	0,31	0,43					
Fasilitasi prodi yang mengembangkan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	IKK 5.9.2.1	Jumlah prodi yang mengembangkan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran	5	22	32	42	52	62	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
Fasilitasi kerjasama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 500	IKK 5.9.2.2	Jumlah kerjasama akademik perusahaan muliti nasional, nasional berstandar tinggi, teknologi global perusahaan rintisan, PT QS 500	1	1	1	2	2	3	500.000	500.000	1.000.000	1.000.000	1.500.000
Total SS5									4.830.000	4.830.000	5.430.000	5.430.000	5.930.000
Total Belanja Sasaran Strategis 5									184.962.885	193.321.214	232.918.701	259.357.668	285.066.928
Belanja Pegawai									200.000.000	203.000.000	206.000.000	209.000.000	212.000.000
Belanja Remun									134.000.000	138.000.000	147.000.000	151.500.000	156.000.000
Belanja Modal									183.000.000	110.000.000	120.000.000	130.000.000	140.000.000
GRAND TOTAL									701.962.885	644.321.214	705.918.701	749.857.668	793.066.928